

Pertumbuhan Berkualitas Melalui Penyelarasan Pengembangan Bisnis

Balanced Business Expansion
Based on Qualitative Growth

► Daftar Isi

Table of Contents

03 Glosarium
Glossary

04



Kilas Kinerja 2022
2022 Performance Highlights

06 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Overview of Sustainability Performance

11

Laporan Manajemen
Management Report

05 Laporan Direksi
Board of Directors Report

08

Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy

Profil Perseroan
Company Profile

21

22 Visi & Misi
Vision & Mission
22 Riwayat Singkat
Brief History
23 Informasi Perseroan
Company Information

22 Anak Perusahaan
Subsidiaries
25 Layanan Perseroan
Company Services
26 Lembaga Penunjang
Supporting Institutions
27 Profil Sumber Daya Manusia
Human Resources Profile

Tata Kelola Berkelanjutan
Sustainability Governance

29

30 Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Governance Principles
31 Tujuan Implementasi Tata Kelola Perusahaan
Purpose of Corporate Governance Implementation
32 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Structure
33 Pengelolaan Keberlanjutan
Sustainability Management
34 Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan
Sustainability Competence Development
34 Manajemen Risiko
Risk Management
40 Pemangku Kepentingan
Stakeholders
46 Tantangan Keberlanjutan
Sustainability Challenges

Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

49

50 Sosialisasi Keberlanjutan
Dissemination of Sustainability
51 Kinerja Ekonomi
Economic Performance
54 Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance
63 Kinerja Sosial
Social Performance

**Surat Pernyataan Tentang
Kebenaran Isi Laporan
Keberlanjutan**

Statement on the Accuracy of the
Sustainability Report

► Glosarium

Glossary

Singkatan Abbreviation	Definisi Definition
AGMS	Annual General Meeting Shareholders
APD	Alat Pelindung Diri
B3	Bahan Beracun Berbahaya
BAE	Biro Administrasi Efek
BCM	Bank Cubic Meter
BEI	Bursa Efek Indonesia
BI	Bank Indonesia
BOC	Board of Commissioners
BOD	Board of Directors
CPR	Coal Price Reference
CSR	Corporate Social Responsibility
ESDM	Energi Sumber Daya Mineral
FSA	Financial Service Authority
GCG	Good Corporate Governance
HSE	Health, Safety and Environment
KBLI	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
MSME	Medium Small and Micro Enterprise
PBB	Persatuan Bangsa-Bangsa
SDG	Sustainable Development Goals
SIMS	PT SIMS Jaya Kaltim
SUK	Samindo Utama Kaltim
TMP	Trasindo Murni Perkasa
TJSL	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
TPS	Tempat Pembuangan Sampah
TSA	Temporary Storage Area
TSP	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
UMKM	Usaha Menengah Kecil dan Mikro



Kilas Kinerja 2022

2022 Performance Overview



Berbagai hambatan eksternal yang terjadi sepanjang tahun 2022 terefleksikan pada aktivitas operasional dan pencapaian kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Various external obstacles that occurred throughout 2022 were reflected in the operational activities and achievement of the Company's overall performance.



► Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Overview of Sustainability Performance

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan PT Samindo Resources Tbk ("Perseroan") menggunakan notasi Bahasa Indonesia.

Numerical notations in all tables and graphs in PT Samindo Resources Tbk ("Company") Annual Report is in Indonesia.

Aspek Ekonomi Economic Aspect	2022	2021	2020
Pemindahan Batuan Penutup (juta bcm) Overburden Removal Volume (million bcm)	33,14	37,38	40,28
Produksi Batubara (juta ton) Coal Getting Volume (million ton)	9,52	11,35	10,50
Pengangkutan Batubara (juta ton) Coal Hauling (million ton)	27,10	27,81	26,25
Pemboran Eksplorasi (meter) Exploration Drilling (meter)	26.814	33.350	31.998

Kinerja Operasional Operational Performance	2022	2021	2020
Pendapatan Revenues	141.511.308	160.661.605	173.471.808
Laba Bruto Gross Profit	26.915.473	40.473.710	35.922.173
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	14.100.978	26.956.485	22.533.662
Biaya Kepada Pemasok Lokal (USD) Total Expenditures for Local Suppliers (USD)	16,512,482	17,242,059	14,902,623
Jumlah Pemasok Lokal Total Local Suppliers	150 Pemasok	120 Pemasok	125 Pemasok





Aspek Lingkungan Environmental Aspects	2022	2021	2020
Konsumsi Listrik (kwh) Electricity Consumption (kwh)	3.317.011	3.407.107	3.439.608
Konsumsi Air (liter) Water consumption (liters)	137.784	140.047	126.646
Konsumsi Bahan Bakar (liter) Fuel Consumption (liters)	80.145.680	87.402.755	97.162.128
Emisi Gas Buang (kg)* Flue Gas Emissions (kg)*	-	-	-
Volume Limbah Cair (liter) Volume of Liquid Waste (liters)	565.150	631.988	810.150
Volume Limbah Padat (kg) Solid Waste Volume (kg)	364.015	460.968	185.230
Jumlah Pohon Ditanam (pohon) Number of Trees Planted (tree)	360	95	646
CSR Untuk Lingkungan (Rp) CSR For the Environment (Rp)	267.925.051	159.833.688	151.039.318

* Perseroan belum melakukan pencatatan emisi gas buang | * The company has not recorded exhaust emissions

Aspek Sosial Social Aspects	2022	2021	2020
Jumlah Karyawan Lokal (orang) Number of Local Employees (person)	571	560	568
Jumlah Beasiswa (siswa) Number of Scholarships (student)	0	55	47
CSR Untuk Kegiatan Pendidikan (Rp) CSR for Educational Activities (Rp)	108.700.000	18.600.000	35.500.000



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Tahun 2022 seakan menjadi puncak titik balik bagi industri batubara. Harga batubara mencapai titik tertingginya sepanjang masa dengan melebihi USD 400 per ton. Pencapaian ini sangat bertolak belakang dengan harga beberapa tahun ke belakang. Sebelumnya, harga batubara pernah menyentuh titik terendahnya di level USD 40 per ton. Banyak pemilik tambang yang harus menghentikan aktivitasnya karena tidak mampu mengimbangi biaya produksi. Industri jasa pertambangan juga turut merasakan pengaruh dari rendahnya harga batubara. Target yang diberikan oleh klien tentu juga mengalami penyesuaian dalam rangka menekan biaya produksi.

Melambungnya harga batubara otomatis ikut menggerek industri jasa pertambangan. Peluang-peluang kontrak baru dan kenaikan target terbuka lebar. Perseroan juga merasakan berkah tersebut dengan kenaikan target. Di tahun 2021 Perseroan mendapat target 36,40 juta bcm, target Perseroan naik menjadi 38 juta bcm di 2022. Di satu sisi kenaikan target merupakan peluang tambahan pendapatan bagi Perseroan. Di lain sisi ada tambahan tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Sistem pertambangan yang berkualitas mutlak dibutuhkan dalam memenuhi kewajiban yang dibebankan klien. Sejalan dengan visi dan misi Perseroan, manajemen merumuskan strategi yang mendorong sistem pertambangan yang berbasis keselamatan. Strategi tersebut dirumuskan manajemen setelah melakukan penelaahan terhadap aspek-aspek yang menghambat kegiatan operasional. Setelah ditelusuri sebagian besar *idle time* terjadi karena kecelakaan kerja. Berdasarkan penelusuran tersebut ditemukan juga fakta bahwa sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan kondisi peralatan dan kondisi fisik operator. Dua hal tersebut menjadi faktor terbesar penyebab kecelakaan kerja

Mengacu pada hasil penelaahan yang telah dilakukan, dua kebijakan besar dilakukan Perseroan di tahun 2022. Kebijakan pertama adalah terkait kinerja alat berat, yaitu melakukan repowering pada sebagian alat berat. Sering kali terjadi kecelakaan kerja karena kegagalan alat berat dalam beroperasi. Melalui *repowering* harapannya kinerja alat berat dapat ditingkatkan. Kegagalan alat dalam beroperasi dapat ditekan dan potensi kecelakaan kerja dapat dihindari.

2022 was a turning point for the coal industry because the coal prices reached all-time highs, which exceeded USD 400 per ton. This achievement was in stark contrast to the prices of the past few years. Previously, coal prices had reached its lowest point at USD 40 per ton. Many mine owners were forced to stop their activities because they were unable to keep up with production costs. The mining services industry also then experienced the effects of the low coal prices. The target given by the client was then also re-adjusted in order to reduce production costs.

Soaring coal prices then helped lift the state of mining service industry. New contract opportunities and target increase were wide open. The Company also received the blessing with the target increase. In 2021, the Company received a target of 36.40 million bcm, the Company's target then was increased to 38 million bcm in 2022. On the one hand, an increase in the target also acted as an opportunity for additional income for the Company. Subsequently, there were also additional responsibilities that the Company must met.

A quality mining system was highly needed to fulfill the obligations as set by the client. In line with the Company's vision and mission, management formulated a strategy that encouraged a safety-based mining system. The strategy was formulated after conducting a review of the aspects that impede operational activities. Based on the review, the Company discovered that most of the idle time occurred due to work accidents. On the other hand, the Company also discovered that the majority of work accidents were caused by the state of the equipment and the physical condition of the machine operator. These two aspects were the biggest factors that caused work accidents.

Based on the results, the Company implemented two major policies in 2022. The first policy was related to heavy equipment performance, namely repowering of heavy equipment. Work accidents were often occurred due to the failure of heavy equipment in operation. Through repowering, the Company expected that the performance of heavy equipment was to be improved. In that sense, heavy equipment failure in operation can be suppressed and the potential for work accidents can be avoided.

Kebijakan kedua yang diambil manajemen adalah melakukan perubahan *shift*, dari 3 *shift* menjadi 2 *shift*. Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan waktu istirahat operator. Pola 2 *shift* cenderung menyisakan banyak waktu luang pada operator alat berat. Sering kali operator melakukan pekerjaan tambahan setelah selesai bekerja. Akibatnya waktu istirahat operator berkurang dan beraktivitas dengan fisik yang tidak prima. Kecelakaan pun kerap terjadi karena kurangnya fokus akibat kelelahan fisik. Setelah dilakukan perubahan, operator akan langsung pulang setelah kerja dan waktu istirahat lebih maksimal. Terbukti selama tahun 2022 tidak ada kecelakaan berat dan kematian yang terjadi.

Dua kebijakan besar yang dilakukan Perseroan tentunya telah mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Sebagaimana konsep *triple bottom line*, profit yang dihasilkan harus memberikan manfaat terhadap *people* dan *planet*. Dari sisi Perseroan, program *repowering* cukup berhasil menekan angka idle time dari kecelakaan kerja. Program tersebut juga cukup efektif dalam mengurangi emisi gas buang dari alat berat. Meningkatnya kinerja alat berat juga berpengaruh terhadap hasil pembakaran bahan bakar yang lebih efisien. Volume bahan bakar yang digunakan tentu juga dapat dihemat. Terbukti selama tahun 2022 jumlah bahan bakar yang dikonsumsi tercatat turun sebesar 8,30%.

Sejalan dengan nilai keberlanjutan, Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan manfaat finansial atas kehadirannya di tengah komunitas. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekitar komunitas. Lebih dari 80% sumber daya manusia Perseroan berasal dari komunitas lokal. Bertumbuhnya laba Perseroan berarti juga bertumbuhnya manfaat finansial yang dirasakan komunitas.

Manfaat secara finansial dirasakan lebih oleh komunitas paska dilakukan perubahan *shift*. Manfaat terutama dirasakan oleh komunitas yang juga menjadi bagian dari Perseroan. Perubahan *shift* yang dilakukan berefek pada penambahan jam kerja sehingga ada tambahan pendapatan variabel yang diterima oleh operator. Tingkat kesejahteraan operator pada akhirnya semakin baik meningkatkan fleksibilitas finansial. Indikasi ini terlihat dari membaiknya aksesibilitas kepada lembaga pendidikan. Jumlah anak yang layak mendapatkan beasiswa juga berkurang, karena saat ini sebagian besar komunitas telah mandiri dalam mengakses lembaga pendidikan.

Perseroan sangat menyadari eratnya keterkaitan antara aspek keberlanjutan dengan bisnis. Kesadaran tersebut telah terbangun di dalam budaya Perseroan yang merupakan manifestasi nilai-nilai dasar. Komitmen tersebut senantiasa dijaga dan dibangun agar semangat tumbuh bersama komunitas terus selalu dikedepankan.

The second policy taken by the Company's management was to reduce work shifts, from 3 shifts to 2 shifts. This change was made to improve the operator's break time. The 2 work shifts imposed had allowed the machine operators an adequate break time. The Company discovered that the operators often carried out additional works after they finished with their assignment. As a result, the operator's break time was subsequently reduced and was not physically prime. That way, accidents often occurred due to lack of focus caused by physical fatigue. After the changes were made, the operators were obliged to go home right after they finished with their work, which resulted in a maximum break time and led the Company to achieve no serious work accidents and fatalities in 2022.

The two major policies carried out by the Company also consider the sustainability aspect. In line with the triple bottom line concept, the profit generated of the Company must ultimately able to benefit people and the planet. From the Company's point of view, the repowering program was fairly successful in reducing idle time from work accidents. The program was also fairly effective in reducing exhaust emissions from heavy equipment. Increased performance of heavy equipment also affected the results of more efficient fuel combustion. The Company also managed to save fuel volume because the amount of fuel consumed was successfully decreased by 8.30% in 2022.

In line with the sustainability value, the Company remained fully committed to providing financial benefits to the community. This effort was carried out by employing local workforce in the community. More than 80% of the Company's human resources sourced from the local community. The growth of the Company's profits also means the growth of financial benefits for the community.

Financial benefits were also felt more than ever by the community after the reduction of work shifts policy was imposed. The benefits were mainly felt by the community who were also part of the Company. Shift reduction had affected them in a sense that there was an additional working hour, which resulted in an additional variable income received by the machine operator. As a result, the level of welfare of operators were improved and thus increased their financial flexibility. This indication can be seen from the improved accessibility to educational institutions. The number of employees' children who were eligible for financial aid in education was also decreased as they had achieved financial independence in accessing educational institutions.

The Company acknowledged the close relationship between the sustainability aspect and its business. This awareness was internalized into the Company's culture as a manifestation of basic values. This commitment was maintained and upheld in the spirit of growing together with the community.



Laporan Manajemen

Management Report

Mendorong terciptanya sistem pertambangan yang berkualitas dengan mengedepankan keselamatan kerja menjadi fokus Perseroan di tahun 2022.

Encouraging the development of a high quality mining system by prioritizing work safety is the focus of the Company in 2022.



► Laporan Direksi Board of Directors Report



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat

Sebelum menyampaikan laporan aktivitas keberlanjutan Perseroan di tahun 2022, mari bersama kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat rahmat-Nya pandemi Covid-19 perlahan mulai mereda. Atas pertolongannya pula kita dapat melewati berbagai cobaan yang menerpa di tengah pandemi. Selanjutnya, izinkan saya mewakili Direksi untuk menyampaikan Laporan keberlanjutan Perseroan di tahun 2022.

Nilai Keberlanjutan

Konsep triple bottom line adalah mekanisme yang mengedepankan dan sinergi antar komponen. Ketidakseimbangan antar komponen akan berpeluang memicu tidak terwujudnya keberlanjutan. Perseroan telah menyadari ini jauh sebelum ESG menjadi sebuah konsep yang komprehensif. Perseroan telah merumuskan konsep keberlanjutan menjadi salah satu nilai inti yang dianut, yaitu tumbuh bersama.

Dalam memanifestasikan nilai inti ke dalam perilaku, Perseroan memberikan 3 penjabaran yang menjadi komitmen seluruh insan

Esteemed Stakeholders

As I submit the Company's sustainability report in 2022, let us together praise and thank God Almighty. Thanks to His grace, the Covid-19 pandemic has slowly been subsiding. It is also with his blessing that we were able to go through the various trials and tribulations amidst this pandemic. Furthermore, allow me to represent the Board of Directors to submit the Company's sustainability report in 2022.

Sustainability Value

The triple bottom line concept is a mechanism that prioritizes and synergies all of its components. Imbalance between its components will likely trigger the failure of sustainability. The Company acknowledged this long before ESG became a comprehensive concept. Therefore, the Company has formulated the concept of sustainability as one of its core values, namely growing together.

In manifesting its core values into its behavior, the Company provided three elaborations, which have been internalized as the



JEONG SUBOK

Presiden Direktur / President Director

Perseroan. Dua dari tiga komitmen tersebut sangat erat kaitannya dengan konsep keberlanjutan. Komitmen pertama adalah tumbuh bersama-sama dengan pemangku kepentingan. Perseroan memandang seluruh pemangku kepentingan adalah roda yang mendorong sebuah gerbong. Satu saja roda tidak bergerak, maka gerbong tidak dapat berjalan.

Komitmen kedua dari penjabaran nilai inti tersebut adalah, menjadikan keamanan dan perlindungan terhadap lingkungan sebagai prioritas. Pada komitmen pertama, Perseroan fokus pada people atau pemangku kepentingan. Pada penjabaran nilai yang kedua, fokus Perseroan adalah planet atau lingkungan. Sebagai wadah atas segala aktivitas, perlindungan terhadap lingkungan mutlak menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan. Tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan tidak semata menjadi milik Perseroan. Seluruh pemangku kepentingan memiliki andil dalam pengelolaan lingkungan.

Isu Keberlanjutan

Isu pemerataan kesejahteraan kerap kali menjadi polemik pada industri pertambangan. Perusahaan tambang kerap kali dituding

commitments for all of the Company's personnel. Two of the three commitments were closely related to the grand concept of sustainability. The first commitment is to grow together with stakeholders. The Company acknowledged all stakeholders and consider them as wheels that push a carriage. If one wheel does not turn, the carriage cannot move forward.

The second commitment from the elaboration of these core values is to making safety and protection of the environment a priority. In the first commitment, the Company focused on people or stakeholders. In the second commitment, the Company's focus was on the planet or the environment. From the Company's perspective, protecting the environment is the responsibility of all stakeholders. Responsibility for environmental management did not only belong to the Company. All stakeholders have a stake in environmental management.

Sustainability Issues

Welfare equity has become a key issue in the mining industry. Mining companies are often accused of only exploiting the



hanya datang untuk mengeksploitasi lingkungan. Komunitas di sekitar terkadang tidak mendapatkan manfaat langsung dari aktivitas penambangan yang dilakukan. Tidak dipungkiri adanya peluang lapangan kerja yang terbuka. Peluang tersebut terkadang tertutup oleh kerusakan lingkungan dan gangguan pada komunitas sekitar. Seakan tidak ada manfaat atas keberadaan perusahaan tambang pada komunitas sekitar

Perseroan juga tidak menampik adanya fakta tersebut di lapangan. Dapat dikatakan bahwa kondisi tersebut lebih banyak terjadi pada tambang skala kecil dan menengah, di mana belum terbangun kesadaran untuk membangun bisnis secara berkelanjutan. Tidak dipungkiri, pandangan negatif masyarakat terhadap perusahaan tambang kerap kali menjadi hambatan dalam aktivitas operasional. Perseroan sendiri senantiasa melakukan pendekatan yang humanis dalam menghadapi pandangan miring dari komunitas. Melalui pendekatan yang humanis, terbangun hubungan yang erat antara Perseroan dengan komunitas. Perlahan pandangan miring pun dapat diubah menjadi dukungan.

Komitmen Keberlanjutan

Sebagaimana penjabaran salah satu dari nilai inti, konsep menciptakan sistem pertambangan yang berwawasan lingkungan telah lama menjadi komitmen Perseroan. Komitmen untuk tumbuh bersama pemangku kepentingan dan lingkungan telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari Perseroan. Bahkan dijadikan salah satu nilai inti dalam setiap perilaku insan Perseroan.

Komitmen tersebut juga ditunjukkan dengan program-program yang memberikan manfaat nyata. Sebagai pondasi dari kesejahteraan, manfaat finansial menjadi fokus dalam membangun komunitas. Melalui kestabilan finansial, komunitas akan memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan pemasukan. Pada tahapan selanjutnya, Perseroan juga berupaya agar kesejahteraan komunitas dapat terus berlanjut. Tentu hal tersebut dapat terwujud dengan adanya perbaikan tingkat pendidikan. Melalui pendidikan, terbuka peluang bagi komunitas untuk meningkatkan taraf hidup.

Terwujudnya stabilitas finansial komunitas otomatis akan meningkatkan akses kepada lembaga pendidikan. Selanjutnya tugas Perseroan adalah menyiapkan infrastruktur pendukung pendidikan. Dilengkapinya infrastruktur pendidikan akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Akan muncul bibit-bibit sumber daya manusia yang potensial di masa yang akan datang. Perseroan akan mudah mendapatkan sumber daya manusia berkualitas. Terlebih interaksi yang telah lama terjalin antara Perseroan dengan komunitas akan mentransfer nilai-nilai inti kepada komunitas. Termasuk kepada calon sumber daya manusia yang berasal dari komunitas di sekitar Perseroan.

Ringkasan Kinerja

Pada tahun 2022, kami menghadapi dua tantangan dan menyimpulkan bahwa BOD sebagian mampu mengatasi kendala mereka.

The surrounding community sometimes do not obtain direct benefits from the mining activities they have carried out. It was undeniable that the existence of mining activities has created vast employment opportunities. These opportunities are sometimes obscured by issues of environmental damage and disturbances to the surrounding community. It was as if there were no benefit from the existence of a mining company for the surrounding community

The Company also acknowledged the existence of this fact at the site. It can be said that this condition was more common in small and medium scale mines, where there was no good will to build a sustainable business. It is undeniable that the public's negative view of mining companies often becomes an obstacle in operational activities. The Company remains committed to upholding a humane approach in dealing with negative views from the community. Through a humane approach, a close relationship was able to flourish between the Company and the community in the spirit to slowly turn these negative views into a positive support.

Sustainability Commitment

As described in one of the Company's core values, the Company remained committed in delivering the concept of an environmentally sound mining system. The commitment to grow with stakeholders and the environment became an integral part of the Company, which acted as one of the core values in every behavior of the Company's personnel.

This commitment was also demonstrated by programs that were able to provide tangible benefits. As the foundation of welfare, financial benefits were the focus in building the community. Through financial stability, the community was able to gain flexibility in allocating income. Furthermore, the Company was striving for sustainable community welfare. In that sense, the Company realized it by improving the level of education. Through education, the community was able to improve their standard of living and gained wide opportunities.

The realization of community financial stability then increased access to educational institutions. Furthermore, the Company's task was to prepare educational support infrastructure. Complete educational infrastructure was able to influence learning outcomes. Therefore, the Company expected the emergence of exceptional talent pool of workforce in the future in order to facilitate access to a qualified human resources. Moreover, the interaction that was established for a long time between the Company and the community was expected to transfer the core values to the community. This also includes the access to the availability of competent workforce candidates from communities around the Company.

Performance Summary

In 2022, we faced two challenges and concluded that the BOD was partly able to overcome their obstacles.

Tantangan pertama adalah perpanjangan kontrak KIDECO, klien tunggal, seperti yang disebutkan tahun lalu. Terlepas dari kekhawatiran, perpanjangan kontrak kami dengan KIDECO setelah 2023 diselesaikan pada waktunya. Jelas itu berkat keberhasilan peralihan IUPK oleh KIDECO, mitra pasar satu-satunya dan terpenting bagi kami. Kami dapat memperbarui kontrak dengan KIDECO melalui pengalaman lebih dari 20 tahun dalam menyediakan layanan pertambangan. Kami dan anak perusahaan kami akan dengan senang hati bergabung dalam perjalanan KIDECO di masa depan dan mengambil tanggung jawab yang signifikan terhadap permintaan dan tantangan yang terus-menerus.

Tantangan kedua adalah kinerja operasi yang rendah karena faktor iklim dan trial and error parsial selama kegiatan peningkatan operasi. Kegiatan inovasi manajemen dan peningkatan efisiensi operasional sangat penting untuk mempersiapkan masa depan, dan oleh karena itu, volume produksi yang diantisipasi tidak terpenuhi karena trial and error yang menunda operasi rutin. Namun, mulai kuartal keempat tahun 2022, pekerjaan peningkatan efisiensi yang kuat telah dilakukan, dan kami berharap target yang direncanakan akan tercapai pada tahun 2023.

Tantangan Keberlanjutan

Perseroan melakukan dua program besar dalam mendorong sistem pertambangan yang berbasis keselamatan. Program *repowering* yang dilakukan Perseroan berdampak langsung terhadap konsumsi bahan bakar dan juga emisi gas buang yang dihasilkan. Program ini harus dilakukan dengan sangat cermat mengingat dalam proses *repowering* alat berat tidak dapat dipergunakan sementara waktu. Pemilihan waktu yang tepat menjadi tantangan utama dalam proses *repowering*. Sering kali pada saat proses *repowering* sedang berlangsung, terjadi hambatan di lapangan yang membutuhkan tambahan alat. Praktis akan terjadi idle time dan akan ada volume yang tidak dapat terakomodir.

Tantangan juga dihadapi Perseroan dalam menerapkan program perubahan *shift*. Selain program ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik operator alat berat, program ini juga memberikan tambahan manfaat finansial pada operator. Pada akhirnya tentu akan lebih memberikan fleksibilitas finansial pada operator. Program ini cukup mendapatkan resistensi pada awalnya. Mengingat operator harus melakukan penyesuaian jadwal hariannya. Perseroan melakukan komunikasi secara intensif dengan operator dalam menerapkan program ini. Walaupun terasa berat bagi operator, namun selanjutnya operator sangat merasakan manfaat dari perubahan program *shift*.

Kinerja Keberlanjutan

Selama 2 tahun terakhir di era pandemi, Perseroan memutuskan untuk menghentikan sementara beberapa aktivitas keberlanjutan. Terutama untuk aktivitas sosial kemasyarakatan yang menyebabkan adanya kerumunan. Sepanjang tahun 2022 interaksi masyarakat perlahan mulai kembali bergulir. Bahkan

The first challenge was the extension of the KIDECO contract, the sole client, as mentioned last year. Despite concerns around, the extension of our contracts with KIDECO after 2023 were concluded in due course. Obviously it was owed to successful transition of IUPK by KIDECO, the sole and most important market partner to us. We were able to renew the contract with KIDECO through over 20 years of experience in providing mining service. We and our subsidiaries will happily join the future journey of KIDECO and take significant responsibility against constant demand and challenge.

The second challenge was underperformance of operation due to climate factors and partial trial and error during the course of operation improvement activities. Management innovation and operational efficiency improvement activities are essential for preparing for the future, and therefore, the anticipated production volume was not met due to trial and error that delayed routine operations. However, beginning the 4Q of 2022, strong efficiency improvement work has been carried out, and we expect that the planned goal will be reached in 2023.

Sustainability Challenges

The Company carried out two major programs in encouraging a safety-based mining system. The repowering program carried out by the Company was able to generate direct impact on fuel consumption and also the resulting exhaust emissions. This program was carried out very carefully considering that during the repowering process, the heavy equipment became temporarily out of order. Arranging the right repowering period was the primary challenge in the repowering process. When the repowering process was underway, the Company often experienced technicalities that required additional tools. In that sense, idle time and volumes that cannot be accommodated were accumulated as a result of this challenges.

Challenges were also faced by the Company in implementing the reduction of work shift program. Apart from the objective of the program, which aimed to improve the state of physical fitness of heavy equipment operators, this program also provided additional financial benefits to operators as it allowed operators more financial flexibilities. The program was initially met with resistance since the operators must make adjustments to their daily schedule. The Company disseminated this program intensively to the operators. Even though it was hard for the operator at first, they eventually benefited from the reduction of the work shift program.

Sustainability Performance

During the last 2 years of the pandemic era, the Company decided to temporarily stop several sustainability activities. Especially for social activities that can generate crowds. Throughout 2022, community interaction was slowly started to roll back. The government also started to organize various events involving the



pemerintah telah menyelenggarakan berbagai acara yang melibatkan kerumunan. Sejalan dengan hal, tersebut Perseroan juga kembali mengaktifkan program-program keberlanjutan yang sebelumnya dihentikan untuk sementara waktu.

Meningkatnya aktivitas masyarakat terjadi hampir di seluruh negara. Akibatnya permintaan barang dan jasa mengalami lonjakan yang sangat pesat. Konsumsi energi juga akhirnya turut terdorong sejalan dengan kenaikan produksi barang dan jasa. Dampak meningkatnya aktivitas perekonomian turut dirasakan juga oleh Perseroan. Sebagaimana telah disampaikan di atas, bahwa target Perseroan mengalami kenaikan pada sebagian volume produksi. Beberapa target volume tidak mengalami kenaikan, dikarenakan strategi klien dalam menetapkan volume produksi batubara.

Mengacu pada target yang ditetapkan, dua aktivitas operasional Perseroan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu aktivitas produksi batubara dan pengangkutan batubara. Kedua aktivitas tersebut masing-masing mencatat pencapaian target sebesar 110,73% dan 100,37%. Sedangkan aktivitas pemindahan batuan penutup dan pemboran eksplorasi mencatat pencapaian di bawah target, masing-masing sebesar 86,70% dan 92,59%. Tingginya curah hujan adalah faktor terbesar yang menghambat aktivitas operasional sepanjang tahun 2022. Bahkan waktu idle time yang diakibatkan oleh hujan hingga mencapai 2.000 jam atau setara dengan 83 hari.

Tertahannya aktivitas operasional tidak menurunkan komitmen dalam menjalankan aktivitas keberlanjutan. Komitmen dalam menjaga lingkungan hidup tetap menjadi prioritas utama. Bahkan salah satu tujuan dilakukannya program repowering adalah untuk menekan konsumsi bahan bakar. Alat berat yang kinerjanya rendah cenderung mengkonsumsi bahan bakar lebih tinggi. Upaya ini terbukti efektif menahan laju konsumsi bahan bakar. Sampai dengan akhir tahun 2022 terjadi penghematan bahan bakar sebesar 8,30%.

Tidak hanya dari konsumsi alat berat, turunnya volume bahan bakar juga dipengaruhi konsumsi listrik. Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perseroan menggunakan genset sebagai sumber listrik. Genset tersebut dijalankan dengan menggunakan bahan bakar solar. Selama tahun 2022 volume konsumsi listrik dapat dihemat sebesar 2,64%. Penghematan konsumsi listrik juga turut mempengaruhi jumlah bahan bakar yang dikonsumsi.

Komitmen dalam menjaga lingkungan juga dilakukan Perseroan dengan menekan jumlah limbah, baik cair ataupun padat. Limbah cair dan padat masing-masing tercatat turun sebesar 10,58% dan 21,03%. Turunnya kedua volume limbah tersebut adalah hasil dari evaluasi material. Berdasarkan hasil evaluasi material didapatkan beberapa suku cadang yang masih dapat digunakan kembali bagian-bagiannya. Perseroan juga mengganti merek oli yang digunakan dengan merek yang periode pemakaiannya lebih lama.

Kinerja positif juga terjadi pada aktivitas keberlanjutan pada aspek sosial. Berbagai aktivitas kemasyarakatan. Berbagai kegiatan

crowd. In line with this, the Company responded by re-activating its sustainability programs, which were temporarily suspended.

Increased mass activities occurred in almost all countries. As a result, the demand for goods and services also increased very rapidly. Energy consumption was eventually increased in line with the increase in production of goods and services. The impact of increased economic activity was also felt by the Company. As stated above, the Company's target was to increase some of its production volume. Several volume targets were not met due to the client's strategy in determining coal production volume.

Referring to the set targets, two of the Company's operational activities succeeded in achieving the set targets, namely coal production and coal hauling activities. Both of these activities surpassed their respective targets by 110.73% and 100.37%. Meanwhile, the overburden removal and exploration drilling activities were below their targets of 86.70% and 92.59%, respectively. High rainfall was the biggest factor hindering operational activities throughout 2022. The Company recorded idle time of 2,000 hours or the equivalent of 83 days due to the heavy rainfall.

The suspension of operational activities did not reduce the Company's commitment to carrying out its sustainability activities. Commitment to protecting the environment remained as a top priority. In fact, one of the goals of the repowering program was to reduce fuel consumption. Machines with low performance tended to consume more fuel. This effort was proved to be effective in curbing the rate of fuel consumption. Until the end of 2022, the Company achieved fuel savings of 8.30%.

Not only from the fuel consumption of heavy equipment, the decrease in fuel volume was also affected by electricity consumption. In carrying out its operational activities, the Company used diesel-fueled generators as its electricity source. During 2022, the Company recorded a volume saving of 2.64% in electricity consumption. Savings in electricity consumption also affected the amount of fuel consumed.

Commitment to protecting the environment was also carried out by the Company by reducing the amount of waste, both liquid and solid. Liquid and solid waste decreased by 10.58% and 21.03%, respectively. The decrease in both waste volumes was the result of material evaluation. Based on the results of the material evaluation, several spare parts were fit for reuse purpose. The Company also substituted the brand of oil used with a brand with a longer usage period.

Positive performance was also achieved in sustainability activities on social aspects. Various community activities such as sports

seperti kompetisi olah raga dan aktivitas keagamaan telah dilakukan sepanjang 2022. Indikasi ini tercermin dari kenaikan alokasi CSR untuk aktivitas sosial kemasyarakatan sebesar 166,30%.

Peningkatan aktivitas juga terjadi pada kegiatan berkelanjutan di bidang pendidikan. Perseroan melakukan perubahan pola alokasi dana pendidikan. Sebelumnya alokasi terbesar adalah untuk beasiswa siswa berprestasi. Saat ini, sebagian siswa yang berprestasi telah memasuki masa akhir sekolah dan menuju dunia kerja. Perseroan memfasilitasi program magang bagi siswa dengan memberikan manfaat secara finansial. Pengaruh dari kebijakan ini terlihat dari naiknya alokasi CSR untuk pendidikan sebesar 484,11%

Prestasi Keberlanjutan

Berbagai apresiasi diberikan kepada atas program-program keberlanjutan. Salah satu apresiasi yang berskala nasional adalah penghargaan atas partisipasi dalam penanganan gempa Cianjur. Memasuki akhir tahun 2022, Cianjur diguncang dengan gempa dengan skala 5,6 SR. Kementerian ESDM merespon tragedi tersebut dengan mengundang para pelaku industri pertambangan untuk terjun memberikan bantuan. Terutama bantuan dalam bentuk tim respon untuk membantu korban di lokasi.

Pilihan yang dijatuhkan kepada industri pertambangan sangatlah tepat, mengingat kemampuan industri pertambangan dalam mengoperasikan alat berat. Berbagai alat berat dikerahkan para pelaku industri pertambangan untuk memindahkan reruntuhan dan menolong korban. Perseroan turut serta bergabung dengan tim respon Kementerian ESDM. Perseroan menunjuk SIMS untuk memimpin tim respon yang dikirim ke Cianjur. Ditunjuknya SIMS sebagai koordinator dikarenakan SIMS telah memiliki ERT yang telah berpengalaman di gempa Palu.

Atas partisipasi SIMS dalam penanganan gempa Cianjur, Kementerian ESDM mengganjar dengan penghargaan. Sebelumnya ERT SIMS juga telah mendapatkan penghargaan dari Kementerian ESDM atas keterlibatannya di gempa Palu. ERT SIMS saat ini terus meningkatkan kapabilitas dalam manajemen krisis dan ke depannya diharapkan kontribusinya dalam penanganan bencana terus meningkat.

Apresiasi juga datang dari pihak klien, yaitu kepada TMP atas pengelolaan *workshop*. Penghargaan ini adalah bagian dari rangkaian acara bulan K3 yang diselenggarakan oleh klien. Tidak hanya dari keberhasilan atas pengelolaan *workshop*, apresiasi kepada TMP juga berikan atas pengendalian Covid dan pencegahan HIV.

Apresiasi terhadap aktivitas pengangkutan juga berhasil diraih SUK. Penghargaan atas pencapaian nihil kecelakaan kerja berhasil diraih di tahun 2022. Penghargaan tersebut dianugerahkan dari Kementerian tenaga kerja. Penghargaan tersebut diberikan atas keberhasilan SUK mencapai 7,3 juta jam kerja tanpa kecelakaan, sejak Januari 2015 sampai dengan Desember 2021.

competitions and religious activities were carried out throughout 2022. This indication was reflected in the increase in CSR allocation for social activities of 166.30%.

Increased activity also occurred in sustainability activities in the education sector. The Company carried out re-adjustment to the allocation pattern of education funds. Previously, the largest allocation was intended for the provision of scholarships for outstanding students. As at the submission of this report, some of the students were already in their final years of schooling and ready to enter the workforce. The Company facilitated internship programs for these students by providing financial benefits. The effect of this policy can be seen from the increase in CSR allocation for education by 484.11%.

Sustainability Achievements

Various awards were given for the Company's sustainability programs. One of the national-scale awards was for the Company's effort in providing relief for the Cianjur earthquake. At the end of 2022, Cianjur was hit by an earthquake with a magnitude of 5.6. The Ministry of Energy and Mineral Resources responded to the tragedy by inviting mining industry companies to provide aid, especially in the form of a response team to assist those affected.

The decision to involve the mining industry was commendable, considering the ability of the mining industry to operate heavy equipment. Various heavy equipment was deployed by the mining industry to move the rubble and help the victims. Therefore, the Company was honored to enter the Ministry of Energy and Mineral Resources response team. The Company appointed SIMS to lead the response team sent to Cianjur. SIMS was appointed as the coordinator because SIMS already has an experienced ERT in the Palu earthquake.

For SIMS's participation in the Cianjur earthquake mitigation, the Ministry of Energy and Mineral Resources rewarded it with acknowledgement. Previously, SIMS ERT had also received an award from the Ministry of Energy and Mineral Resources for its involvement in providing relief related to the Palu earthquake. SIMS ERT is committed to improve its capabilities in crisis management and in the future, we hope that the contribution to disaster management will continue to increase.

Acknowledgement also came from the client, namely to TMP for its effort in managing the workshop. This award was part of a series of OHS month events organized by clients. Not only for the success of managing the workshop, acknowledgement for TMP was also given for Covid control and HIV prevention.

SUK also received acknowledgement in the hauling category. SUK was able to achieve zero work accidents in 2022. The award was given from the Ministry of Manpower. The award was given for the success of SUK in achieving 7.3 million working hours without accidents, from January 2015 to December 2021.



Pengelolaan Risiko

Terhambatnya aktivitas operasional di 2022 akibat tingginya curah hujan di luar dari prediksi. Menggunakan data historis sebagai acuan kenyataannya memiliki tingkat akurasi yang relatif rendah. Terbukti dari curah hujan aktual selama tahun 2022 jauh di atas dari estimasi. Merujuk pada fakta tersebut, pada akhirnya mendorong Perseroan untuk menambah bobot pada risiko alam. Diperlukan juga metode yang lebih akurat dalam melakukan analisa potensi risiko atas gangguan alam. Bobot atas risiko gangguan alam juga perlu ditingkatkan, mengingat signifikansinya gangguan tersebut terhadap aktivitas operasional.

Faktor eksternal lainnya yang perlu mendapatkan bobot lebih adalah nilai tukar Rupiah. Sebagian pendapatan Perseroan dicatat dalam Rupiah. Terbuka peluang terjadinya kerugian kurs akibat naik turunnya Rupiah. Isu-isu global kerap menjadi pendorong pergerakan nilai tukar Rupiah. Perlu dilakukan pemantauan secara berkala atas isu-isu global dan dilakukan pemetaan dampak dari isu tersebut. Selanjutnya, dapat disusun mitigasi resiko atas faktor-faktor eksternal.

Prospek Usaha

Dari sisi ekonomi makro, industri jasa pertambangan batubara berpotensi untuk terus tumbuh di tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya peluang cerah bagi penyedia jasa pertambangan batubara untuk memperoleh tambahan pendapatan. Menurut laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, hingga pertengahan Januari 2023, lebih dari 400 produsen batu bara telah mengajukan target produksi yang lebih tinggi dalam RKAB 2023 mereka.

Peluang peningkatan volume konsumsi batu bara didorong oleh berakhirnya kebijakan Covid Nol oleh pemerintah Tiongkok. Perubahan kebijakan ini tentunya akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, mengingat fakta bahwa zona Eropa masih berjuang untuk mengelola pasokan gas akibat serangan Rusia ke Ukraina, konsumsi batubara kemungkinan besar akan meningkat. Batu bara masih menjadi pilihan menarik bagi penduduk Eropa di tengah situasi kesulitan pasokan gas. Terbukti ekspor batubara ke Eropa pada tahun 2022 meningkat hampir 4 kali lipat.

Kondisi Eksternal

Invasi Rusia atas Ukraina menjadi salah satu penyebab melejitnya harga batubara. Macetnya pasokan Gas dari Rusia menyebabkan Uni Eropa mengaktifkan kembali pembangkit listrik batubara. Di lain sisi, invasi ini juga berpotensi menghadirkan Krisis baru. Sulitnya pasokan gas mengakibatkan terdorongnya inflasi. Bahkan di tahun 2022 inflasi US sempat menyentuh level 8%. The Fed selaku otoritas moneter US merespon dengan berkali-kali menaikkan suku bunga acuan.

Risk Management

The delay in operational activities in 2022 was caused by heavy rainfall beyond the Company's predictions. The use of historical data as a reference was inaccurate due to a relatively lower level of accuracy. This was proved by the actual rainfall recorded for 2022 which was far above the estimated figures. Referring to this fact, the Company was forced to prioritize attention to the weight of natural risks. A more accurate method was then needed in analyzing the potential risks of natural disturbances. The weight for the risk of natural disturbances also needed to be increased, considering the significance of these disturbances to operational activities.

Another external factor that also got more attention was the Rupiah's exchange rate. Part of the Company's revenues was recorded in Rupiah, thus there was some potential of exchange rate losses due to fluctuations in the Rupiah. Global issues contributed to the weakening of the Rupiah exchange rate. It was necessary to periodically monitor global issues and map the impact of these issues. In that sense, risk mitigation was then arranged for external factors.

Business Prospect

From a macroeconomic standpoint, the coal mining services industry has the potential to continue growing in 2023. This indicates opportunities for coal mining service providers to gain additional revenues. According to a report from the Ministry of Energy and Mineral Resources, as of mid-January 2023, more than 400 coal producers have proposed to increase their production targets for the 2023 RKAB.

The opportunity to increase the volume of coal consumption is driven by the end of the zero Covid policy by the Chinese government. It is needless to say that this policy change will boost economic growth. Moreover, considering the fact that European zone is still struggling to manage gas supplies due to Russia's incursion into Ukraine, coal consumption is likely to grow. It is because coal is an attractive choice for the European community to deal with gas supply difficulties. It has been proven as coal exports to Europe in 2022 increased almost 4 times.

External Conditions

Russia's invasion of Ukraine is one of the causes of soaring coal prices. The stagnant gas supply from Russia caused the European Union to reactivate coal power plants. On the other hand, this invasion also has the potential to create a new crisis. The difficulty in gas supply contributed to the increased inflation. In 2022, US inflation reached 8%. The Fed, as the US monetary authority, responded by repeatedly raising its benchmark interest rate.

Berbagai isu global yang tengah berlangsung di atas sangat berpotensi menginterupsi perekonomian Indonesia. Stabilitas Rupiah masih dipertanyakan, selama the Fed masih meneruskan kebijakan menaikkan suku bunga. Inflasi yang bersifat *cost push* menjadi ancaman dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Indikasi ini telah terlihat di awal tahun akhir tahun 2022, di mana langkah IHSG cukup menanjak. Pelaku pasar modal masih wait and see atas kebijakan US dalam beberapa bulan ke depan. Seluruh pelaku bisnis perlu mempertimbangkan variabel tersebut dalam perencanaan bisnis di tahun 2023.

Apresiasi Pemangku Kepentingan

Pada akhir laporan ini kami ingin menghaturkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya. Kami berharap sinergi yang telah terjalin antar pemangku kepentingan dalam terus terjaga di masa yang akan datang.

The various ongoing global issues above have the potential to disrupt the Indonesian economy. The stability of Rupiah exchange rate remains questionable, as long as the Fed continues its policy of raising interest rates. Cost push inflation is a threat and has the potential to hinder economic growth. This indication was seen at the end of 2022, where the JCI's was strengthened. Capital market players are anxiously waiting and observing US policy in the next few months. All companies need to consider these variables in their business planning in 2023.

Stakeholder Appreciation

At the end of this report, we would like to express our deepest appreciation to our stakeholders. We hope that the synergy that has been established between stakeholders and the Company will be fostered even further in the future.

Hormat Kami,
Sincerely Yours,



Jeong SuBok
Presiden Direktur
President Director





Profil Perusahaan

Company Profile

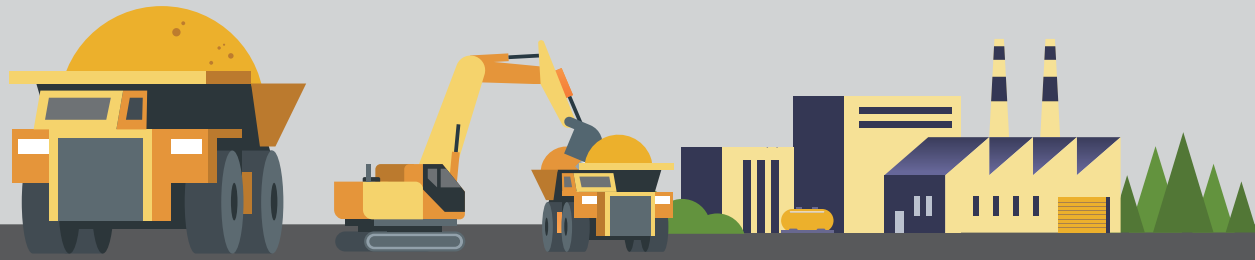
Cakupan layanan yang luas dan dikombinasikan dengan pengalaman panjang di industri batubara menjadi keunggulan utama Perseroan dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

Wide range of services combined with long experience in the coal industry is the main advantage of the Company in providing excellent services.



► Visi & Misi

Vision & Mission



VISI / VISION

Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

To become a holding corporation with high quality and comprehensive mining solutions based on resources development.

MISI / MISSION

- **Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen.**

To create an excellent mining operation and its management system.

- **Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.**

To secure the full ranged competitive mining services with sustainable reserve.

► Riwayat Singkat

Brief History

Perseroan merupakan perusahaan *investment holding* terkemuka di Indonesia yang menyediakan jasa pertambangan batubara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi.

Jejak langkah Perseroan dalam industri batubara nasional telah dirintis jauh sebelum menjadi induk dari beberapa perusahaan jasa pertambangan batubara. Sebelum bersinergi menjadi PT Samindo Resources Tbk, seluruh anak usaha Perseroan telah lebih dulu malang melintang di industri batubara di tanah air. Lebih dari dua dekade anak usaha Perseroan dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung yang berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada akhir tahun 2011, ST International Corporation, salah satu perusahaan terkemuka dari Korea Selatan mengakuisisi mayoritas saham PT MYOH Technology Tbk. Pasca akuisisi tersebut PT MYOH Technology Tbk melakukan aksi korporasi berupa PUT tahap pertama. Hasil PUT tersebut direalisasikan oleh PT MYOH Technology Tbk untuk melakukan akuisisi atas mayoritas saham PT SIMS Jaya Kaltim. Di tahun 2012, PT MYOH Technology Tbk mengganti nama perusahaan menjadi PT Samindo Resources Tbk yang diikuti perubahan arah bisnis menjadi perusahaan jasa pertambangan batubara. Pada tahun yang sama, Perseroan kembali melakukan aksi korporasi dengan melakukan PUT tahap kedua. Hasil dari aksi korporasi tersebut direalisasikan untuk mengakuisisi PT Trasindo Murni Perkasa, PT Samindo Utama Kaltim, dan PT Mintec Abadi.

Sebagai perusahaan *investment holding*, Perseroan melakukan kegiatan operasional melalui empat anak usahanya, yaitu PT SIMS Jaya Kaltim, PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa dan PT Mintec Abadi. Saat ini Perseroan melalui keempat anak usahanya merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa pertambangan batubara yang dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung di daerah Kalimantan Timur.

The Company is a prominent investment holding corporation in Indonesia that engages in the integrated coal mining services, with core competencies in overburden removal, coal getting, coal hauling, and exploration drilling.

The footsteps of the Company in the national coal industry have been pioneered long before the establishment of the holding corporation of coal mining services. Before the amalgamation into PT Samindo Resources Tbk, all subsidiaries had been actively participated in the national coal industry. For more than twenty years, the Company subsidiaries have been entrusted to manage coal mine owned by PT KIDECO Jaya Agung located in East Kalimantan.

At the end of 2011, ST International Corporation, as one of South Korea's leading corporation acquired the majority shares of PT MYOH Technology Tbk. Post-acquisition, PT MYOH Technology Tbk performed corporate action in form of right issue I. The right issue I was utilized by PT MYOH Technology Tbk to acquire the majority shares of PT SIMS Jaya Kaltim. In 2012, PT MYOH Technology Tbk changed its corporate name into PT Samindo Resources Tbk followed by changes in its business direction to become a coal mining service corporation. In the same year, the Company conducted another corporate action by issuing right issue II. The proceeds of this corporate action were utilized to acquire PT Trasindo Murni Perkasa, PT Samindo Utama Kaltim and PT Mintec Abadi.

As an investment holding corporation, the Company conducts the operational activities through four subsidiaries, namely PT SIMS Jaya Kaltim, PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa and PT Mintec Abadi. Currently the Company through its four subsidiaries is one of the coal mining services contractors that have been entrusted to manage coal mines belonging to PT KIDECO Jaya Agung in East Kalimantan.



► Informasi Perseroan Company Information

Nama Perseroan Company Name

PT Samindo Resources Tbk

(Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Samindo Resources Tbk dari PT MYOH Technology Tbk pada tahun 2012, terkait perubahan arah bisnis Perseroan).
(The Company changed its name to PT Samindo Resources Tbk from PT MYOH Technology Tbk in 2012, in relation to changes in the Company's business).



Tanggal Pendirian

Date of Incorporation
15 Maret/ March 2000

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Myohdotcom Indonesia No. 37 tertanggal 15 Maret 2000, dibuat dihadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Keputusan No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 tertanggal 29 Maret 2000, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Malang tanggal 14 April 2000 dengan No. 120|BH.13.08|IV|2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juni 2000, Tambahan No. 3067.

Based on Deed of Establishment of Limited Liability Company of PT Myohdotcom Indonesia No. 37 dated 15 March 2000, made in the presence of Esther Mercia Sulaiman, SH, Notary in Jakarta, which has been authorized by the Minister of Law and Regulation with the Decree No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 dated 29 March 2000, registered at Malang Business Registration Office on 14 April 2000, No. 120|BH.13.08|IV|2000, and announced at the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51 dated 20 June 2000, Addendum No. 3067.



Modal Dasar

Authorized Capital

Rp 1,100,000,000,000



Tanggal Pencatatan Saham

Share Listing Date
20 Juli/July 2000



Alamat

Address

Equity Tower 30th Floor, SCBD,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. No. 52-53 Lot 9,
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telepon/ Phone : (62 21) 2903 7723
Fax: -
Email: admin@samindoresources.com
Website: www.samindoresources.com



Keikutsertaan dalam Asosiasi

Association Membership

- Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia
- Asosiasi Emiten Indonesia
- Indonesia Coal Mining Association
- Indonesia Listed Companies Association



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2022

Authorized Capital Issued and Paid Up Capital as at 31 December 2022
USD 48,352,110



Area Operasi

Operating Area

Batu Kajang / Kalimantan Timur

Kegiatan Bisnis Utama Sesuai dengan Anggaran Dasar

Main Business Activities In Line with Articles of Association

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang:

The objectives and purposes of the Company are to engage in the sector of:



Jasa Pertambangan / Mining Services



Perdagangan / Trading



Pertanian dan Perkebunan / Agriculture and Plantation



Pertambangan / Mining



Konstruksi / Construction



Pembangkit Tenaga Listrik / Power Plant



Perindustrian / Industry



Sewa-menyewa / Lease



Reparasi / repair



Keinsinyuran dan Konsultasi Teknis / Engineering and Technical Consulting



Penerbitan / Publishing



Properti / Property



► Anak Perusahaan Subsidiaries



PT SIMS Jaya Kaltim

Domisili
Domicile

Desa Batu Kajang,
Kecamatan Batu Sopang
Kabupaten Paser 76252
Kalimantan Timur – Indonesia
Telepon : (62 543)-22522
Fax : (62 543)-23659
Website : www.ptsims.co.id



Bidang Usaha
Services



Kepemilikan Saham
Shares Ownership



Aset Total
Total Asset



Status
Status

Pemindahan Batuan
Penutup dan Produksi
Batubara

99.99%

USD 59,096,410

Aktif
Active

*Overburden Removal & Coal
Getting*



PT Trasindo Murni Perkasa

Domisili
Domicile

Desa Batu Kajang,
Kecamatan Batu Sopang
Kabupaten Paser 76252
Kalimantan Timur – Indonesia
Telepon : (62 543)-22522
Fax : (62 543)-23659



Bidang Usaha
Services



Kepemilikan Saham
Shares Ownership



Aset Total
Total Asset



Status
Status

Pengangkutan Batubara
Coal Hauling

99.80%

USD 13,395,301

Aktif
Active



PT Samindo Utama Kaltim

Domisili
Domicile

Desa Batu Kajang,
Kecamatan Batu Sopang
Kabupaten Paser 76252
Kalimantan Timur – Indonesia
Telepon : (62 543)-22522
Fax : (62 543)-23659



Bidang Usaha
Services



Kepemilikan Saham
Shares Ownership



Aset Total
Total Asset



Status
Status

Pengangkutan Batubara
Coal Hauling

99.67%

USD 14,344,386

Aktif
Active



PT Mintec Abadi

Domisili
Domicile

Desa Batu Kajang,
Kecamatan Batu Sopang
Kabupaten Paser 76252
Kalimantan Timur – Indonesia
Telepon : (62 543)-22522 (Ext : 601 – 604)
Website : www.mintecabadi.com



Bidang Usaha
Services



Kepemilikan Saham
Shares Ownership



Aset Total
Total Asset



Status
Status

Pemboran Eksplorasi
Exploration Drilling

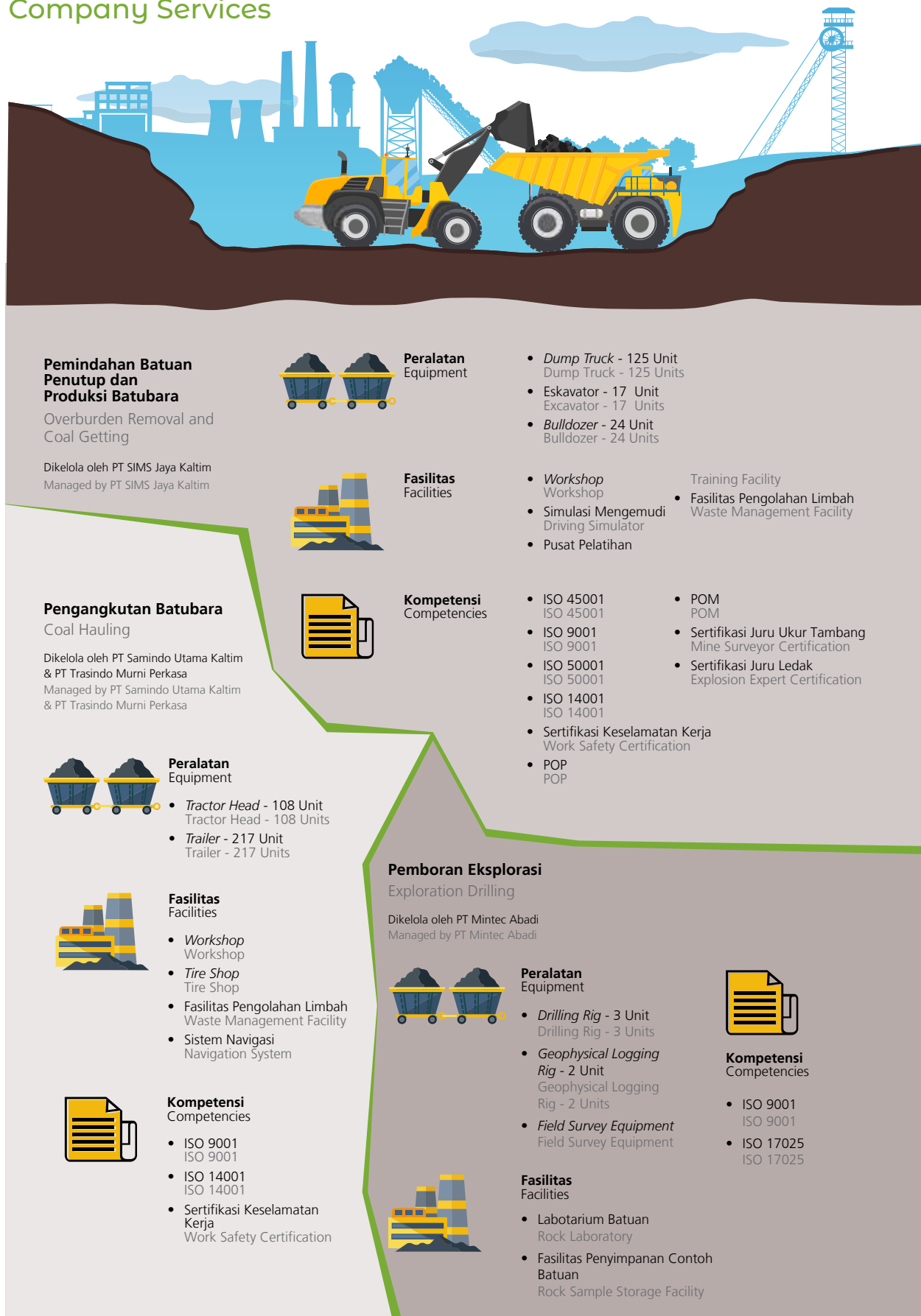
99.60%

USD 999,102

Aktif
Active



► Layanan Perseroan Company Services





► Lembaga Penunjang Supporting Institutions

Biro Administrasi Efek Shares Registrar



PT Adimitra Jasa Korpora

Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Boulevard Raya Blok F3 no 5
Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara
Telepon: 021-29745222 | Fax: 021-29289961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

BAE bertanggung jawab untuk menyiapkan Daftar Pemegang Saham Perseroan untuk keperluan pemegang saham sehubungan dengan kegiatan Perseroan sebagai perusahaan publik.

Periode Penugasan: 2022

Komisi: Rp 33.000.000 / tahun

The shares registrar is responsible for preparing the Shareholders List of the Company for the interest of the shareholders in relation to the Company's actions as a public corporation.

Assignment Period: 2022

Fee: Rp 33,000,000 / year

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan

Anggota jaringan PwC global

A member of the PwC global network

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31

Jakarta 12920 - Indonesia

Telepon: 021 5212901 | Fax: 021 5290555

Akuntan publik bertanggung jawab untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan memberikan opini atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

Public accountant is responsible to audit the Company Consolidated Financial Statement and provide opinion regarding Company Consolidated Financial Statement.

Periode Penugasan: 2022

Komisi: Rp 906.360.000 / tahun

Assignment Period: 2022

Fee: Rp 906,360,000 / year

Akuntan Publik Public Accountant





► Profil Sumber Daya Manusia

Human Resources Profile

Total karyawan Perseroan selama tahun 2022 berjumlah 670 orang, atau lebih rendah 4,8% dibandingkan tahun 2021. Faktor utama turunnya karyawan Perseroan dikarenakan banyak yang telah memasuki masa pensiun. Faktor lainnya juga mempengaruhi adalah ada beberapa karyawan yang mengundurkan diri.

Perseroan menetapkan kebijakan untuk tidak segera mencari pengganti beberapa posisi yang ditinggalkan. Perseroan mendorong untuk meningkatkan kapabilitas karyawan agar dapat memperluas cakupan pekerjaan. Perseroan kesempatan kepada karyawan untuk meningkatkan kapabilitasnya dengan memperluas cakupan pekerjaan. Sebagai gantinya, promosi diberikan kepada karyawan yang mampu untuk menjawab tantangan tersebut.

The total number of the Company's workforce in 2022 was 670 personnel, 4.8% lower than in 2021. The main factor for the decline in the Company's employees was many employees entering retirement age. Another factor was employee resignations.

The Company has established a policy not to seek replacements for several positions that were made vacant due to the resignation and retirement. The Company encourages employees instead to increase their capabilities in order to expand their scope of work. The Company provides employees with the opportunity to increase their capabilities by expanding the scope of work. Promotions are given to employees who are able to respond well to these challenges.

	2021	2022
 Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan Number of Employees Based on Position		
General Manager / General Manager	3	2
Manager / Manager	12	14
Assistant Manager / Assistant Manager	7	9
Superintendent / Superintendent	28	38
Supervisor / Supervisor	69	69
Staff / Staff	201	211
Bukan Staff / Non Staff	384	332
Total	704	675
 Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Pendidikan Number of Employees Based on Education	2021	2022
SD / Elementary School	21	18
SMP / Middle School	64	49
SMU / High School	461	435
Diploma / Associate Degree	39	39
S1 / Bachelor's Degree	105	128
S2 / Postgraduate	14	6
S3 / Doctoral	-	-
Total	704	675
 Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Number of Employees Based on Age	2021	2022
< 25 Tahun / Year Old	5	7
26 – 35 Tahun / Year Old	147	133
36 – 45 Tahun / Year Old	300	278
46 – 55 Tahun / Year Old	250	255
> 55 Tahun / Year Old	2	2
Total	704	675



The background of the page features a soft-focus image of several hands of different skin tones gently cupping a small, translucent globe of the Earth. The hands are positioned around the globe, with some fingers visible at the top and bottom, creating a sense of collective care and responsibility. The overall color palette is light and natural, with the green of the globe and the various shades of the hands' skin tones blending into the light green background of the page.

Tata Kelola Berkelanjutan

Sustainability Governance

”
Sebagai pondasi tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan senantiasa menjaga kepatuhan atas setiap ketentuan peraturan dan perundangundangan yang berlaku.

As the foundation of good corporate governance, the Company always maintains compliance with all applicable laws and regulations.



Meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan bisnis telah mendorong perusahaan untuk merubah sudut pandang dalam menjalankan organisasi. Isu-isu yang pada awalnya bukan menjadi perhatian, saat ini telah menjadi pusat perhatian dalam pengelolaan organisasi. Tata kelola perusahaan menjadi salah satu isu yang saat ini mendapat banyak perhatian. Bahkan PBB saat ini telah menyertakan tata kelola menjadi salah satu komponen keberlanjutan, yang pada akhirnya mencetuskan konsep *Environmental, Social & Governance* atau ESG.

Tujuan utama dari GCG adalah untuk mendorong terciptanya sebuah hubungan yang positif antara pemangku kepentingan. Cakupan pemangku kepentingan dalam organisasi sangatlah luas, tidak hanya terpaku pada pemegang saham dan pengurus organisasi. Komunitas lokal ataupun otoritas berwenang adalah bagian pemangku kepentingan yang perlu mendapatkan perhatian dari organisasi. Inilah yang pada akhirnya menjadi dasar penyertaan GCG menjadi salah satu aspek keberlanjutan.

The increasing awareness of business sustainability has encouraged companies to change their point of view in running the organization. Issues that were not a concern at first have now become the center of attention in organizational management. Corporate governance is one of the issues that is currently receiving a lot of attention. Even the UN has now included governance as a component of sustainability, which in turn sparked the concept of Environmental, Social & Governance or ESG.

The main objective of GCG is to encourage the creation of a positive relationship between stakeholders. The scope of stakeholders in the organization is very broad, not only fixated on the shareholders and the organization's management. The local community or the authorities are part of the stakeholders who need attention from the organization. This is ultimately the basis for the inclusion of GCG as an aspect of sustainability.

► Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Governance Principles

Secara umum, landasan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mengimplemetasikan landasan tersebut, OECD telah merumuskan prinsip yang mendorong perusahaan untuk menerapkan GCG. Prinsip tersebut terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran. Berikut penjelasan atas prinsip-prinsip dasar tersebut.

1. Transparansi

Maksud transparansi dalam perusahaan adalah keterbukaan informasi. Perusahaan wajib untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada segenap pemangku kepentingan. Informasi yang disediakan perusahaan mencakup informasi kinerja perusahaan, baik dalam hal finansial ataupun operasional. Melalui informasi tersebut seluruh pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan. Sehingga tidak ada pemangku kepentingan yang merasa dirugikan.

2. Akuntabilitas

Mencakup kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Prinsip ini menjaga perusahaan dari terjadi konflik kepentingan di antara organ-organ perusahaan.

In general, the basis for GCG is compliance with the prevailing laws and regulations. In order to implement the foundation, OECD has formulated some principle to encourage corporates to implement GCG. These principles consist of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. Here's an explanation on the basic principles.

1. Transparency

The meaning of transparency in corporate is means disclosure of information. The corporate is required to provide adequate, accurate, and punctual information to all stakeholders. The information provided by the corporate includes information on the corporate performance, both in financial and operational terms. Through this information, all stakeholders can make an assessment of the corporate. So that there are no stakeholders who would feel disadvantaged.

2. Accountability

Includes clarity of functions, implementation and accountability, that makes the corporate's management run effectively. The principle that applied effectively, make a clarity about the functions, rights, obligations and authority as well as responsibilities between shareholders, the BOC and the BOD. This principle protects the corporate from conflicts of interest between the corporate's organs.



3. Tanggung Jawab

Maksud dari prinsip tersebut adalah kesesuaian seluruh aktivitas perusahaan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Melalui penerapan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan bahwa perusahaan memiliki peran untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

4. Mandiri

Tidak ada benturan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan adalah implementasi kemandirian dalam perusahaan. Seluruh kebijakan yang diambil perusahaan wajib berdasarkan objektivitas dengan mengesampingkan kepentingan personal ataupun golongan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus memberikan pengakuan hak-hak pemangku kepentingan yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

5. Kewajaran

Maksud dari prinsip ini adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Diharapkan kewajaran menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain.

3. Responsibility

The meaning of principle is conformity that all the corporate's activities are in line with the prevailing law and regulations also sound corporate principles. By applying this principle, it is expected that the corporate realizes that in its operational activities it has a role to be accountable to all stakeholders.

4. Independence

There is no conflict of interest in the management of the corporate is the implementation of independence in the corporate. All policies taken by the corporate must be based on objectivity by setting aside personal interests or groups. Implied by this principle, the corporate management must continue to recognize stakeholders' rights specified in the corporate laws or corporate regulation.

5. Fairness

The purpose of this principle is justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations. It is expected that fairness will be a driving factor that can monitor and guarantee of fair treatment among the various interest in the company. The application of this principle in the corporate will prohibit disgraceful practice carried out by insiders that harm other parties. This principle is also a driving factor that can monitor and guarantee fair treatment among the various interests in the corporate.

► Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Purpose of Corporate Governance Implementation

Penerapan GCG di lingkungan Perseroan adalah bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Suatu perusahaan yang menerapkan GCG dengan optimal akan memiliki suasana dan kualitas pekerjaan yang baik. Selain itu GCG juga dapat berpengaruh pada kondisi neraca keuangan perusahaan. Hal ini akan menjadi nilai tambah dari suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki kualitas dan suasana bekerja yang baik serta neraca keuangan yang positif.

2. Mendorong Profesionalisme

Penerapan prinsip GCG akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi dan suasana kerja yang lebih baik menyebabkan karyawan merasa lebih dihormati dalam

The goals of implementing GCG in the Company are as follows:

1. Enhancing the Corporate Values

Well managed and proper corporation will provide a positive reference for the shareholders and stakeholders. If the corporate implements GCG principles properly and optimally, it will create an excellent work atmosphere and performance. Moreover, GCG has positive impacts on the corporate's financial performance. This condition will improve to the corporate's value. The investors may become more interested in investing in the corporate, because of the corporate's excellent work quality and atmosphere as well as positive financial condition.

2. Supporting Professionalism

The implementation of GCG principles will create a conducive working environment. Better work condition and atmosphere causes the employees to feel more respected in performing



melakukan tugas. Hal ini akan mendorong lingkungan kerja profesional tanpa adanya konflik kepentingan.

3. Meminimalkan Biaya Modal

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi kreditor. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman.

4. Mengurangi Turnover Karyawan

Sejalan dengan hasil kerja yang baik dan lingkungan kerja yang nyaman, maka karyawan pun akan memiliki keterikatan kerja yang baik dengan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada perusahaan yang tidak perlu repot dalam mengevaluasi hasil kerja dari para karyawannya. Karena penerapan konsep GCG, keinginan karyawan dalam melakukan *turnover* ini dapat ditekan dan diminimalisir. Hal tersebut tentu juga akan berdampak positif terkait biaya yang dikeluarkan untuk merekrut karyawan baru.

their duties. In turns, this condition enhances professionalism without creating any conflict of interests.

3. Minimizing Capital Expenditures

A well-managed and healthy corporate will create a positive image for its creditors. This condition plays a significant role in minimizing capital expenditures when the corporate is applying for a loan.

4. Reducing Employee Turnover

Along with excellent work performance and comfortable work condition, the employees' strong bond with the corporate emerges. This will have an impact on corporates that do not have to bother in evaluating the work of their employees. Because of the implementation of GCG principles, the desire of employees to carry out this turnover can be suppressed and minimized. This condition will reduce the corporate recruitment expenses.

► Struktur Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Structure

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas memiliki organ yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Berkaitan dengan Organ Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur wewenang dan tanggung jawab sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS merupakan organ tertinggi dalam perusahaan. Pemegang saham akan menempatkan wakilnya dalam jajaran Direksi untuk mengelola perusahaan. Fungsi pengawasan Direksi Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Namun demikian, baik Dewan Komisaris ataupun Direksi memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sendiri. Dalam hal pengawasan terhadap Direksi telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien.

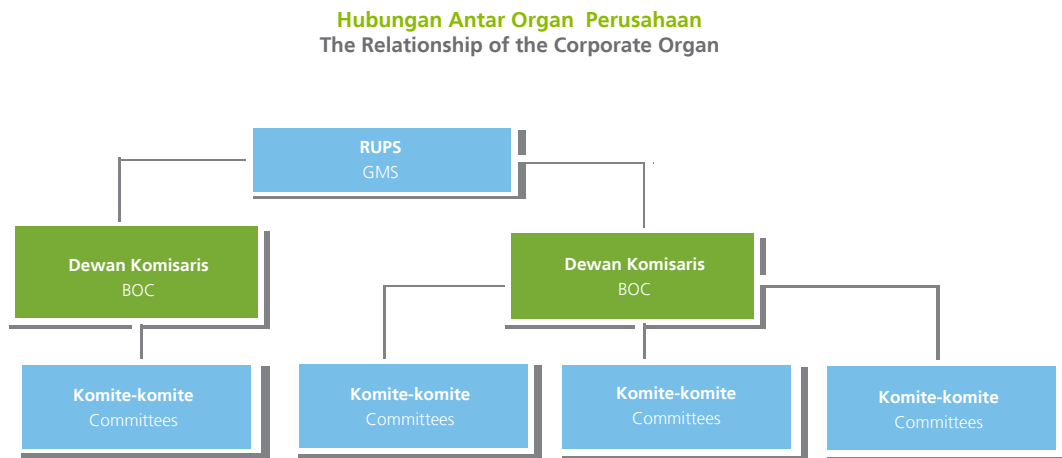
Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 40/2007 on Limited Liability Company, the corporate as a limited liability entity has organ consisting of the GMS, BOC and BOD. In relation to the Company Organ, The BOC and the BOD authority and responsibilities of each board have been outlined in regards to their respective functions as mandated in the Articles of Association and the prevailing regulations. Both have the responsibility for ensuring the sustainability of the corporate in the long run. The BOC and BOD shall have the same view on the vision, mission and values of the corporate.

The shareholders through the GMS mechanism represent the highest structure in the corporate. The shareholders will place their representatives as members of the BOD in order to manage the corporate. The supervision of the BOD is a function assumed by the BOC. However, the BOC and BOD bear the responsibility to maintain the business continuation of the corporate in the long run.

To help implement its duties, the BOC is assisted by several committees established by the BOC itself. To assist them in supervising the BOD has established an effective and efficient organizational structure.

Pola hubungan organ perusahaan dapat dilihat dari gambar berikut:

The relationship between the corporate organ is shown below:



► Pengelolaan Keberlanjutan Sustainability Management

Sebagai perusahaan investment holding, praktis tidak ada aktivitas operasional yang dilakukan oleh Perseroan. Seluruh aktivitas operasional Perseroan dilakukan melalui anak perusahaan. Sebagai induk dari anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan, Perseroan bertindak sebagai koordinator dalam pengelolaan aktivitas keberlanjutan. Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan diberikan tanggung jawab dalam mengkoordinir seluruh aktivitas keberlanjutan pada seluruh anak perusahaan Perseroan. Tujuannya agar tercipta keselarasan tujuan dalam mengelola aktivitas keberlanjutan. Diharapkan juga terjadi sinergi antar anak perusahaan dalam mengelola aktivitas keberlanjutan dan dampak yang dirasakan menjadi lebih besar kepada komunitas dan lingkungan.

Dalam mengkoordinir aktivitas keberlanjutan, kewenangan yang diberikan kepada Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan mencakup perencanaan, monitoring dan evaluasi atas aktivitas keberlanjutan. Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan berkoordinasi dengan departemen GA pada anak perusahaan yang mengelola aktivitas keberlanjutan. Arahannya secara umum diberikan untuk kemudian dikembangkan menjadi rencana kerja pada masing-masing anak perusahaan. Melalui laporan secara berkala dilakukan monitoring atas kegiatan dan evaluasi dari aktivitas keberlanjutan.

As an investment holding corporate there are no operational activities that are carried out by the Company. All of the Company's operational activities are conducted by its subsidiaries. As the parent of subsidiaries engaged in mining services, the Company acts as a coordinator in the management of sustainability activities. The Company's Corporate Secretary Department is responsible for coordinating all sustainability activities in all of the Company's subsidiaries. The goal is to obtain an alignment of objectives in managing sustainability activities. It is also expected that there will be synergy between subsidiaries in managing sustainability activities and the perceived impact will be greater for the community and the environment.

In coordinating sustainability activities, the authority given to the Company Corporate Secretary Department includes for planning, monitoring and evaluating sustainability activities. The Company's Corporate Secretary Department coordinates with the GA department of each subsidiary, which manages sustainability activities. General directions are given and then developed into work plans for each subsidiary. Through periodic reports, monitoring of activities and evaluation of sustainability activities are carried out.



► Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan

Sustainability Competence Development

Dalam mengkoordinir aktivitas keberlanjutan, Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan senantiasa meningkatkan pengetahuan terkait keberlanjutan. Terutama terkait peraturan tentang pengelolaan aktivitas keberlanjutan bagi perusahaan publik. Berikut daftar kegiatan pengembangan kompetensi yang dilakukan Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan yang berkaitan dengan keberlanjutan selama tahun 2021.

In coordinating sustainability activities, the Company's Corporate Secretary Department continues to enhance their knowledge related to sustainability, especially related to regulations regarding the management of sustainability activities for public corporates. The following is a list of competence development activities carried out by the Company's Corporate Secretary Department related to sustainability during 2021.

Aktifitas Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan Tahun 2022 Sustainability-Related Competence Development Activities in 2022

No	Seminar Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1	Pemanfaatan Fly Ash Bottom Ash Utilization of Fly Ash Bottom Ash	Maret 2021 March 2021	Energy Editor Society Energy Editor Society
2	GRI-CDP Beginner Seminar – Intro to TCFD and SDGs GRI-CDP Beginner Seminar – Intro to TCFD and SDGs	April 2021 April 2021	Indonesia Corporate Secretary Association Indonesia Corporate Secretary Association
3	GRI-CDP Advanced Seminar – Intro to TCFD and SDGs GRI-CDP Advanced Seminar – Intro to TCFD and SDGs	Juni 2021 June 2021	Indonesia Corporate Secretary Association Indonesia Corporate Secretary Association
4	Konsultasi dan Dialog Untuk Pengembangan Draft Panduan Standar Pelaporan Sektor Batubara Consultation and Dialogue for the Development of the Guidelines for Coal Sector Reporting Standards Draft	Juli 2021 July 2021	Indonesia Corporate Secretary Association Indonesia Corporate Secretary Association

► Manajemen Risiko

Risk Management

Ukuran keberhasilan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan adalah terus dirasakannya manfaat Perseroan. Demi terwujudnya tujuan tersebut mutlak dibutuhkan pengetahuan dan perencanaan yang matang. Penetapan standar baku adalah tahapan awal bagi Perseroan dalam penyusunan rencana keberlanjutan. Berdasarkan berbagai literatur keberlanjutan yang telah dirangkum, Perseroan membagi implementasi keberlanjutan pada tiga aspek, yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut disusun program keberlanjutan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Success in providing benefits is a measure of the Company in applying the principle of sustainability. To carry out these goals, it is necessary to have a thorough knowledge and careful planning. The establishment of a standard is the initial stage for the Company in preparing a sustainability plan. Based on the various sustainability literature summarized, the Company has divided sustainability implementation into three aspects, namely Economic, Social and Environmental aspects. Based on these three aspects, the Company has prepared a sustainability program consisting of four stages, risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control.

Identifikasi Risiko

Tahapan awal yang dilakukan dalam menyusun program keberlanjutan adalah mengidentifikasi risiko-risiko atas keberadaan Perseroan, baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam mengidentifikasi risiko, Perseroan perlu menetapkan beberapa batasan agar didapatkan standar baku. Berikut batasan-batasan yang ditetapkan Perseroan.

1. Batasan Wilayah

Merupakan kewajiban untuk memastikan bahwa lingkungan dan komunitas yang berada di tengah-tengah Perseroan dapat merasakan dampak positif. Demi terwujudnya hal tersebut Perseroan perlu memastikan wilayah-wilayah yang menjadi area operasi. Setelah menetapkan area operasi, selanjutnya perlu ditetapkan batasan area yang terdampak atas kegiatan Perseroan. Penetapan batasan wilayah mutlak diperlukan untuk memastikan program keberlanjutan yang dilakukan Perseroan tepat sasaran. Berikut implementasi penetapan batasan wilayah dalam identifikasi risiko.

a. Aspek Ekonomi

Penetapan batasan wilayah terkait aspek ekonomi dengan menetapkan radius maksimal dari pusat aktivitas operasional Perseroan. Penetapan radius maksimal dengan mempertimbangkan dampak aktivitas Perseroan terhadap perekonomian komunitas. Pusat aktivitas Perseroan kurang lebih berjarak 2 km dari komunitas terdekat. Perseroan menetapkan titik awal dari pendataan adalah titik terluar dari pusat kegiatan yang berbatasan langsung dengan komunitas. Penetapan wilayah untuk aspek ekonomi sedikit berbeda dengan kedua aspek lainnya, dikarenakan Perseroan tidak mengizinkan adanya komunitas di area operasi. Hal ini dikarenakan area tersebut berisiko tinggi.

b. Aspek Sosial

Penetapan batasan wilayah pada aspek sosial kurang lebih sama dengan aspek ekonomi. Sebagaimana aspek ekonomi, komunitas tidak diijinkan untuk berada di sekitar area operasi, imbasnya adalah tidak ada aktivitas sosial kemasyarakatan yang terjadi. Oleh karenanya titik awal pendataan pada aspek sosial adalah titik terluar dari pusat kegiatan yang berbatasan langsung dengan komunitas.

c. Aspek Lingkungan

Batasan wilayah untuk aspek lingkungan lebih luas dari dua aspek lainnya. Hal ini dikarenakan dampak kerusakan lingkungan langsung dirasakan pada area operasi. Oleh karenanya, titik awal pendataan adalah dimulai dari pusat kegiatan operasional Perseroan. Sebagaimana kedua aspek sebelumnya, Perseroan juga menetapkan radius maksimal dengan mempertimbangkan dampak kerusakan lingkungan sebagai imbas aktivitas Perseroan.

Risk Identification

The initial stage in developing a sustainability program is to identify risks to the Company existence from an economic, social and environmental perspectives. In identifying risks, the Company needs to establish some limits to obtain a standard in identifying risks. The following restrictions are set by the Company.

1. Area Boundaries

The Company must ensure that both the environment and the community can feel the positive impacts. To carry it out, the Company identified the areas to become its areas of operations. After establishing the operational areas, it is necessary to establish the boundaries of the areas under the influence of the Company's activities. The establishment of area boundaries is necessary to ensure that sustainability programs carried out by the Company are properly targeted. The following is the implementation of area boundaries in risk identification.

a. Economic Aspect

The setting of area boundaries related to economic aspects is established through the maximum radius rule from the center of the Company's operational activities. The establishment of the maximum radius is done by considering the impact of the Company's activities on the community's economy. The Company's activity center is approximately 2 km from the nearest community. The Company sets a starting point for data collection from the outermost point of the activity center that is directly adjacent to the community. Zoning based on economic aspect is slightly different from that of the other two aspects because the Company does not allow community activities in its areas of operation. This is because these areas are deemed high risk.

b. Social Aspect

The establishment of area boundaries on the social aspect has similarities with that of economic aspect. As stated in the economic aspect, the Company does not allow the community to be in the vicinity of its operational areas. As a result, no social community activities may take place within the Company's operational areas. Therefore, the starting point for the data collection on social aspect is the outermost point of the activity center directly adjacent to the community.

c. Environmental Aspect

The area limitations for environmental aspects are broader than the two previous aspects. This is because the impact of environmental damage is directly felt in the operational areas. Therefore, the starting point for data collection is at the center of the Company's operational activities. As stated in both previous aspects, the Company also sets a maximum radius by considering the impacts of environmental damage caused by the Company's activities.



2. Batasan Kerusakan

Batasan kedua yang perlu ditetapkan adalah batasan kerusakan yang ditimbulkan. Penetapan batasan kerusakan diperlukan untuk menetapkan apakah suatu dampak negatif dapat menjadi risiko. Perseroan wajib mendapatkan batasan kerusakan yang dapat disepakati oleh semua pihak. Adanya batasan kerusakan akan mempermudah Perseroan untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang berpotensi menghambat kegiatan operasional. Berikut implementasi penetapan batasan kerusakan dalam identifikasi risiko.

a. Aspek Ekonomi

Dampak negatif terkait aspek ekonomi dengan keberadaan Perseroan adalah terhambatnya aktivitas perekonomian. Hal ini berimbas pada hilangnya potensi pendapatan masyarakat. Atas dasar hal tersebut Perseroan menetapkan batasan kerusakan pada aspek ekonomi adalah nilai aktual atas pendapatan masyarakat yang hilang dikarenakan aktivitas operasional Perseroan.

b. Aspek Sosial

Dampak negatif atas keberadaan Perseroan terkait aspek sosial adalah terhambatnya aktivitas sosial kemasyarakatan. Aktivitas sosial yang dimaksudkan adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh komunitas di luar dari aktivitas ekonomi.

c. Aspek Lingkungan

Dampak negatif terhadap lingkungan atas keberadaan Perseroan memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan paling rendah adalah turunnya keanekaragaman hayati. Sedangkan tingkatan tertinggi adalah hilangnya keanekaragaman hayati, baik flora ataupun fauna. Perseroan menetapkan batasan kerusakan lingkungan adalah hilangnya keanekaragaman hayati tersebut dapat terjadi dikarenakan kesengajaan. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas operasional yang mengharuskan mengeleminasi keanekaragaman hayati di area operasi. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat juga terjadi karena dampak atas kegiatan operasi. Keduanya termasuk ke dalam batasan kerusakan aspek lingkungan yang ditetapkan.

3. Batasan Waktu

Batasan terakhir yang wajib ditetapkan adalah batasan waktu. Ada dua kategori penetapan batasan waktu.

a. Durasi

Penetapan durasi bertujuan menentukan rentang waktu dari suatu risiko. Penetapan durasi akan lebih memfokuskan Perseroan untuk mengidentifikasi potensi risiko pada rentang waktu tersebut.

b. Periode Pemulihan

Tidak dipungkiri kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan menimbulkan pengaruh jangka panjang, baik pada lingkungan ataupun komunitas. Perseroan

2. Damage Limitation

The second limitation is limitation of damage caused by the Company's activities. Damage limitations are needed to determine whether a negative impact can turn into a risk. The Company is obliged to set damage limitations that are agreed upon by all parties. The existence of damage limitations will make it easier for the Company to identify potential risks that could hamper operational activities. The following is the implementation of damage limitations that are included in risk identification.

a. Economic Aspects

Negative impacts related to economic aspects in the community are characterized by hampered economic activity around the operational areas. The community got affected through the loss of potential income. Based on this, the Company established damage limitations to the economic aspects by determining the actual value of community vanish due to by the Company's operational activities.

b. Social Aspects

The negative impact on the existence of the Company related to social aspects is the obstruction of social activities among community. Social activity referred to in this case is social interaction carried out by the community outside of their economic activities.

c. Environmental Aspect

The Company has established several tiers related to the negative impacts arising from the existence of the Company's activities. The lowest tier is the decline in biodiversity. Meanwhile, the highest tier is the loss of biodiversity, either flora or fauna. The Company establishes the definition of environmental damage as an event of loss of biodiversity. Loss of biodiversity can occur intentionally, i.e., due to operational activities that require the removal of biodiversity in operational areas. Biodiversity loss can also occur due to impacts on operational activities. Both are included in the damage limitations on environmental aspect.

3. Time Limitation

The last mandatory limitation that has been established is the time limitation. There are two categories of time limitation.

a. Duration

The arrangement of duration aims to determine the period of risk. The duration arrangement will help focus the Company to identify potential risks in the given period.

b. Recovery Period

No doubt, the activities carried out by the Company have an impact on the environment or the community. The Company needs to identify the duration need to



perlu mengidentifikasi durasi yang dibutuhkan untuk pemulihan atas kerusakan yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko paska operasi.

Implementasi batasan waktu pada ketiga aspek tersebut dalam hal durasi relatif sama. Durasi yang ditetapkan adalah selama berjalannya kegiatan operasional. Sedangkan penetapan periode pemulihan hanya untuk aspek ekonomi. Salah satu bentuk terhentinya aktivitas perekonomian komunitas adalah kerusakan dari salah satu faktor-faktor produksi. Sangat memungkinkan proses pemulihan faktor-faktor produksi tersebut memakan waktu yang relatif lama. Bahkan sangat memungkinkan proses pemulihan tersebut masih berlanjut setelah kegiatan operasional selesai. Oleh karenanya, komponen periode pemulihan dimasukkan ke dalam kriteria batasan untuk aspek ekonomi.

Pengukuran Risiko

Tahapan selanjutnya setelah identifikasi risiko adalah pengukuran. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat potensi risiko yang telah teridentifikasi. Menentukan tingkat risiko bertujuan untuk menyusun rencana penanganan berdasarkan tingkat kepentingannya. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengukuran risiko.

1. Satuan Pengukuran

Menetapkan satuan pengukuran adalah hal utama yang wajib ditentukan untuk mempermudah pengukuran risiko. Adanya satuan pengukuran akan memudahkan untuk menetapkan tingkatan suatu risiko. Setiap aspek risiko memiliki satuan pengukuran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Berikut satuan pengukuran untuk setiap aspek.

- a. Aspek Ekonomi
Pengukuran dampak negatif pada aspek ekonomi adalah dengan mengetahui besarnya potensi pendapatan yang hilang sebagai dampak dari kegiatan operasional Perseroan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, hilangnya potensi pendapatan dikarenakan adanya kerusakan pada faktor-faktor produksi. Terdapat berbagai macam faktor-faktor produksi dengan variasi pengukuran. Oleh karenanya, untuk mempermudah pengukuran ditetapkan untuk menominalkan faktor-faktor yang mengalami kerusakan sebagai imbas kegiatan operasional Perseroan.
- b. Aspek Sosial
Satuan pengukuran risiko untuk aspek sosial adalah berdasarkan jumlah jam yang hilang dalam melakukan aktivitas sosial kemasyarakatan.
- c. Aspek Lingkungan
Satuan pengukuran risiko untuk aspek lingkungan terbagi menjadi dua. Hal tersebut sejalan dengan klasifikasi keanekaragaman hayati menjadi flora dan fauna. Satuan pengukuran untuk flora adalah dalam meter persegi atas area yang mengalami kerusakan. Sedangkan untuk

implement the period of recovery from the damage. It aims to identify potential post-operational risks.

Implementations of time limitations in term of durations in all three aspects are set with relatively similar. Duration is specified during the course of operational activities. Meanwhile, the determination of the recovery period is only applicable for economic aspect. A form of cessation of community's economic activities is damage to one of the production factors. Recovering these production factors can take a relatively long time. It is even possible that the recovery process will continue long after the operational activities are completed. Therefore, the components of the recovery period are exclusively established for the limitation of economic aspect.

Risk Measurement

The next stage after risk identification is the measurement. This stage aims to determine the level of potential risks that have been identified. Risk measurement aims to develop a treatment plan based on the level of importance. Follow are some aspects that are need to be considered in risk measurement.

1. Unit of Measurement

Establishing a unit of measurement is needed to facilitate the Company in risk measurement. The existence of a unit of measurement will facilitate the Company to determine the level of risk. Every aspect of risk has different units of measurement according to their needs. The following are the units of measurement for each aspect.

- a. Economic Aspect
The measurement of negative impacts on economic aspects is done by recognizing the amount of potential revenues lost on the impacts of the Company operational activities. As explained earlier, the loss of potential income is due to damage to production factors. The production factors come in various types, and each has its unit of measurement. Therefore, to facilitate measurement, it is determined to quantify the factors that were damaged as a result of the Company operational activities.
- b. Social Aspect
The unit of measurement for the social aspects is determined by the number of hours lost in carrying out social activities.
- c. Environmental Aspect
The unit of measurement for environmental aspect is divided into two classifications. This is in line with the classification of biodiversity which consists of flora and fauna. The unit of measurement for flora is the area that has been identified as damaged, measured in square



fauna, jumlah hewan yang hilang dapat dihitung secara satuan atau dengan satuan berat.

2. Ambang Batas

Tahapan berikutnya setelah menetapkan satuan pengukuran adalah menentukan ambang batas untuk setiap tingkatan. Penentuan ambang batas pada setiap tingkatan akan memudahkan untuk mengklasifikasikan tingkat risiko. Penerapan klasifikasi risiko tersebut sama untuk ketiga aspek, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penetapan ambang batas risiko dapat dilakukan melalui beberapa metode. Berikut metode-metode yang digunakan dalam menetapkan ambang batas.

a. Data Empiris

Penggunaan data empiris dilakukan jika tidak ada standar baku yang dikeluarkan dari institusi pemerintah ataupun dari lembaga yang kredibel.

b. Standar Baku

Standar baku digunakan jika ada data-data dari institusi pemerintah ataupun lembaga-lembaga yang kredibel.

c. Konsesi

Konsesi digunakan jika data empiris tidak tersedia dan juga tidak adanya standar baku yang ditetapkan institusi pemerintah.

meters. As for fauna, it is the number of animals that are lost. Measurements can be calculated in units or by weight.

2. Thresholds

The next step after setting the unit of measurement is to determine the threshold for each level. Determination of the threshold for each level will facilitate the process of classification of risk levels. The application of risk classification is the same for the following three aspects, namely low, medium and high. The determination of the risk threshold can be done through several methods. The following methods are used in setting thresholds.

a. Empirical Data

The use of empirical done if no standard rules have been issued from government institutions or other credible institutions.

b. Basic Standard

The basic standard is used if there are data from government institutions or other credible institutions.

c. Concession

The concession is used when empirical data is not available or when no standard rules have been set by government institutions.

Pemantauan Risiko

Perseroan secara berkala melakukan pemantauan atas kondisi aktual di lapangan. Proses pengukuran risiko dapat terus diperbaharui dengan melakukan pemantauan secara berkala. Melalui proses pembaharuan data, Perseroan dengan cepat dapat merespon potensi-potensi risiko yang merugikan. Berikut proses pemantauan yang dilakukan pada setiap aspek.

1. Aspek Ekonomi

Pemantauan untuk aspek ekonomi dilakukan dengan cara observasi langsung. Proses didahului dengan melakukan diskusi dengan komunitas. Melalui diskusi informasi terkait adanya gangguan dalam aktivitas perekonomian masyarakat. Setelah adanya informasi awal, selanjutnya akan dilakukan pengukuran atas potensi nilai pendapatan yang hilang.

2. Aspek Sosial

Pemantauan untuk aktivitas sosial menggunakan skema yang kurang lebih sama dengan aspek ekonomi. Namun pada aspek sosial hasil pengukuran didapatkan dari proses diskusi.

3. Aspek Lingkungan

Pemantauan pada aspek lingkungan sedikit lebih rumit dibandingkan dua aspek sebelumnya. Hal ini dikarenakan observasi langsung yang dilakukan terkadang harus

Risk Monitoring

The Company periodically monitors the actual conditions on the ground. The risk measurement process can be continuously updated by periodic monitoring. Through the process of updating data, the Company can quickly respond to potential risks that can be detrimental. The following is the monitoring process carried out in each aspect.

1. Economic Aspect

Monitoring for economic aspect is conducted through direct observation. The direct observation process for economic aspect is preceded by conducting discussions with the community. Through the discussion process, the Company obtained information related to disruptions in community economic activities. After obtaining preliminary information, the next step is to measure potential loss of revenues.

2. Social Aspect

Monitoring for social activities uses a scheme that is similar to that of the economic aspect. However, for social aspect the measurement results are obtained from the discussion process.

3. Environmental Aspect

Monitoring of environmental aspect is slightly more complicated than monitoring the two previous aspects. This is because direct observations made sometimes must be



dikombinasikan dengan pengujian. Terutama hal ini dilakukan jika berhubungan dengan kadar zat beracun.

combined with testing, especially when dealing with toxic substances.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan tahapan akhir terkait implementasi keberlanjutan dalam hal manajemen risiko. Pengendalian risiko dilakukan apabila dampak negatif telah terjadi. Setiap aspek memiliki metode penanganan tersendiri sesuai dengan karakteristik masing-masing aspek. Berikut metode pengendalian pada masing-masing aspek.

1. Aspek Ekonomi

Dampak negatif atas aspek ekonomi adalah perhatian utama dalam pengendalian risiko. Hal ini dikarenakan dampak atas terhentinya aspek ekonomi dapat memicu risiko-risiko tambahan seperti konflik sosial kemasyarakatan. Mengacu pada hal tersebut Perseroan memberikan perhatian lebih terkait pengendalian risiko pada aspek ekonomi.

Meningkatkan keterlibatan komunitas dalam kegiatan Perseroan adalah upaya yang paling diutamakan. Tingginya keterlibatan komunitas dalam Perseroan otomatis akan mengurangi terhentinya aktivitas perekonomian komunitas. Sebaliknya, meningkatnya kegiatan operasional Perseroan akan meningkatkan perekonomian komunitas.

Upaya Perseroan dalam meningkatkan keterlibatan komunitas tetap tidak menutup risiko atas aspek ekonomi. Secara aktual aktivitas perekonomian komunitas di luar dari Perseroan tetap berjalan beriringan. Upaya-upaya tambahan tetap dibutuhkan untuk mengendalikan risiko tersebut. Menjalin komunikasi adalah jalan yang terbaik dalam pengendalian risiko, terutama pada aspek ekonomi.

Salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi jadwal kegiatan operasional. Sebagian dari kegiatan operasional Perseroan memiliki dampak langsung terhadap aktivitas perekonomian komunitas. Melalui sosialisasi jadwal diharapkan komunitas dapat mengantisipasi dampak-dampak negatif dan dapat menyesuaikan aktivitas dengan kegiatan operasional Perseroan.

2. Aspek Sosial

Pendekatan yang digunakan dalam pengendalian risiko terkait aspek sosial adalah komunikasi dengan komunitas. Perseroan akan dapat menggali informasi terkait aktivitas kemasyarakatan melalui komunikasi dengan komunitas. Semaksimal mungkin jadwal operasional yang berpotensi mengganggu tidak berlangsung pada saat aktivitas kemasyarakatan berlangsung. Diharapkan adanya sosialisasi jadwal kegiatan operasional akan membantu komunitas dalam penyelenggaraan aktivitas kemasyarakatan.

3. Aspek Lingkungan

Pengendalian risiko untuk aspek lingkungan cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan dua aspek sebelumnya.

Risk Control

Risk control is the final stage of risk management implementation. Risk control is carried out if a negative impact has occurred. Based on the results of measurements made, the each aspect of the handling method has its risk control pattern that is tailored to the characteristics of each aspect. The following is the method of risk control in each aspect.

1. Economic Aspect

The negative impact on economic aspect is a major concern in risk control. This is because the impact on the cessation of economic aspect can trigger additional risks such as social conflict. Referring to this, the Company put more attention to risk control related to economic aspects.

Increasing community involvement in Company activities is the most preferred effort. The high level of community involvement in the Company will reduce the cessation of community economic activity. Conversely, increasing the Company's operational activities will improve the community's economy.

The Company's efforts in increasing community involvement do not rule out the possibility of risks in the economic aspect. The economic activities of the community outside of the Company continue to go hand in hand. Additional efforts are still needed to control risk. Establishing a communication network is the best way to control risk, especially in economic aspect.

One of them was conducted through the dissemination of the schedule of operational activities. Some of the Company's operational activities have a direct impact on community economic activities. Through schedule dissemination, it is expected that the community can anticipate negative impacts and can adjust their activity with the Company's operational activities.

2. Social Aspect

The approach used by the Company in controlling risks related to social aspect is communication with the community. The Company will be able to dig up information related to community activities through communication with the community. The Company makes every effort so that the operational schedules do not run concurrently with the community activities. It is expected that the dissemination of the operational activities schedule will help the community organize their activities.

3. Environmental Aspect

Risk control for environmental aspect tends to be more complex compared to that of the two previous aspects. The



Dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Oleh karenanya, dibutuhkan perencanaan yang baik untuk pengendalian risiko pada aspek lingkungan.

Hilangnya keanekaragaman hayati sebagai dampak dari kegiatan Perseroan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama adalah hilangnya keanekaragaman hayati dapat disebabkan adanya penggunaan lahan untuk kegiatan operasional. Terkait hal ini Perseroan berupaya melakukan perencanaan yang matang. Melalui perencanaan yang matang diharapkan dapat menahan hilangnya keanekaragaman hayati. Di saat bersamaan Perseroan juga wajib melakukan proses restorasi untuk mengkompensasi kerusakan yang terjadi.

Kategori kedua yang menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati adalah masuknya zat-zat berbahaya ke lingkungan sekitar. Potensi risiko ini cenderung lebih mudah untuk dikelola mengingat sebagian zat-zat yang berbahaya tersebut dapat diidentifikasi. Perseroan mengendalikan risiko ini dengan menyiapkan tempat penampungan yang berfungsi mencegah masuknya zat beracun ke lingkungan.

negative impacts that can occur in the environment can last for a long time. Therefore, good planning is needed for risk control in environmental aspects.

The loss of biodiversity, as a result of the Company's activities, can be grouped into two categories. The first is the loss of biodiversity that is caused by the use of land for operational activities. Concerning this, the Company tried as hard as possible to do careful planning. Through careful planning, it is expected that the loss of biodiversity can be stalled. At the same time, the Company was also required to carry out restoration initiatives to compensate for the damage.

The second category that causes loss of biodiversity is the entry of hazardous substances into the surrounding environment. This potential risk tends to be easier to manage given that some of the hazardous substances can be identified. The Company controls this risk by preparing shelters that serve to prevent the entry of toxic substances into the environment.

Penelaahan Manajemen Risiko

Sebagai koordinator aktivitas keberlanjutan, departemen sekretaris perusahaan secara berkala menerima laporan-laporan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan dari anak usaha. Berdasarkan laporan tersebut departemen sekretaris perusahaan mengkonsolidasikan seluruh laporan keberlanjutan dari anak perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut Direksi Perseroan menelaah untuk memastikan seluruh aktivitas keberlanjutan sesuai dengan arahan dari manajemen.

Risk Management Review

As the coordinator of sustainability activities, the corporate secretary department periodically receives reports on the implementation of sustainable activities from subsidiaries. Based on this report, the corporate secretary department consolidated all sustainability reports from subsidiaries. Based on the report, the Company's BOD will conduct a review to ensure all sustainability activities are as per the direction of management.

► Pemangku Kepentingan Stakeholders

Keberadaan pemangku kepentingan dalam organisasi diperlukan untuk mengembangkan tujuan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat diklasifikasi berdasarkan kekuatannya, yaitu pemangku kepentingan utama, pemangku kepentingan sekunder dan pemangku kepentingan kunci. Namun demikian, di dalam terminologi bisnis, pembagian pemangku kepentingan adalah berdasarkan posisinya terhadap organisasi, yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Setiap pemangku kepentingan memiliki fungsi yang berbeda dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan. Berikut beberapa fungsi pemangku kepentingan terhadap organisasi.

The existence of stakeholders in the organization were needed to help develop the goals of the corporate. Stakeholders can be classified based on their influences, namely the main stakeholders, secondary stakeholders, and key stakeholders. However, in business terminology, the division of stakeholders is based on its position on the organization, namely internal stakeholders and external stakeholders. Each stakeholder has a different function in the fulfillment of the corporate goals. Here are some of the functions of the stakeholders for the organization.



1. Pengawasan

Peranan pemangku kepentingan sebagai pengawas adalah bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada organisasi agar selalu bertindak di jalur yang telah ditentukan, baik dalam hukum ataupun kegiatan operasional.

2. Pelaksana

Peranan pemangku kepentingan sebagai pelaksana adalah menjalankan seluruh arahan-arahan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

3. Pendukung

Peranan pemangku kepentingan sebagai pendukung adalah menyediakan berbagai kebutuhan baik dalam bentuk barang ataupun jasa dalam pencapaian tujuan organisasi.

Penilaian Pemangku Kepentingan

Selaku pihak-pihak yang berkepentingan, Perseroan senantiasa menerima umpan balik dari pemangku kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas. Berikut keterlibatan pemangku kepentingan dalam memberikan umpan balik kepada Perseroan.

1. Pemegang Saham

Salah satu peranan dari RUPS adalah untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan Perseroan. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang disusun oleh Direksi, RUPS memberikan penilaian atas kegiatan Perseroan. RUPS memiliki kewenangan untuk menerima dan menolak laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perseroan setelah melalui proses penelaahan.

2. Karyawan

Selaku penggerak organisasi, terjalin hubungan kerjasama antara karyawan dan perusahaan. Hubungan tersebut terdokumentasi melalui kontrak kerja sama dan surat pengangkatan karyawan yang diterbitkan perusahaan untuk karyawan. Atas dasar surat tersebut perusahaan sebagai pemberi kerja bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak karyawan. Sebaliknya, sebagai pekerja karyawan dibebani oleh kewajiban-kewajiban.

Sebagai salah satu pemangku kepentingan, karyawan turut memberikan penilaian kepada perusahaan dalam bentuk PKB. Perjanjian ini adalah hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha. Diskusi yang terjadi antara Perseroan dengan perwakilan pegawai adalah bentuk penilaian pegawai terhadap Perseroan. Dalam diskusi tersebut perwakilan pegawai akan menelaah poin-poin dalam PKB dan memastikan seluruhnya tidak berlawanan dengan undang-undang tenaga kerja. Perwakilan karyawan juga memastikan tidak adanya poin-poin yang merugikan kedua belah pihak.

1. Supervision

The stakeholders play the role of supervisors. In this case, they are responsible for giving direction to the organization to always act in the specified path, both in legal and operational activities.

2. Execution

The role of stakeholders as the executor is to carry out all the directions set by the organization.

3. Support

The role of stakeholders as the patron is to provide a variety of needs both in the form of goods or services in achieving the organization goals.

Stakeholders' Evaluation

As interested party the Company receives feedback from all stakeholders to improve the quality. The following are the stakeholders that are involved in providing feedback to the Company.

1. Shareholders

One of the functions of the GMS is to provide an assessment of the Company's activities. Based on the annual report and the sustainability report prepared by the Directors, the GMS provides an assessment of the Company's activities. The GMS has the authority to accept and reject annual reports and sustainability reports of the Company after going through a review process.

2. Employees

As a driving force of organizational activities, the corporate establishes cooperative relations with employees. The relationship is documented through a cooperation contract and an employee appointment letter issued by the corporate to the employee. Based on the letter, the corporate, as an employer, is responsible for fulfilling employee rights. Conversely, as workers, employees are burdened by obligations.

As one of the stakeholders, the employee also provides an assessment of the corporate in the form of a Collective Labor Agreement. This agreement is the result of negotiations between trade unions/labor unions or several trade unions/labor unions registered with the agency manpower and employers' agency. The discussion that takes place between the Company and employee representatives is a form of employee evaluation of the Company. During the discussion, employee representatives will examine the points in the Collective Labor Agreement and ensure that they are not in conflict with the labor laws. Employee representatives will also ensure that there are no points in the agreement that may be injurious to either party.



3. Pemerintah

Peranan pemerintah sebagai pemangku kepentingan adalah menetapkan aturan-aturan baku yang mengatur kegiatan Perseroan. Berbagai ketentuan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur jalannya kegiatan Perseroan. Semaksimal mungkin Perseroan untuk memenuhi setiap ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Patuh atau tidak Perseroan terhadap peraturan dapat dimonitor melalui surat-surat teguran dari pemerintah.

4. Komunitas

Komunitas memiliki peranan yang vital pada Perseroan. Keberadaan Perseroan di tengah-tengah komunitas tidak dipungkiri memiliki pengaruh. Keberlanjutan kegiatan operasional Perseroan sangat ditentukan dengan stabilitas komunitas sekitar. Perseroan berusaha menjaga stabilitas komunitas dengan menjalin komunikasi yang baik. Perseroan saluran-saluran komunikasi yang dapat digunakan oleh komunitas. Melalui saluran komunikasi tersebut, Perseroan mendapatkan umpan balik dari komunitas. Semakin banyak keluhan yang masuk kepada Perseroan mengindikasikan tingginya dampak negatif Perseroan kepada komunitas.

3. Government

The role of the government as stakeholders is to establish standard rules governing the activities of the Company. Various provisions have been set by the government to regulate the course of the Company's activities. As much as possible, the Company must try to fulfill every provision set by the government. The Company's compliance level with regulations is monitored through the number of reprimand letters issued by the government.

4. Community

The community holds a key role in the Company. The existence of the Company amid the community is undeniably influential to their daily activities. The sustainability of the Company operational activities is very much determined by the stability of the communities around. The Company maintain community stability by establishing good communication. The Company strives to open communication channels that can be used by the community. Through this communication channel, the Company gets feedback from the community. High complaints to the Company indicate how high the negative impacts of the Company are on the community.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam interaksi dengan pemangku kepentingan, Perseroan telah menetapkan kebijakan komunikasi. Melalui kebijakan komunikasi berbagai bentuk interaksi dengan pemangku kepentingan telah dilakukan selama tahun 2021. Berikut adalah rangkuman kegiatan.

1. Pemegang Saham

Komunikasi kepada pemegang saham dilakukan melalui forum RUPS. Melalui RUPS manajemen diberikan kesempatan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan Perseroan. Pemegang saham akan diberikan kesempatan untuk menerima atau menolak pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan Perseroan. Melalui RUPS pemegang saham juga terlibat dalam keputusan strategis terkait pengelolaan Perseroan. Terutama terkait keputusan-keputusan material yang dilakukan Perseroan. Berikut RUPS yang dilakukan Perseroan selama tahun 2022:

RUPS-T wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir. Perseroan menyelenggarakan RUPS-T tahun 2022 pada tanggal 18 Mei 2022, dengan agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2021 dan Pengesahan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Tahun 2021
2. Penentuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Untuk Tahun Buku 2021
3. Penetapan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan
4. Penentuan Remunerasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

Stakeholders Involvement

In interacting with stakeholders, the Company has established a communication policy. Through this communication policy, various forms of interaction with stakeholders were carried out during 2021. The following is a summary of those activities.

1. Shareholders

Communication with shareholders is carried out through the GMS forum. At the GMS, the management is given the opportunity to account for their management of the Company. Shareholders will be given the opportunity to accept or reject the management's accountability for the management of the Company. Through the GMS, shareholders are also involved in strategic decisions related to the management of the Company, especially regarding all material decisions made by the Company. The following were the GMS held by the Company during 2022:

The AGMS must be held within a period of no later than 6 months after the end of the financial year. The Company held the 2022 AGMS on 18 May 2022, with the following agenda:

1. Approval of the Company's 2021 Annual Report and Ratification of the 2021 Consolidated Audited Financial Statements
2. Determination of the Use of the Company's Net Profit for the 2021 Fiscal Year
3. Appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company
4. Determination of Remuneration for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company



5. Penunjukan Akuntan Publik Untuk Mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Untuk Tahun Buku 2022

Perseroan telah mengimplementasikan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan penyelenggaraan RUPS bagi perusahaan terbuka. Berikut adalah tahapan yang Perseroan lakukan dalam penyelenggaraan RUPS.

1. Pemberitahuan Kepada OJK

Telah disampaikan melalui website OJK dan BEI pada tanggal 4 April 2022.

2. Pemberitahuan Kepada Pemegang Saham

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 11 April 2022 di website website eASY KSEI, OJK dan BEI serta website Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

3. Pemanggilan Kepada Pemegang Saham

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 26 April 2022 di website eASY KSEI, OJK dan BEI serta website Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

4. Risalah RUPS

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 20 Mei 2022 di website eASY KSEI, OJK dan BEI serta website Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

Perhitungan Kuorum Kehadiran

RUPS-T Perseroan tahun 2021 dihadiri 1.842.647.581 pemegang saham /suara atau setara dengan 83,52% dari jumlah seluruh saham yang mempunyai hak suara yang sah. Dalam proses perhitungan kuorum kehadiran, Perseroan dibantu oleh Biro Administrasi Efek yaitu, PT Adimitra Jasa Korpora. sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh OJK untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan RUPS, diharapkan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menghadiri acara tersebut. Berikut daftar hadir Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS-T 2022:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen – Kadarsah Suryadi.

Presiden Komisaris Perseroan Bapak Lee, Kang Hyeob dan Komisaris Bapak Myung, Chang Yong berhalangan hadir dalam rangka pencegahan penularan Covid-19.

Direksi

1. Direktur – Jeong Subok
2. Direktur – Gilbert Markus Nisahpih

Presiden Komisaris Bapak Baek Weon Son dan Direktur Bapak Kim Jung Gyun berhalangan hadir dalam rangka pencegahan penularan Covid-19.

5. Appointment of a Public Accountant to Audit the Company's Financial Statements for the 2022 Fiscal Year

The company has implemented the provisions stipulated in the rules for organizing GMS for public companies. The following are the stages that the Company carries out in holding the GMS.

1. Notification to OJK

Submitted through the OJK and IDX websites on 4 April 2022.

2. Notification to Shareholders

Submitted to shareholders on 11 April 2022 on the KSEI, OJK and IDX eASY websites as well as the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

3. Invitation to Shareholders

submitted to shareholders on 26 April 2022 on the eASY KSEI, OJK and IDX websites and the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

4. Minutes of GMS

Submitted to shareholders on 20 May 2022 on the eASY KSEI, OJK and IDX websites as well as the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

Calculation of Attendance Quorum

The Company's 2021 AGMS was attended by 1,842,647,581 shareholders/votes or equivalent to 83.52% of the total number of shares with valid voting rights. In the process of tallying the attendance quorum, the Company is assisted by the Share Registrar, namely, PT Adimitra Jasa Korpora. in accordance with the Company's Articles of Association. Thus the quorum provisions for the GMS as stipulated in the Company's Articles of Association have been fulfilled and the holding of the GMS is legal and can make binding decisions.

As recommended by the OJK to improve the quality of organizing the GMS, all members of the Board of Commissioners and Board of Directors are expected to attend the meeting. The following is the list of attendance of the Board of Commissioners and Directors at the 2022 AGMS:

Board of Commissioners

Independent Commissioner – Kadarsah Suryadi.

The President Commissioner of the Company Mr. Lee, Kang Hyeob and Commissioner Mr. Myung, Chang Yong were unable to attend in order to prevent the transmission of Covid-19.

Directors

1. Director – Jeong Subok
2. Director – Gilbert Markus Nisahpih

President Commissioner Mr. Baek Weon Son and Director Mr. Kim Jung Gyun were unable to attend in order to prevent the transmission of Covid-19.



Dalam proses pengambilan keputusan, pimpinan rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan setelah pemaparan selesai. Pimpinan rapat mempersilahkan kepada para pemegang saham yang ingin mengajukan pertanyaan untuk mengangkat tangan terlebih dahulu. Pertanyaan yang dijawab hanya pertanyaan yang berkaitan dengan agenda RUPS-T. Apabila tidak ada pertanyaan dari pemegang saham, pimpinan rapat akan melanjutkan untuk membacakan usulan keputusan rapat. Keputusan RUPS-T dinyatakan sah apabila disetujui oleh lebih dari ½ bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir.

2. Komunitas Pasar Modal

Dalam rangka meningkatkan fungsi komunikasi, Direksi Perseroan memutuskan untuk memisahkan fungsi hubungan investor dari departemen sekretaris perusahaan dan memperluas cakupan kegiatan hubungan investor. Sebelumnya fungsi komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan hubungan investor terbatas pada komunitas pasar modal. Paska pemisahan dengan departemen sekretaris perusahaan, aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Departemen Hubungan Investor terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi investor dan komunikasi korporat.

Secara umum, hubungan investor adalah tanggung jawab manajemen strategis yang mengintegrasikan keuangan, komunikasi, pemasaran, dan kepatuhan hukum. Pola komunikasi yang dilakukan memungkinkan komunikasi dua arah antara perusahaan, masyarakat keuangan, dan konstituen lain.

a. Paparan Publik

Sesuai dengan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi tahun 2021, di Pasal III.3.6 apabila Perseroan telah menyampaikan Paparan Publik bersamaan dengan penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahunan, maka Perseroan dianggap telah memenuhi kewajiban *Public Expose*. Dalam hal ini, Perseroan telah menyampaikan materi Paparan Publik bersamaan dengan Laporan Keuangan Auditan tahunan.

b. One on One Meeting

Departemen Hubungan Investor mengutamakan untuk melakukan komunikasi secara langsung kepada media. Komunikasi tersebut dilakukan baik secara berkelompok, ataupun dalam bentuk *private interview*. Komunikasi kepada publik digiatkan di tahun 2022 untuk memperluas jangkauan komunikasi dari Perseroan.

Departemen Hubungan Investor secara aktif melakukan pertemuan-pertemuan dengan komunitas pasar modal. Baik diinisiasi oleh Departemen Hubungan Investor ataupun atas permintaan dari komunitas pasar modal. Pertemuan ini bersifat secara langsung maupun melalui media bantu seperti *online* portal. Berikut adalah komunitas pasar modal yang melakukan meeting dengan Departemen Hubungan Investor:

In the decision-making process, the chairman of the meeting provides an opportunity for shareholders to ask questions after the presentation is over. The chairman of the meeting invited shareholders who wish to ask questions to raise their hands first. Questions answered were only questions related to the AGMS agenda. If there are no questions from the shareholders, the chairman of the meeting will continue to read out the proposed resolutions of the meeting. AGMS resolutions are declared valid if approved by more than ½ of the total shares with voting rights present.

2. Capital Market Community

In order to improve the communication function, the Company's BOD decided to separate the investor relations function from the corporate secretary department and expand the scope of investor relations activities. Previously the communication functions carried out in investor relations activities were limited to the capital market community. After the separation from the department of the corporate secretary, the communication activities are now carried out by the Investor Relations Department and are divided into two, namely investor communication and corporate communication.

In general, investor relations is a strategic management responsibility that integrates financial, communication, marketing, and legal compliance laws. The communication pattern enabling two-way communication between the Company, the financial community, and other constituents.

a. Public Expose

In accordance with Regulation No. I-E on Obligation to Submit Information in 2021, Article III.3.6, should a company conduct a Public Expose concurrent with the submission of the Audited Financial Statements for the year, then the Company is deemed to have fulfilled the obligation to hold a public expose. In this case, the Company has conducted its Public Expose concurrent with the submission of its Audited Financial Statements for the year.

b. One on One Meeting

The Investor Relations Department prioritizes direct communication with the media. The communication was carried out either in groups or in the form of private interviews. Communication to the public is intensified in 2022 to expand the range of communication from the Company.

The Investor Relations Department actively conducts meetings with the capital market community. Either initiated by the Investor Relations Department or at the request of the capital market community. This meeting is in person or through assistive media such as online portals. The following are the capital market communities that held meetings with the Investor Relations Department:



- PT Sucor Asset Management,
- PT Panin Sekuritas.

- PT Sucor Asset Management,
- PT Panin Sekuritas.

3. Media

Sepanjang tahun 2022, Departemen Hubungan Investor juga menyelenggarakan beberapa group meeting sebagai berikut:

- Hari / Tanggal** : Jumat / 8 April 2022

Tempat : Seribu Rasa, Lotte Shopping Avenue, Jl. Prof. DR. Satrio No.18, RT.18/RW.4, Kuningan, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan.

Waktu : 17.30 – 20.00

Panelis : Gilbert Markus Nisahpih
– Direktur
Ahmad Zaki –
Sekretaris Perusahaan
Adhityo Ariobimo –
Hubungan Investor

Agenda : 1. Presentasi oleh Manajemen
2. Diskusi

Attendant Summary

 1. Bisnis Indonesia
 2. Media Indonesia
 3. Investor Daily
 4. Kontan
 5. Sindo News
 6. Dunia Energi
- Hari / Tanggal** : Rabu / 1 September 2022

Tempat : Harum Manis, Apartemen Pavilion, Retail Arcade, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 24, RT.12/RW.11, Karet Tengsin, DKI Jakarta 10220.

Waktu : 11.00 – 14.00

Panelis : Gilbert Markus Nisahpih
– Direktur
Ahmad Zaki –
Sekretaris Perusahaan
Adhityo Ariobimo –
Hubungan Investor

Agenda : 1. Presentasi oleh Manajemen
2. Diskusi

Attendant Summary

 1. Bisnis Indonesia
 2. Antara News
 3. Investor Daily
 4. Kontan

3. Media

Throughout 2022, the Investor Relations Department also held several group meetings, as follows:

- Day/Date** : Friday/8 April 2022

Venue : Seribu Rasa, Lotte Shopping Avenue, Jl. Prof. DR. Satrio No.18, RT.18/RW.4, Kuningan, Karet Kuningan, Setiabudi District, South Jakarta City.

Time : 17.30 – 20.00

Panelists : Gilbert Markus Nisahpih
- Director
Ahmad Zaki –
Corporate Secretary
Adhityo Ariobimo –
Investor Relations

Agenda : 1. Presentation by Management
2. Discussion

Attendant Summary

 1. Bisnis Indonesia
 2. Media Indonesia
 3. Investor Daily
 4. Kontan
 5. Sindo News
 6. Dunia Energi
- Day/Date** : Wednesday/1 September 2022

Venue : Harum Manis, Pavilion Apartment, Retail Arcade, Jl. K.H. Mas Mansyur No. Kav 24, RT. 12/RW. 11, Karet Tengsin, DKI Jakarta 10220.

Time : 11.00 – 14.00

Panelists : Gilbert Markus Nisahpih
- Director
Ahmad Zaki –
Corporate Secretary
Adhityo Ariobimo –
Investor Relations

Agenda : 1. Presentation by Management
2. Discussion

Attendant Summary

 1. Bisnis Indonesia
 2. Antara News
 3. Investor Daily
 4. Kontan



5. Sindo News
6. Dunia Energi
7. Liputan 6
8. Kompas.com

4. Karyawan

Terkait komunikasi dengan pihak internal, Departemen Hubungan Investor berperan sebagai penghubung antara fungsi-fungsi yang ada di dalam Perseroan dan anak perusahaan dengan manajemen. Dalam rangka meningkatkan kualitas komunikasi antara induk dengan anak perusahaan Departemen Hubungan Investor telah berinisiatif untuk menyelenggarakan forum komunikasi antara anak perusahaan dengan entitas induk, acara tersebut diberi judul "Subsidiaries Forum". Dengan semakin longgarnya pembatasan Covid-19, pada tahun 2022 Perseroan dapat menggelar kembali subsidiaries forum bersama dengan anak-anak perusahaan.

Subsidiaries Forum

Hari / Tanggal : Jum'at / 1 Juli 2022
 Tempat : Ruang Bengkirai,
 Novotel, Balikpapan
 Kalimantan Timur
 Waktu : 08.00 – 16.00 WIB
 Agenda : 1. Presentasi oleh Manajemen
 PT Samindo Resources Tbk
 2. Diskusi

5. Sindo News
6. Dunia Energi
7. Liputan 6
8. Kompas.com

4. Employee

Regarding communication with internal parties, the Investor Relations Department acts as a liaison between functions within the Company and its subsidiaries and management. In order to improve the quality of communication between the parent company and its subsidiaries, the Investor Relations Department has taken the initiative to organize a communication forum between subsidiaries and the parent company, the event is titled "Subsidiaries Forum". With the loosening of the Covid-19 restrictions, in 2022 the Company was able to hold the subsidiaries forum again, together with the subsidiary companies.

Subsidiaries Forum

Day / Date : Friday / 1 July 2022
 Place : Bengkirai Room,
 Novotel, Balikpapan
 East Kalimantan
 Time : 08.00 – 16.00 WIB
 Agenda : 1. Presentation by Management
 PT Samindo Resources Tbk
 2. Discussion

► Tantangan Keberlanjutan Sustainability Challenges

Sejak bergulirnya revolusi industri, eksploitasi sumber daya alam terus meningkat dari waktu ke waktu. Dampak kerusakan yang ditimbulkan dari eksploitasi sumber daya alam meningkat sejalan dengan industrialisasi. Apabila kondisi ini terus dibiarkan berlanjut, maka tidak ada kepastian akan berlangsungnya bisnis di masa yang akan datang. Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi jawaban atas fenomena ini. Pengelolaan perusahaan yang tetap memperhatikan dampak negatif diharapkan dapat memperpanjang siklus bisnis.

Sebagai sesuatu yang relatif baru, prinsip-prinsip keberlanjutan relatif asing bagi kalangan bisnis konvensional. Terlebih jika dihadapkan pada perusahaan yang berjalan pada waktu yang sangat lama. Di mana profitabilitas adalah titik awal dari semua kebijakan perusahaan. Berbagai tantangan tidak dapat dielakan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan pada perusahaan. Berikut tantangan-tantangan yang dihadapi Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Since the onset of the industrial revolution, the exploitation of natural resources has continued to increase from time to time. The impact of damage caused by exploitation of natural resources increases in line with industrialization. If these conditions continue to be allowed, there will be no certainty of business continuity in the future. The implementation of the principles of sustainability is the answer to this phenomenon. Management of corporate that pays attention to such negative impacts on the environment is expected to extend the business cycle.

As something relatively new, the principles of sustainability are relatively foreign to conventional business community. Especially for a corporate that has been running for a very long time where profitability is the starting point of all the corporate policy. Various challenges cannot be avoided in applying the principles of sustainability to the corporate. The following are the challenges faced by the Company in applying the principles of sustainability.



1. Perubahan Pola Pikir

Tantangan terbesar dalam penerapan prinsip keberlanjutan adalah merubah pola pikir yang telah mengakar. Mendatangkan profit dengan pengorbanan seminimal mungkin adalah prinsip dasar ekonomi yang menjadi landasan seluruh perusahaan. Penerapan prinsip ini berdampak pada eksploitasi secara maksimal demi mendapatkan keuntungan. Prinsip ini jelas sudah tidak relevan dengan kondisi lingkungan yang sudah tereksplorasi. Merubah pola pikir ini bukanlah hal yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Berbagai kalkulasi yang akurat jelas dibutuhkan untuk memberikan gambaran kerugian jangka panjang jika perusahaan mengabaikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

2. Keterbatasan Informasi

Rendahnya kepekaan terhadap aspek keberlanjutan dalam bisnis salah satunya adalah pengaruh dari minimnya informasi. Pengetahuan tentang keberlanjutan sering kali tidak mendapatkan porsi yang cukup dalam dunia pendidikan. Ini berdampak pada sumber daya manusia yang hanya berorientasi pada profit. Hal ini juga terjadi di dunia bisnis, di mana sedikit sekali informasi-informasi terkait keberlanjutan yang didistribusikan kepada karyawan. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kesadaran mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dalam dunia bisnis.

3. Keterbatasan Dana

Sering kali niat baik harus terbentur dengan keterbatasan dana. Tidak dipungkiri adanya tambahan biaya yang dibutuhkan dalam penerapan prinsip keberlanjutan. Terlebih jika penerapan implementasi keberlanjutan membutuhkan adanya pembangunan infrastruktur. Namun demikian, perusahaan harus melihat ini sebagai investasi jangka panjang. Manfaat dari biaya yang dialokasikan perusahaan akan terbayar dengan berlanjutnya bisnis.

1. Mindset Change

The biggest challenge in applying the principle of sustainability is how to change the rooted mindset. Bringing profits at a minimum sacrifice is the basic economic principle on which all corporation are acknowledged. The application of this principle has an impact on maximum exploitation for profit. This principle is not relevant to environmental conditions that have been exploited. Changing mindsets like this is not something that can be done in a short time. Various accurate calculations are needed to provide a picture of long term losses if the corporate ignores the principles of sustainability.

2. Limited Information

The low sensitivity to aspects of sustainability in business is among others, influenced by the lack of information. Knowledge about sustainability often does not get enough portions in the world of education. This has an impact on human resources that are only profit-oriented. This also happens in the business world, where very little information relating to sustainability is distributed to employees. This is what ultimately led to the low awareness of implementing the principle of sustainability in the business world.

3. Limited Funds

Good intention often is hampered by limited funds. This is inevitable with the additional costs needed to apply the principles of sustainability. Especially if sustainability implementation requires infrastructure development. However, the corporate must see this as a long-term investment. The benefits from the costs allocated by the corporate will be paid off with the continuation of the business.





Kinerja Berkelanjutan

Sustainability Performance

”
Semakin jelas bahwa bisnis perlu memasukkan praktik berkelanjutan untuk tetap kompetitif dan memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan mereka.

It is increasingly clear that businesses need to incorporate sustainable practices to remain competitive and fulfill their corporate social responsibility.



► Sosialisasi Keberlanjutan

Dissemination of Sustainability

Keberadaan korporasi di tengah komunitas telah terbukti memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Terbukanya lapangan pekerjaan dan aktivitas bisnis yang terjadi dengan komunitas adalah bentuk nyata dari pengaruh positif keberadaan korporasi. Berlandaskan fakta tersebut, tidak berlebihan jika berlanjutnya korporasi tidak hanya menjadi kepentingan manajemen korporasi. Komunitas juga memiliki perhatian yang sama dalam memastikan keberlanjutan korporasi. Pola interaksi inilah yang wajib menjadi landasan dari setiap korporasi. Manajemen perlu untuk berfikir melampaui tembok korporasi dan memperluas sudut pandangnya dalam berbisnis.

Berhasil tidaknya korporasi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan bergantung kepada pemahaman segenap insan yang ada di dalam korporasi. Komitmen dari manajemen puncak adalah kunci agar seluruh insan di dalam korporasi memiliki pemahaman yang memadai. Namun demikian, ini bukanlah tugas yang singkat yang hasilnya dapat dievaluasi secara singkat. Diperlukan upaya yang terus menerus agar prinsip keberlanjutan tertanam menjadi nilai bawaan dalam segenap insan korporasi.

Sebuah rencana kerja yang terstruktur mutlak dibutuhkan dalam mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan kepada segenap insan korporasi. Harapannya adalah agar adanya tahapan-tahapan dalam proses sosialisasi. Proses sosialisasi perlu dilakukan secara berjenjang agar pemahaman yang tertanam lebih kuat dan mengakar.

Manajemen Perseroan secara berkala mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan kepada segenap insan Perseroan. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perseroan dalam rangka mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

1. Forum Komunikasi Anak Perusahaan

Manajemen Perseroan memutuskan untuk meniadakan forum komunikasi anak perusahaan yang bertajuk "Subsidiaries Forum". Keputusan ini diambil dalam rangka untuk menekan penyebaran Covid-19. Perseroan juga tidak mengubah konsep acara tersebut menjadi *online*, dikarenakan durasi acaranya yang cukup memakan waktu, sehingga efektifitasnya akan berkurang.

2. Kampanye

Dalam rangka meningkatkan kepekaan, Perseroan telah melakukan kampanye-kampanye kepada seluruh karyawan. Kampanye dilakukan dengan pemasangan-pemasangan spanduk yang berisi pesan-pesan terkait lingkungan. Tidak hanya spanduk, stiker-stiker juga dipasang di lingkungan kantor, terutama pada alat-alat yang menggunakan listrik.

The existence of the corporate amidst the community has shown to have a positive impact on the economy. Job opportunities and business activities for the community is a tangible form of the corporate positive influence. Based on this fact, the continuity of the corporate is not only the corporate management's concern. The community equally has a great concern in ensuring the corporate sustainability. This pattern of interaction must be the basis of every corporate. The corporate management needs to think beyond the walls of the corporate and expand their point of view in business.

Whether or not the corporation succeeds in applying the principle of sustainability depends on the understanding of all employees of the corporate. The commitment of top management is the main key for all employees to have an adequate understanding. However, this is not a simple task with results that can be immediately evaluated. Continuous effort is required in order for the principles of sustainability to be embedded in all employees.

A structured work plan is a necessity in disseminating sustainability principles to all employees. The expectation was that the dissemination process could be carried out in stages. The socialization process needs to be carried out in stages so that the understanding that is embedded is stronger and rooted.

The Company's management periodically disseminates the principles of sustainability to all employees. The following were activities carried out by the Company to disseminate the principles of sustainability.

1. Subsidiaries Communication Forum

The Company's management decided to discontinue the subsidiaries communication forum entitled "Subsidiaries Forum". This decision was taken to suppress the spread of Covid-19. The Company did not convert the event into an online forum, as the duration was quite long, and therefore its effectiveness would be reduced if held online.

2. Campaign

To increase the sensitivity, the Company carries out environmental campaigns aimed at all employees. The campaign was carried out through placing banners containing messages relating to the environment. In addition to banners, the Company also puts stickers on several points at the office, especially on appliances that use electricity.



3. Pelatihan

Salah satu aksi nyata Perseroan dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan adalah dengan mendapatkan sertifikasi ISO 50001 terkait Sistem Manajemen Energi. Melalui sertifikasi tersebut Perseroan diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen energi yang efisien. Berbagai ketentuan wajib dipenuhi oleh Perseroan mangacu pada ISO 50001. Oleh karenanya, Perseroan memberikan pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan perilaku mengemudi yang berpotensi menghemat konsumsi bahan bakar. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut kesadaran operator terus ditingkatkan akan pentingnya memperbaiki perilaku mengemudi untuk efisiensi bahan bakar.

3. Training

One of the Company's concrete actions in supporting the application of the principle of sustainability is by achieving the ISO 50001 certification on the Energy Management System. Through this certification, the Company is required to implement an efficient energy management system. The Company must fulfill various requirements in line with ISO 50001. Therefore, the Company provides training, especially related to driving behavior where there will be potential savings in terms of fuel consumption. Through this training, awareness of the operators continues to be enhanced to improve the importance of proper driving behavior for fuel-efficiency.

Kinerja Ekonomi Economic Performance

Melambatnya volume produksi pada seluruh aktivitas operasional berdampak langsung pada kinerja keuangan Perseroan. Di saat yang bersamaan pada sisi biaya tidak seluruhnya mengalami penyesuaian. Terutama untuk komponen biaya yang tidak berkorelasi langsung dengan volume produksi. Imbasnya tercermin dari laba yang berhasil dibukukan Perseroan sepanjang tahun 2022.

The slowdown in production volume in all operational activities had a direct impact on the Company's financial performance. At the same time, on the cost side, not all of them have been adjusted. Especially for cost components that are not directly correlated with production volume. The impact is reflected in the profits that the Company managed to record throughout 2022.

Ringkasan Kinerja Ekonomi Economic Performance Summary

Tahun Years	Kinerja Operasional Operational Performance								Kinerja Keuangan Financial Performance			
	Pemindahan Batuan Penutup Overburden Removal Activity (juta bcm million bcm)		Produksi Batubara Coal Getting (juta ton million tons)		Pengangkutan Batubara Coal Hauling (juta ton million tons)		Pemboran Eksplorasi Exploration Drilling (ribuan meter thousand meters)		Pendapatan Konsolidasian Consolidated Revenues (juta million)		Laba Tahun Berjalan Profit for the Year (juta million)	
	Target	Aktual	Target	Aktual	Target	Aktual	Target	Aktual	Target	Aktual	Target	Aktual
2022	38	33,14	8,60	9,52	27	27,10	29	26,82	155,71	141,51	22,85	14,10
2021	36,40	36,90	11,30	11,30	27,70	27,8	29,50	33	144,80	160,66	12,90	26,96
2020	48	40,30	11,50	10,50	29	26,3	27,50	32	232,10	173,47	20,40	22,53

Harga batubara masih mengalami tren peningkatan yang sudah berlangsung dari tahun sebelumnya. Target produksi dari pemerintah pun turut naik menjadi 663 juta ton, dari realisasi tahun 2021 sebesar 614 juta ton. Penyedia jasa pertambangan batubara turut merasakan berkah kenaikan harga batubara. Target pemindahan batuan penutup SIMS di 2022 menjadi 38 juta bcm, naik dari pencapaian pada tahun 2021 sebesar 37,38 juta bcm.

Coal prices still experienced an upward trend that has been going on from the previous year. The government's production target also increased to 663 million tons from the 2021 realization of 614 million tons. Coal mining service providers were buoyed by the increase in coal prices. The target for SIMS's overburden removal in 2022 was 38 million bcm, a rise from the achievement in 2021 of 37.38 million bcm.



Total batuan penutup yang berhasil dipindahkan SIMS sampai akhir 2022 sebesar 32,70 juta ton, 12,60% lebih rendah dari produksi periode yang lalu. Tingginya curah hujan menjadi faktor utama yang menghambat aktivitas pemindahan batuan penutup. Total waktu *standby* yang disebabkan oleh hujan hingga lebih dari 2.000 jam atau setara dengan 83 hari. Faktor lainnya yang juga cukup menghambat aktivitas adalah terkait jarak area pembuangan yang semakin jauh. Jarak area pembuangan sangat beragam, mulai dari 4 km sampai dengan 7 km.

Sejalan dengan aktivitas pemindahan batuan penutup, aktivitas produksi batubara juga mencatat pertumbuhan negatif. Dari sisi target, SIMS mendapatkan target produksi batubara sebanyak 8,60 juta ton, atau lebih rendah 23,90% dari realisasi di tahun 2021. Sampai berakhirnya 2022, SIMS berhasil mengangkut 9,50 juta ton batubara atau 110,50 dari target. dibandingkan dengan pemindahan batuan penutup, aktivitas produksi batubara cenderung lebih stabil. Tingginya jumlah *exposed coal* dari tahun 2021 adalah penyebab utama stabilnya kinerja produksi batubara.

Pencapaian kinerja pengangkutan batubara pada tahun 2022 juga membukukan hasil yang cukup memuaskan. Total batubara yang diangkut Perseroan sebesar 27,50 juta ton. Jumlah ini sedikit lebih rendah dari pencapaian pada tahun 2021 sebesar 27,80 juta ton namun di atas target yang direncanakan sebesar 27 juta ton. Kedua anak usaha Perseroan, yakni SUK dan TMP, masing-masing mencatatkan produksi sebesar 13,70 juta ton dan 13,90 juta ton.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja aktivitas pengangkutan batubara di 2022. Faktor pertama adalah pembatasan unit truk dan operator pada awal tahun dikarenakan larangan ekspor batubara. Pada bulan Januari 2022, pemerintah menerbitkan larangan ekspor batubara yang berdampak pada pencapaian produksi bulan tersebut hanya 50% dari target.

Faktor kedua adalah terbentuknya departemen *hauling* pada klien kami, PT Kideco Jaya Agung. Departemen tersebut melakukan monitoring secara aktual dalam mengelola jumlah truk yang beroperasi. Terbukti dari berkurangnya waktu antrian dan kegiatan operasional di lapangan menjadi lebih efisien. Tentunya, semua kegiatan operasional turut diiringi dengan kedisiplinan tinggi serta tetap mematuhi protokol kesehatan, disebabkan pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir pada tahun 2022.

Faktor tingginya curah hujan juga turut mempengaruhi volume pemoran di tahun 2022. Total volume pemoran eksplorasi yang berhasil dikerjakan oleh MIN mencapai 26,80 ribu meter selama tahun 2022. Kedalaman tersebut turun sebesar 19,60% bila dibandingkan dengan tahun 2021. Berbagai faktor turut mempengaruhi turunnya pencapaian kedalaman pemoran eksplorasi. Faktor cuaca seperti tingginya curah hujan turut mempengaruhi kegiatan di lapangan karena kegiatan akan berhenti apabila di kondisi di lapangan tidak memungkinkan. Selain itu, lokasi pemoran yang berada di dalam area *pit* bekas proses *blasting* perlu memiliki perencanaan yang matang sehingga memerlukan waktu yang tidak sebentar.

The total overburden removal volume at SIMS up to the end of 2022 was 32.70 million tons, 12.60% lower than the previous period's production volume. Persistently high rainfall was the main factor that inhibited overburden removal activities. The total standby time caused by rain more than 2,000 hours or the equivalent of 83 days. Another factor that also hampered this activity was related to the distance to the disposal site, which was farther away. The distances to the disposal areas ranged from 4 km to 7 km.

In line with overburden removal activities, coal getting activities also recorded negative growth. In terms of targets, the coal getting target was 8.60 million tons, or 23.90% lower than the realization in 2021. Until the end of 2022, SIMS managed to haul 9.50 million tons of coal or 110.50% of the target. Compared to overburden removal, coal getting activities tend to be more stable. The high amount of exposed coal in 2021 was the main cause of this stable performance of coal getting.

The achievement of coal hauling performance in 2022 was also fairly satisfactory. Total coal hauled by the Company was 27.50 million tons. This number was slightly lower than the achievement in 2021 of 27.80 million tons, but above the planned target of 27 million tons. The two subsidiaries of the Company, namely SUK and TMP, recorded production of 13.70 million tons and 13.90 million tons, respectively.

In 2022, several factors also influenced the performance of coal hauling activities. The first factor was the limited truck units and operators at the beginning of the year due to the ban on coal exports. In January 2022, the government issued a ban on coal exports which had an impact on achieving that month's production, with only 50% of the target covered.

The second factor was the establishment of a hauling department at our client, PT Kideco Jaya Agung. The department carries out actual monitoring in managing the number of trucks in operation. This was evinced by the reduced queue time and operational activities at the sites to be more efficient. Furthermore, all operational activities were conducted with high discipline and complied with health protocols due to the Covid-19 pandemic, which was still ongoing in 2022.

The high rainfall factor will also affect the drilling volume in 2022. The total total volume of exploration drilling successfully carried out by MIN reached 26.80 thousand meters in 2022. This depth decreased by 19.60% compared to 2021. Various factors have contributed to the decrease in the achievement of the depth of exploration drilling. Weather factors such as high rainfall affected activities at the site. Operational activities would stop when these unfavorable conditions occurred at the site. In addition, the drilling location, which is located in the ex-blasting pit area, also requires careful planning, and hence a substantial amount of time.



Faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja aktivitas pemboran eksplorasi adalah perbedaan metode pemboran dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2022, MIN lebih fokus pada pemboran geologi teknik dengan menggunakan metode *full coring*. Metode ini membutuhkan waktu pemboran yang lebih lama dibandingkan pada tahun sebelumnya yang menggunakan metode *open hole*.

Melambatnya sebagian besar volume produksi berkorelasi langsung dengan pendapatan konsolidasian. Total pendapatan konsolidasian yang berhasil dibukukan Perseroan sampai dengan akhir 2022 sebesar USD 142 atau -11,9% lebih rendah dari periode yang lalu. Berdasarkan aktivitas, seluruhnya berkontribusi atas melambatnya pendapatan konsolidasian. Aktivitas pemindahan batuan penutup memberikan sumbangan terbesar atas penyusutan pendapatan konsolidasian Perseroan dengan turun sebesar -16,3%.

Dari sisi profitabilitas, tergerusnya laba bruto menjadi faktor utama menyusutnya laba bersih. Terdepresiasi nilai tukar Rupiah turut mempercepat laju turunnya laba. Kerugian atas nilai tukar mencatat kenaikan hingga 920,5%. Upaya menahan laju turunnya laba dilakukan dengan penghematan pada sisi biaya non-operasional. Tercermin dari penghematan biaya umum dan administrasi sebesar -10,1%.

Another factor that also influenced the performance of exploration drilling activities was the difference in drilling methods from the previous year's methods. In 2022, MIN focused more on geological technical drilling using full coring method. This method took a longer drilling time compared to the previous year's which employed the open hole method.

The slowdown in most production volumes is directly correlated with consolidated revenues. The total consolidated revenue that the Company recorded up to the end of 2022 was USD 142 or -11.9% lower than the previous period. Based on the Company's activities, all of them had contributed to the decline in consolidated revenue. The overburden removal activity contributed the most to the decline of the Company's consolidated revenue by -16.3%.

From a profitability standpoint, the decline in gross profit was the main factor in the shrinking net profit. In addition, the depreciation of the Rupiah exchange rate also accelerated the decline in profits. Losses on the exchange rate recorded an increase of up to 920.5%. Efforts to restrain the rate of decline in profits are made by saving on non-operating costs. Reflected in general and administrative cost savings of -10.1%.



► Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance

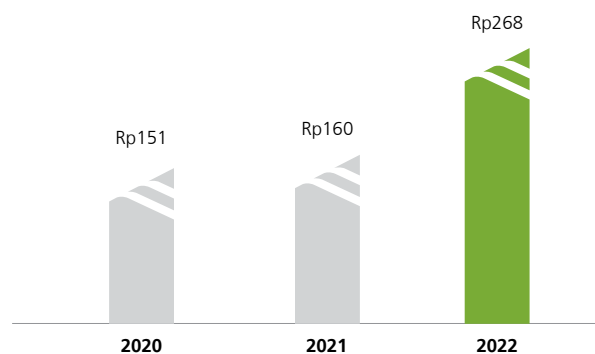
Sebagai komponen utama dalam konsep ESG, Perseroan memberikan perhatian yang besar dalam Pengelolaan lingkungan. Terlebih dampak kerusakan lingkungan dirasakan langsung pada aktivitas operasional. Keseriusan Perseroan ditunjukkan dengan mengalokasikan dana sebesar Rp 268 juta untuk pengelolaan lingkungan hidup selama tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2021, yaitu sebesar 67,63%

Perseroan berupaya agar manfaat pengelolaan lingkungan yang dilakukan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh komunitas. Komitmen tersebut diwujudkan dengan mendorong kegiatan yang dilakukan secara berkala. Perseroan juga berkoordinasi dengan otoritas setempat dalam memetakan program pengelolaan lingkungan yang mendesak untuk dilakukan. Dari hasil pemetaan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan pengelolaan sampah pada komunitas yang belum terkoordinasi dengan baik. Bersama-sama dengan pemerintah setempat Perseroan secara berkala memfasilitasi biaya pengelolaan sampah. Kebijakan yang baru dilakukan di 2022 tersebut menjadi pendorong utama kenaikan dana pengelolaan lingkungan.

As the main component in the ESG concept, the Company paid great attention to environmental management. Moreover, the Company's operational activities had a direct impact on aspects of environmental damage. The Company allocated funds of Rp268 million as a commitment towards environmental management during 2022. This amount was increased quite significantly compared to 2021 by 67.63%.

The Company ensured that the benefits of environmental management carried out can have a sustainable impact on the community. This commitment was realized by encouraging activities that were carried out regularly. The Company also coordinated with local authorities in mapping out urgent environmental management programs. From the results of the mapping, it can be concluded that there was a need for waste management in communities that had not been well coordinated. Together with the local government, the Company periodically facilitated waste management costs. The new policy implemented in 2022 was the main driver for the increase in environmental management funds.

Realisasi TJSL Lingkungan
Environmental CSR Realization
(Rp juta|Rp million)



Aspek Material

Sebagian besar bahan baku yang digunakan dalam kegiatan Perseroan adalah bahan-bahan kimia seperti bahan bakar dan pelumas. Saat ini energi fosil masih belum dapat digantikan perannya sebagai sumber utama bahan bakar kendaraan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahan bakar fosil relatif tidak ramah terhadap lingkungan karena adanya zat sisa hasil pembakaran. Selain itu limbah dari zat-zat kimia ini juga berbahaya bagi ekosistem sekitar. Saat ini Perseroan telah memanfaatkan sisa-sisa solar dan pelumas dari kendaraan sebagai bahan bakar

Material Aspect

Most of the raw materials used in the Company's operational activities were chemical substances, such as fuel and oil. Fossil energy cannot be replaced as the main source of fuel for operational vehicles. The Company acknowledged the fact that fossil fuels were relatively unfriendly to the environment due to the presence of residual substances from combustion. In addition, the waste from these chemicals was also harmful to the surrounding ecosystem. The Company utilized the remnants of diesel and oil from vehicles as fuel for in-pit blasting activities. This

untuk kegiatan peledakan di dalam *pit*. Inisiatif ini terbukti cukup efektif untuk memanfaatkan kembali limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Dalam pengelolaan limbah material, Perseroan telah memiliki sistem yang cukup memadai. Terkait limbah cair yang berasal dari alat berat, Perseroan memiliki dua mekanisme digunakan. *Oil trap* telah disediakan di lokasi *workshop* untuk menampung tetesan oli dari alat-alat berat. Selanjutnya untuk Perseroan juga menyediakan penyimpanan sementara untuk limbah cair, sebelum disalurkan kepada pihak ketiga untuk diolah Kembali.

Terkait Pengelolaan limbah material padat, Perseroan juga menggunakan beberapa metode. Sebagai penampungan sementara, Perseroan juga menyediakan tempat penyimpanan untuk limbah padat. Selanjutnya limbah tersebut akan disalurkan kepada pihak ketiga. Perseroan juga menggunakan fasilitas *incinerator* milik untuk beberapa komponen material padat.

Aspek Energi

Efisiensi energi tidak hanya menjadi perhatian komunitas global, tapi juga menjadi prioritas Perseroan. Terlebih energi adalah salah satu komponen biaya yang cukup mendominasi. Kesungguhan Perseroan dalam pengelolaan energi dibuktikan dengan sertifikasi ISO 50001 terkait *Energy Management System*. Secara bertahap Perseroan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip yang *Energy Management System* sejak 2014. Terkait Pengelolaan energi, ada dua komponen utama yang menjadi fokus Perseroan, yaitu bahan bakar dan tenaga listrik.

Bahan Bakar

initiative was fairly effective in reusing waste that was harmful to the environment.

In managing material waste, the Company implemented an adequate system. In regards of liquid waste originated from heavy equipment, the Company used two mechanisms. An oil trap was provided at the workshop location to collect oil drips from heavy equipment. Furthermore, the Company also provided temporary storage for liquid waste before it was distributed to third parties for reprocessing.

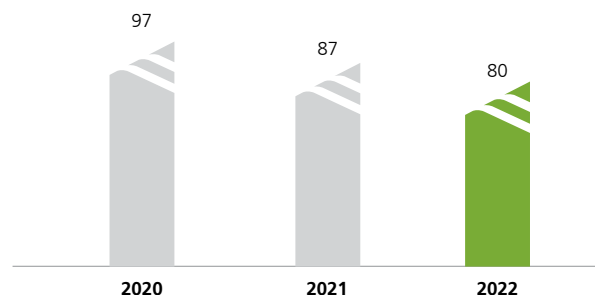
In relation to the management of solid material waste, the Company also used several methods. As a temporary shelter, the Company also provided a storage area for solid waste. Furthermore, the waste was distributed to third parties. The Company also used its incinerator facility for several solid material components.

Energy Aspect

Energy efficiency was not only a concern of the global community, but also a priority for the Company. Moreover, energy was one of the dominating cost components. The Company was committed in carrying out energy management as stipulated in ISO 50001 certification on the Energy Management System. Gradually, the Company has implemented the principles of the Energy Management System since 2014. In regards of energy management, there were two main components that were the focus of the Company, namely fuel and electricity.

Fuel

Jumlah Konsumsi Bahan Bakar
Total Fuel Consumption
(juta liter|million liters)



Perseroan telah melakukan beberapa inisiatif yang merujuk pada ISO 50001 terkait efisiensi bahan bakar. Upaya tersebut terbukti efektif menahan laju konsumsi bahan bakar di tahun 2022. Terbukti dengan adanya penghematan bahan bakar sebesar 7 juta liter. Berikut beberapa inisiatif yang telah dilakukan selama tahun 2022 dalam hal penghematan bahan bakar.

The Company carried out several initiatives that refer to ISO 50001 on fuel efficiency. These efforts were effective in curbing the rate of fuel consumption in 2022. This was evidenced by the fuel savings of 7 million litres. The following are some of the initiatives that were carried out during 2022 in terms of fuel efficiency.



a. *Repowering* Alat Berat

Performa alat berat memiliki pengaruh yang besar terhadap konsumsi bahan bakar. Perseroan juga telah melakukan analisa konsumsi bahan bakar pada sebagian besar alat berat yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa alat berat yang konsumsi bahan bakarnya di atas rata-rata cenderung kinerjanya rendah. Perseroan memutuskan untuk melakukan *repowering* alat berat di 2022. Beberapa *dump truck* telah melalui proses *repowering* dan terbukti efektif mengurangi konsumsi bahan bakar.

b. Pembatasan Jumlah Unit

Tingginya waktu antrian sangat berperan dalam mendorong konsumsi bahan bakar pada aktivitas pengangkutan batubara. Perseroan fokus untuk menekan waktu antrian, baik saat pengisian batubara ataupun saat *loading* dengan menyesuaikan unit beroperasi. Kebijakan untuk terbukti efektif mengurangi waktu antrian dan menahan laju konsumsi bahan bakar.

a) Heavy Equipment Repowering

Heavy equipment performance had a large influence on fuel consumption. The Company also carried out an analysis of fuel consumption on most of the heavy equipment. It can be concluded that heavy equipment with above average fuel consumption tended to have lower performance. The Company then decided to repower heavy equipment in 2022. Several dump trucks went through the repowering process and were effective in reducing fuel consumption.

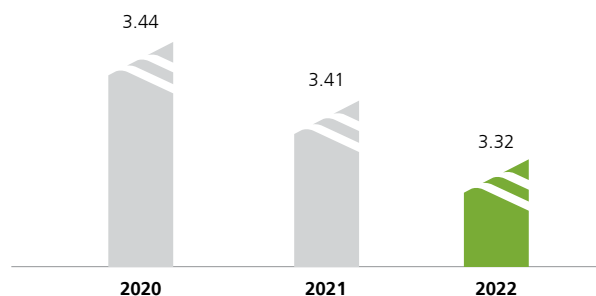
b) Unit Limitation Policy

The high queue time had a major role in increasing fuel consumption in coal hauling activities. The Company focused on reducing queue time, both during coal charging and loading by adjusting the number of operating units. This policy was effective in reducing queue time and restraining the rate of fuel consumption.

Listrik

Electricity

Volume Pemakaian Listrik
Electricity Consumption Volume
(juta kwh|million kwh)



Komponen kedua yang menjadi fokus Perseroan dalam Pengelolaan energi adalah listrik. Listrik yang digunakan dalam aktivitas operasional di lapangan dihasilkan dari genset yang berbahan bakar solar. Tinggi rendahnya pemakaian listrik akan turut mempengaruhi konsumsi bahan bakar. Secara total jumlah konsumsi listrik di tahun 2022 sebesar 3.32 juta kwh, atau turun sebesar 26,44% dari periode yang lalu.

The second component that became the focus of the Company in energy management was electricity. The electricity used in operational activities at the site was generated from generators that run on diesel. The high and low consumption of electricity also affected fuel consumption. In total, electricity consumption in 2022 was 3.32 million kwh, or decreased by 26.44% from the previous period.

Pengelolaan Listrik

Electricity Management

Dalam hal Pengelolaan listrik, Perseroan telah melakukan program yang dilakukan secara berkelanjutan. Program tersebut telah terbukti efektif dalam mengurangi konsumsi listrik. Berikut program yang telah dilakukan Perseroan.

In terms of electricity management, the Company carried out programs on an ongoing basis. The program was effective in reducing electricity consumption. The following are the programs that were carried out by the Company.

Komponen kedua yang menjadi fokus dalam pengelolaan energi adalah konsumsi listrik. Perseroan juga telah menerapkan beberapa kebijakan yang mengacu pada *Energy Management System* terkait efisiensi konsumsi listrik.

The second energy management component focuses on electricity consumption. The Company has implemented several Energy Management System policies relating to the efficiency of electricity consumption.

Perseroan telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengelola penggunaan listrik. Beberapa program telah terbukti berdampak positif dan program tersebut masih tetap berlanjut.

1. Penggunaan Peralatan Berdaya Listrik Rendah

Secara bertahap Perseroan telah mengganti perangkat listrik yang berdaya tinggi dengan yang berdaya rendah. Selain dari konsumsinya listriknya yang tinggi, perangkat listrik lama juga sering mengalami kerusakan, dampaknya konsumsi listriknya cenderung tidak stabil. Program penggunaan alat listrik berdaya rendah terus dilanjutkan Perseroan secara bertahap, terutama untuk perangkat listrik di area kantor. Pada tahapan selanjutnya Perseroan juga akan mulai mengganti perangkat untuk kegiatan operasional dengan yang berdaya listrik rendah.

2. Pemanfaatan Penerangan Alam

Perseroan telah mengganti beberapa lampu pada jalan tambang dengan lampu bertenaga surya. Saat ini lampu bertenaga surya masih tetap dipergunakan di jalan tambang. Bahkan Perseroan secara konsisten mengganti lampu konvensional dengan yang bertenaga surya. Perseroan juga menekankan kepada mekanik di *workshop* untuk mengutamakan cahaya matahari sebagai penerangan di siang hari. Hal tersebut juga didukung oleh *layout workshop* yang memungkinkan cahaya matahari masuk ke ruangan dengan maksimal.

3. Pengaturan Suhu Ruangan

Salah satu konsumsi listrik yang cukup signifikan di lingkungan kantor adalah untuk mengoperasikan pendingin ruangan. Oleh karena itu sebagian besar pendingin ruangan diatur pada suhu maksimal 24 derajat celsius. Perseroan juga telah mengganti beberapa pendingin ruangan yang berdaya listrik besar dengan pendingin ruangan hemat energi.

4. Kampanye Mematikan Listrik

Manajemen Perseroan terus meningkatkan kampanye mematikan listrik kepada segenap karyawan, terutama untuk pemakaian ruang rapat. Sering kali setelah rapat lampu ruangan tetap hidup dalam waktu yang cukup lama. Selain listrik ruang kantor, manajemen juga menekankan untuk mematikan perangkat-perangkat kerja pribadi seperti *laptop* atau *charger handphone*. Manajemen mewajibkan untuk mematikan secara total dengan cara melepaskan kabel dari sumber listrik, terutama pada akhir pekan. Khusus untuk *laptop*, manajemen menginstruksikan untuk menggunakan *standby mode* jika meninggalkan *laptop* lebih dari 3 menit. Untuk meningkatkan efektifitas dari kampanye, manajemen juga menempelkan stiker-stiker kampanye hemat listrik pada saklar. Tujuannya untuk meningkatkan kepekaan karyawan menghemat penggunaan listrik.

The Company has implemented several policies to manage electricity usage. Some programs have proven positive and the program continues.

1. Use of Low Electricity Equipment

The Company has gradually replaced high-power electrical devices with low-power equivalents. In addition to their high energy consumption, old electrical devices are also often damaged, meaning their electricity consumption tends to be unstable. The Company conducts its low-power electricity usage program in stages, especially for electric devices in office areas. For the next stage, the Company will also begin to replace equipment for operational activities with low power equipment.

2. Utilization of Solar Power

The Company has replaced several lights on the mine roads with solar powered lights. Currently solar powered lights are still being used on mine roads. In fact, the Company consistently replaces conventional lightbulbs with solar-powered ones. The Company also encourages the mechanics in the workshop to utilize sunlight as lighter during the day. This is supported by a workshop layout which allowing maximum sunlight to enter the room.

3. Controlling Room Temperature

One of the significant electricity consumption in the office environment is to operate the air conditioner. Therefore, most air conditioners' maximum temperature is set at 24 degrees celsius. The Company has also replaced several large-capacity air conditioners with energy-efficient equivalents.

4. Turn-off Electricity Campaign

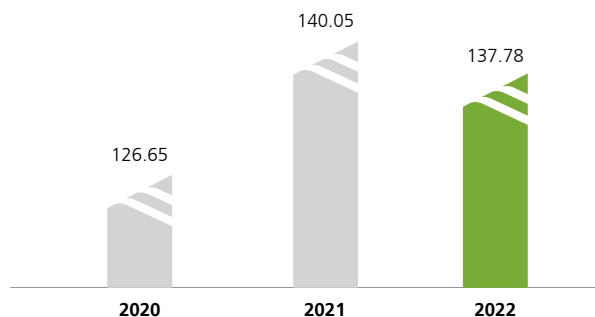
The Company's management continues to improve its campaign for employees to turn off electricity, especially in meeting rooms. Oftenly after meetings, lights are left on for quite a long time. In addition to office space electricity, management also emphasizes turning off personal work devices such as laptop or handphone chargers. Management requires total shutdown by removing cables from the power source, especially on weekends. Specifically for laptops, management instructs that if left for more than 3 minutes, they must be in standby mode. To improve the campaign's effectiveness, management has also attached campaign stickers to electric device switches. The aim is to increase employee awareness of reducing electricity usage.



Aspek Air

Water Aspect

Jumlah Konsumsi Air
Total Water Consumption
(juta liter | million liters)



Dalam beberapa tahun terakhir, curah hujan di Indonesia terus meningkat. Bahkan di tahun 2022 waktu *standby* karena hujan hingga lebih dari 2.000 jam. Di satu sisi tingginya curah hujan menyebabkan aktivitas operasional harus dihentikan sementara waktu. Di lain sisi, tingginya curah hujan juga memberikan manfaat bagi Perseroan dalam hal ketersediaan air bersih. Perseroan sendiri telah sejak lama melakukan penampungan air hujan. Selanjutnya air tersebut diolah Kembali hingga menjadi layak untuk dikonsumsi.

Inisiatif Perseroan untuk memanfaatkan air hujan terbukti efektif dalam mengurangi konsumsi air tanah. Selama tahun 2022 volume air tanah yang dikonsumsi mencapai 137,78 juta liter. Ada penghematan kurang lebih 2,2 juta liter yang dipenuhi dengan memanfaatkan air hujan. Saat ini penggunaan air tanah hanya untuk kegiatan MCK, wudhu dan air baku untuk minum.

Pengelolaan Air Bersih

Strategi pengelolaan air digunakan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari operasi penambangan, dan sekarang menjadi inti dari kegiatan pengembangan, operasi, dan restorasi tambang. Semakin banyak perusahaan yang melampaui kepatuhan terhadap peraturan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat sekitar. Mengurangi potensi pencemaran air perlu menjadi agenda utama perusahaan pertambangan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan sekitar tetapi juga akan mendorong penghematan biaya yang signifikan dalam hal meminimalkan volume air yang memerlukan pengolahan.

Vitalnya peranan air dalam kegiatan pertambangan mendorong Perseroan untuk menetapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih, terutama untuk pencegahan pencemaran air bersih. Departemen HSE telah menerapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih.

1. Penampungan Air Hujan

Sebagai salah satu negara yang terletak di atas garis khatulistiwa, Indonesia dianugerahi dengan musim kemarau dan musim hujan. Frekuensi dan intensitas hujan sendiri

In recent years, heavy rainfall in Indonesia continued to increase. In 2022, the standby time due to rainfall was increased to more than 2,000 hours. On the one hand, the heavy rainfall had caused operational activities to be suspended temporarily. On the other hand, the heavy rainfall also benefited the Company in terms of the availability of clean water. For a long time, the Company had carried out a policy of collecting rainwater. Furthermore, the water was re-processed until it became fit for consumption.

The Company's initiative to utilize rainwater was effective in reducing groundwater consumption. During 2022, the volume of groundwater consumed reached 137.78 million liters. Water savings of approximately 2.2 million liters were met by utilizing rainwater. The Company only used groundwater for toilet washing activities, ablution, and processing of raw water for drinking.

Clean Water Management

Water management strategies were used to minimize the environmental impact of mining operations, and are now at the core of mining development, operation, and restoration activities. More corporate are going beyond compliance regulatory to provide clean water to the community. Reducing potential of water pollution needs to be the main agenda of mining corporate. This will not only have a positive impact on the environment but will also achieve significant cost savings in terms of minimizing the volume of water that requires processing.

The vital role of water in mining activities encourages the Company to establish several policies related to clean water management, especially for the prevention of clean water pollution, the HSE department has implemented several policies related to clean water management.

1. Rainwater Shelter

As one of the countries located on the equator, Indonesia is blessed with dry season and a rainy season. The frequency and intensity of rain is relatively high in Indonesia, which is

relatif tinggi di Indonesia, hal tersebut otomatis dapat menjadi keuntungan bagi Perseroan. Air yang dihasilkan dari hujan dapat ditampung untuk berbagai kegunaan. Saat ini Perseroan telah melengkapi penampungan air hujan dengan penyaring air, sehingga air hujan dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

2. Pembuatan Kolam Pengendap

Kolam pengendap menangkap *runoff* dan menahan air ketika tanah dan kotoran lain dalam air. Kolam pengendap diperlukan karena air keluaran yang mengandung banyak total *suspended solid* atau residu yang melampaui baku mutu kualitas keluaran air. Secara garis besar kolam pengendap bisa dibuat dengan membangun tanggul penahan atau menggali lubang untuk tampungan air atau sedimen. Kolam pengendap berbeda dengan sebuah dam di mana bertujuan untuk menahan air hanya selama untuk mengendapkan material tersuspensi, setelah air jernih, air tersebut bisa dialirkan. Kolam harus dipelihara, di mana bila sedimen telah mengendap dan mencapai kadar air tertentu di mana bisa dibuang, maka pembuangan atau pengerukan kolam dilakukan.

Kolam pengendap selain sebagai tempat untuk mengendapkan material tersuspensi, di area tambang juga berfungsi sebagai penampungan air limbah yang mengandung logam berat (Fe dan Mn) dan air yang mengandung asam ($\text{pH} < 6$), di mana di dalam tampungan tersebut dilakukan perlakuan penetralan air limbah atau tercemar sehingga bisa menjadi normal sesuai ambang batas baku mutu yang disyaratkan oleh pemerintah.

Aspek Keanekaragaman Hayati

Terganggunya ekosistem adalah dampak yang tidak dapat dihindari dalam aktivitas pertambangan. Area operasi Perseroan sendiri tidak bersinggungan langsung dengan wilayah konservasi flora ataupun fauna. Di dalam area operasi Perseroan juga tidak ditemukan adanya populasi flora ataupun fauna yang langka dan dilindungi. Kondisi ini tidak mengurangi komitmen Perseroan dalam menjaga keanekaragaman hayati. Perseroan memposisikan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari perencanaan pertambangan. Kelalaian dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya akan berdampak negatif kepada komunitas, tetapi juga kepada Perseroan secara langsung.

Pengelolaan lingkungan yang dilakukan Perseroan dilakukan secara bertahap. Tahapan pencegahan dilakukan untuk aspek yang secara aktual belum mengalami gangguan. Namun demikian, beberapa gangguan dari aktivitas pertambangan tidak dapat dihindari. Perseroan melakukan Tindakan perbaikan semaksimal mungkin untuk dapat mengembalikan fungsi lingkungan seperti sedia kala.

Proses pembersihan lahan yang dilakukan pada tahap awal penambangan telah menyebabkan hilangnya vegetasi alami dan juga fauna yang ada di dalamnya. Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan habitat dari fauna dengan melakukan reklamasi pada lahan yang sudah selesai dieksploitasi. Selain untuk mengembalikan habitat fauna, reklamasi juga

an advantage for the Company. The water generated from rain can be accommodated for various need. Currently the Company has completed a rainwater reservoir with a water filter, so that the rainwater can be used for various purposes.

2. Construction of Settling Ponds

Settling ponds catch runoff and hold water when soil and other impurities in the water. Most settling ponds are needed because the water contains a lot of suspended solids or residues, meaning it will not meet water quality standards. Broadly speaking, settling ponds can be made by building retaining dikes or digging holes for water or sediment storage. A settling pond is different from a dam, in that it aims to hold water only until the suspended material is deposited. When the water is clear, it can be drained. The pond must be maintained, because if the sediment has settled and the water reaches the level at which it can be disposed, then disposal or dredging is conducted.

In addition to being a place to deposit suspended material, settling ponds in the mine area also function as a reservoir for waste water containing heavy metals (Fe and Mn), and acidic water ($\text{pH} < 6$). In this case the wastewater is treated so the heavy metals are neutralized, in accordance with the quality standard threshold set by the government.

Biodiversity Aspect

Disruption of the ecosystem is unavoidable in mining activities. The Company's operating area did not have direct contact with the flora or fauna conservation area. There were no rare and protected flora or fauna populations in the Company's operating area. This condition did not diminish the Company's commitment to maintaining biodiversity. The Company implemented environmental management as part of mining planning. Negligence in environment management would not only have a negative impact on the community, but also directly to the Company.

The Company carried out environmental management in several stages. Steps of prevention were carried out for aspects that remain intact. However, some disturbances from mining activities were unavoidable. The Company took corrective actions as much as possible to be able to restore environmental functions to the original state.

The land clearing process carried out in the early stages of mining had caused the loss of natural vegetation and fauna in it. The Company maximized their efforts to restore the habitat of the fauna by conducting reclamation on the exploited land. In addition to restoring the fauna habitat, reclamation was also intended as an effort to filter the air from exhaust emissions. It was expected



ditujukan sebagai upaya penyaringan udara dari emisi gas buang. Harapannya dengan memperbanyak jumlah pohon di area operasi akan menyerap polusi dari emisi gas buang.

Konservasi Keanekaragaman Hayati

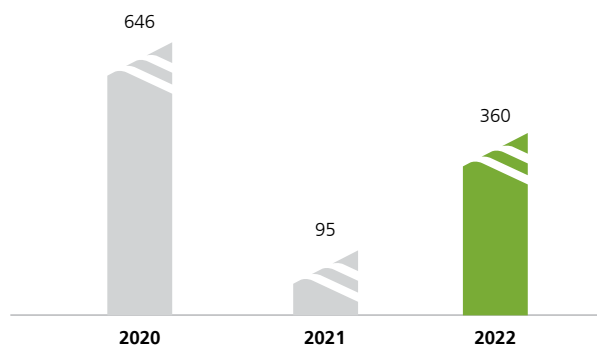
Konservasi keanekaragaman hayati memegang peranan penting dalam aktivitas pertambangan batubara, terutama pelestarian flora. Selain adanya kewajiban reklamasi pada lahan bekas tambang, Perseroan juga berkepentingan untuk menjaga kelestarian flora. Salah satu manfaat reklamasi yang dirasakan langsung oleh Perseroan adalah stabilitas tanah. Tanah longsor adalah salah satu bencana alam yang kerap terjadi pada lokasi pertambangan. Tidak adanya penahan alami menjadi salah satu penyebab kerapnya terjadi tanah longsor. Melalui program reklamasi potensi tanah longsor dapat diminimalisir.

that by increasing the number of trees in the operating area, would absorb pollution from exhaust emissions.

Biodiversity Conservation

Biodiversity conservation plays an important role in coal mining activities, especially flora conservation. In addition to the reclamation obligation on ex-mining land, the Company also conducted flora preservation. One of the benefits of reclamation to the Company was soil stability. Landslides were one of the natural disasters that often occurred at mining sites. The absence of natural barriers was one of the causes of frequent landslides. Through the reclamation program, the potential for landslides were then minimized.

Jumlah Pohon
Number of Trees
(pohon| trees)



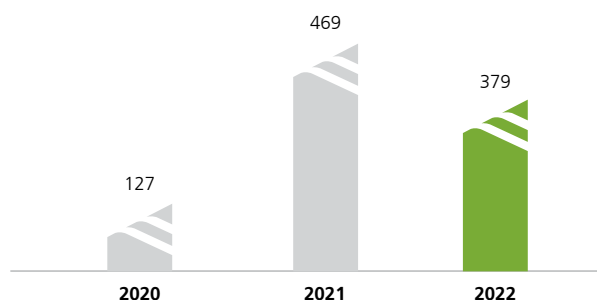
Di tahun 2021 program penanam pohon yang dilakukan Perseroan sedikit tertahan. Terlihat dari turunnya jumlah pohon yang ditanam. Pada saat itu Perseroan tengah fokus pada penanganan Covid-19. Sekolah-sekolah juga masih belum aktif, sehingga program penanaman pohon di sekolah ditiadakan sementara. Kegiatan penanaman pohon Kembali digalakan di 2022, terlihat dari kenaikan jumlah pohon ditanam hingga 278,95%. Selain kegiatan rutin, di tahun 2022 Perseroan juga berpartisipasi dalam peringatan hari lingkungan hidup sedunia. Pada acara tersebut Perseroan ikut serta program penanaman pohon.

In 2021, the tree planting program carried out by the Company was temporarily suspended, which resulted in the decrease of the number of trees planted. This was due to the fact that the Company was focusing on handling Covid-19. Schools were also not active during that period, so the tree planting program at schools was then halted. Tree planting activities were re-implemented in 2022, as seen from the increase in the number of trees planted to 278.95%. Apart from routine activities, in 2022 the Company also participated in the commemoration of world environment day. At the event, the Company participated in the tree planting program.

Aspek Emisi

Emission Aspect

Emisi Co2
xxx
(kg ribuan| xxx)





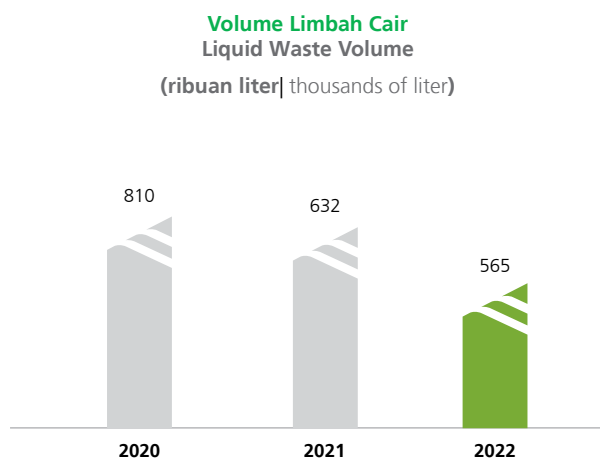
Saat ini dari empat anak perusahaan Perseroan, dua anak perusahaan telah melakukan pencatatan emisi, yaitu SUK dan TMP atau untuk aktivitas pengangkutan batubara. kedua anak perusahaan Perseroan tersebut berhasil menekan jumlah emisi CO₂ yang dihasilkan selama tahun 2022 sebesar 19,20%. Turunnya jumlah emisi ini sebagian besar dipengaruhi jumlah truk yang beroperasi. SUK dan TMP melakukan pengendalian jumlah unit yang beroperasi untuk mengurangi waktu antrian.

Kebijakan Perseroan untuk melakukan *repowering* pada sejumlah alat berat juga berpengaruh pada tingkat emisi yang dihasilkan. Alat dengan performa rendah cenderung menghasilkan emisi lebih tinggi. Dilakukannya *repowering* pada sejumlah alat berat tentu akan mempengaruhi performa dan emisi CO₂ yang dihasilkan.

Meanwhile, of the Company's four subsidiaries, there were two subsidiaries that had recorded its emissions, namely SUK and TMP for its coal hauling activities. the two subsidiaries of the Company succeeded in reducing the amount of CO₂ emissions produced during 2022 by 19.20%. The decrease in the number of emissions was largely due to the number of trucks operating. SUK and TMP controlled the number of operating units to reduce queuing time.

The Company's policy to repower a number of heavy equipment also affected the level of emissions produced. Heavy equipment with low performance tended to produce higher emissions. Repowering a number of heavy equipment affected the performance and CO₂ emissions produced.

Aspek Limbah

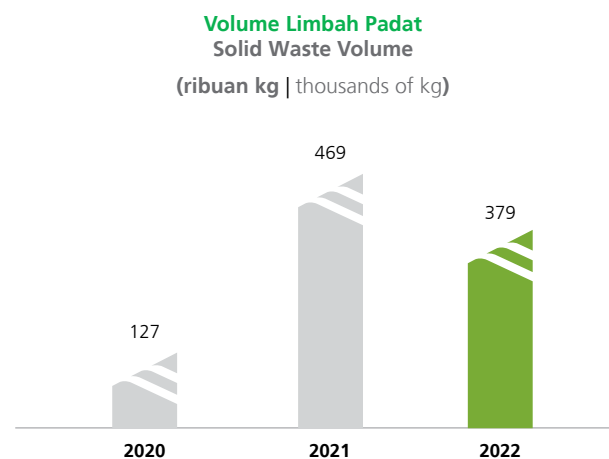


Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, sebagian besar material yang digunakan Perseroan adalah produk yang tidak dapat langsung terurai. Perseroan telah menetapkan skema pengelolaan limbah material, baik cair ataupun padat. Tidak menetapkan skema pengelolaan, Perseroan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam hal efisiensi material. Penghematan konsumsi material berpengaruh terhadap biaya Perseroan, baik biaya pembelian ataupun biaya Pengelolaan limbah.

Manajemen Perseroan telah memberikan instruksi untuk melakukan penelaahan atas material digunakan. Penelaahan tersebut dilakukan untuk mengevaluasi durasi pemakaian material. Dari hasil evaluasi tersebut manajemen meminta kepada seluruh anak perusahaan untuk mencari alternatif material yang tingkat durabilitasnya lebih tinggi.

Salah satu komponen material yang mengalami perubahan adalah oli mesin. Manajemen memutuskan untuk mengganti merek oli mesin yang digunakan. Sebelum Perseroan menggunakan merek oli yang perlu dilakukan penggantian setiap 250 jam kerja. Saat ini setelah dilakukan pergantian merek oli, durasi pemakaian dapat diperpanjang hingga 500 jam kerja. Terbukti dari turunnya jumlah limbah cair sebesar 11,58%

Waste Aspect



As previously explained, most of the materials used by the Company were non-degradable products. The Company implemented a material waste management scheme, for both liquid and solid. Even if it did not set a management scheme, the Company held high commitment in terms of material efficiency because the savings in material consumption directly affected the Company's costs, both purchasing costs and waste management costs.

The Company's management gave instructions to review the materials used. The review was carried out to evaluate the duration of the material usage. From the results of this evaluation, management instructed all subsidiaries to look for alternative materials with a higher level of durability.

One of the material components that the Company substituted was oil. Management decided to change the brand of oil used. Previously, the Company had to replace its oil every 250 working hours. After the Company changed the brand of oil, the duration extended up to 500 working hours as evidenced by the decrease in the amount of liquid waste by 11.58%



Perbaikan juga dilakukan pada pengelolaan limbah padat, tercermin dari turunnya volume sebesar 21,03%. Manajemen memberikan instruksi agar dilakukan evaluasi atas suku cadang yang sudah digunakan. Agar evaluasi kembali bagian-bagian yang masih dapat digunakan dan agar dipisahkan.

Pengelolaan Limbah

Menurut PP Nomor 18/1999, limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Intinya adalah setiap materi yang karena konsentrasi dan atau sifat dan atau jumlahnya mengandung B3 dan membahayakan manusia, makhluk hidup dan lingkungan, apapun jenis sisa bahannya.

Limbah B3 yang dihasilkan Perseroan dalam kegiatan operasional terutama berasal dari alat-alat berat. Limbah yang dihasilkan seperti oli mesin dan pelumas. Berikut beberapa mekanisme yang telah diimplementasikan oleh Perseroan dalam pengelolaan limbah.

1. Tempat Penampungan Sementara

Perseroan menyediakan TPS untuk menampung limbah B3. Seluruh limbah B3 akan ditampung di TPS sebelum akhirnya dikirim kepada pihak ketiga. Setelah masuk ke TPS, petugas yang berada di TPS akan memberi label setiap limbah B3. Pemberian label dilakukan untuk mempermudah identifikasi dan pengangkutan. Tahapan selanjutnya setelah pemberian label adalah mengeluarkan limbah ke pengumpul limbah. Khusus untuk limbah B3 dalam bentuk padat, Perseroan mengirimkannya ke incinerator milik PT KIDECO Jaya Agung untuk kemudian dimusnahkan.

2. Optimalisasi Limbah

Salah satu cara terbaik dalam pengelolaan limbah adalah dengan mengoptimalkan limbah tersebut menjadi material yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional. Saat ini, yang telah diterapkan oleh Perseroan adalah dengan menggunakan oli dan solar sisa operasional sebagai bahan bakar untuk peledakan dalam aktivitas pemindahan batuan penutup.

Aspek Pengaduan Lingkungan

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan saat ini dikelola oleh departemen HSE. Investigasi akan dilakukan jika terbukti adanya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh Perseroan. Departemen HSE akan bekerja sama dengan departemen CSR untuk berkomunikasi dengan komunitas sekitar. Selama tahun 2020 sendiri tidak ada laporan dari masyarakat yang diterima Perseroan.

Improvements were also made to solid waste management, which reflected in a 21.03% decrease in volume. Management instructed to evaluate the spare parts that were used in order to re-evaluate the parts that can still be used and to be separated.

Waste Management

According to GR Number 18/1999, hazardous and toxic waste is a waste from a business and or activity that contains hazardous and or toxic materials that due to their nature and or concentration and or amount, both directly or indirectly, may pollute or damage the environment and or endanger the environment, the health and safety of mankind and other living beings. In short, hazardous and toxic waste is all types of materials that due to its concentration and or amount endanger mankind, living beings, and the environment, regardless of the type of waste.

The Company produces hazardous and toxic waste in its operations mainly from heavy machinery. The waste is such as oil and lubricant. In relation to the waste management, the Company has implemented the following waste management mechanism.

1. Temporary Storage Area

The Company provides a TSA to collect all hazardous and toxic waste. All of these hazardous and toxic wastes will be collected at the TSA until subsequently dispatches to third parties. Upon entering the TSA, the officer there will label each waste. Labeling is done for identification purpose and transportation of the waste. The next step after it is labeled, the waste is then taken out to the waste collector hazardous and toxic. Waste that is solid form is sent by the Company to the incinerator owned by PT KIDECO Jaya Agung to be demolished.

2. Waste Optimization

One of the best ways of waste management is to optimize the waste into materials that can be used in the operational activities. Currently, what has been applied by the Company is to use residual oil and diesel fuel from operational activities as fuel for blasting in the overburden removal activities.

Environmental Grievance Aspect

All activities related to the environment are currently managed by the HSE department. Investigation will be conducted if every grievance that comes has been proven that there are environmental problems caused by mining activities carried out by the Company. The HSE department will work closely with the CSR department to resolve the problem. During 2020, no grievances from the public were received by the Company.

► Kinerja Sosial

Social Performance

Perseroan senantiasa menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja operasional dengan dampak sosial yang diterima oleh komunitas. Perseroan berusaha memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh komunitas atas kehadiran Perseroan. Indikator sosial kemasyarakatan senantiasa dipantau oleh masing-masing anak usaha Perseroan, untuk memastikan tidak berlanjutnya dampak negatif atas aktivitas Perseroan.

Kesetaraan Layanan

Kiprah Perseroan di industri batubara nasional telah lebih dari dua dekade. Sebagai penyedia jasa pertambangan batubara, Perseroan memberikan layanan kepada para pemilik tambang batubara. Terlebih Perseroan memegang IUJP yang berskala nasional, yang seluruh pemilik tambang di wilayah di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati layanan Perseroan.

Secara umum Perseroan tidak mengkhususkan layanan hanya kepada pihak tertentu. Terlepas dari kerja sama antara Perseroan dengan klien yang merupakan pihak berelasi, tidak ada perlakuan istimewa yang diberikan oleh pelanggan. Kami memenuhi setiap ketentuan yang diberikan oleh pelanggan sebagaimana ketentuan yang diberlakukan secara umum. Terlepas dari kesetaraan kesempatan dalam menggunakan layanan Perseroan, tetap dipertimbangkan aspek-aspek kelayakan dalam setiap layanan kami.

Aspek Ketenagakerjaan

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan penentu yang sangat penting untuk memastikan seluruh aktivitas dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan sumber daya manusia dalam organisasi banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmen melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Organisasi berkewajiban untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia banyak ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada di organisasi atau perusahaan mampu menunjang dan memuaskan keinginan baik dari karyawan maupun dari organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, organisasi dan perusahaan dituntut memiliki komitmen saling mendukung tercapainya baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi.

Perseroan senantiasa mengedepankan kualitas sumber daya manusia dan tidak terikat pada suatu suku, agama, ras, ataupun golongan tertentu yang menghilangkan sisi profesionalitas. Sebagai penyedia jasa, kualitas sumber daya manusia memegang peranan vital dalam rangka tercipta layanan yang berkualitas. Oleh karenanya, Perseroan telah menentukan prioritas dalam rekrutmen sumber daya manusia.

The Company maintained a balance between achieving operational performance and social impact to the community. The Company aimed to provide a positive impact that can be felt by the community for the presence of the Company. Social indicators were constantly monitored by each of the Company's subsidiaries, to ensure that negative impacts on the Company's activities did not continue.

Equality of Service

The Company's presence in the national coal industry has been more than two decades. As a coal mining service provider, the Company provides services to coal mine owners. therefore, the Company holds a national-scale IUJP, which means that all mine owners in Indonesia have the same opportunity to use the Company's services indiscriminately.

In general, the Company does not prioritize services only to certain parties. Apart from the cooperation between the Company and the client which related parties, there is no special treatment that the Company gives to customers. We comply with all conditions provided by customers as generally applied. Apart from equal opportunities in using the Company's services, the Company still considers clients' eligibility aspects in each service.

Employment Aspect

Human resources in an organization are a determinant to ensure all activities in the organization runs well. The success of human resources in an organization is mostly determined by the level of competence, professionalism and commitment in carrying out given tasks.

The organization is obliged to improve the human resources quality. The quality of human resources is mostly determined by the system of the organization or corporate that supports and satisfy the desires of both the employees and the organization or corporate. Therefore, organizations and corporate are required to commit to mutually supporting and achieving both the organizational and personal goals.

The Company upholds professionalism and always adheres to the principles of human resources without being bound to any particular religious, racial, or ethnic group that may compromise professionalism. As a service provider, the quality of employees plays a pivotal role in delivering quality services. Therefore, the Company has determine several priorities in the recruitment of human resources.



1. Bidang Keilmuan

Kriteria teratas yang menjadi prioritas dalam proses rekrutmen Perseroan adalah kesesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaan. Pengetahuan yang memadai tentang bidang pekerjaan yang dilakukan adalah modal utama bagi segenap insan Perseroan. Kurangnya pengetahuan atau ketidaksesuaian bidang keilmuan akan berpotensi menghambat pengembangan kompetensi ke depannya.

2. Pengalaman Kerja

Perseroan mengutamakan untuk merekrut kandidat karyawan yang memiliki cukup pengalaman akan bidang pekerjaannya. Perseroan berharap pengalaman yang telah didapat oleh kandidat karyawan dapat bermanfaat bagi Perseroan. Karyawan yang berpengalaman juga memiliki kecenderungan untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru.

3. Perilaku

Aspek perilaku merupakan salah satu dari aspek pokok yang menjadi pertimbangan dalam proses rekrutmen Perseroan. Seluruh kandidat sumber daya manusia Perseroan diwajibkan untuk melakukan tes psikologi sebagai salah satu tahapan dalam proses rekrutmen. Tes tersebut bertujuan untuk memetakan kondisi kejiwaan kandidat.

4. Kesehatan

Seluruh kriteria yang telah ditentukan di atas hanya bermanfaat jika sumber daya manusia Perseroan memiliki kesehatan fisik. Perseroan menjadikan aspek kesehatan menjadi salah satu kriteria utama dalam rekrutmen. Dalam rangka menjamin kandidat karyawan memiliki kesehatan fisik, Perseroan mensyaratkan *medical check-up* sebagai tahapan final dalam rekrutmen.

Dari keempat prioritas kriteria kandidat karyawan Perseroan tidak satupun yang mengindikasikan adanya kecenderungan terhadap suatu suku, agama, ras ataupun golongan tertentu. Seluruh kriteria yang telah ditetapkan Perseroan merupakan aspek-aspek profesionalitas dalam bekerja.

Kesetaraan dalam memberikan kesempatan bekerja juga dibuktikan dengan penyebaran lowongan kerja. Perseroan menyebarkan informasi terkait lowongan kerja melalui berbagai saluran komunikasi. Perseroan menggunakan jasa website penyedia lowongan kerja dalam proses rekrutmen. Perseroan juga menampilkan informasi lowongan kerja pada *website* Perseroan pada halaman karir. Seluruh pelamar yang berminat dapat mengakses *website* Perseroan dan mengirimkan lamaran kerja.

Komitmen Perseroan dalam mengedepankan profesionalisme juga tercermin dari PKB. Perseroan dan perwakilan karyawan bersama-sama merumuskan PKB demi menghasilkan kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak. Perseroan tidak menginginkan adanya keterpaksaan dari pihak karyawan dalam melakukan pekerjaan. Perseroan berusaha agar semua kesepakatan dapat diterima dengan baik oleh karyawan dan dapat dilaksanakan dengan ketulusan.

1. Knowledge

The top criterion that becomes a priority in the Company's recruitment process is the compatibility between the employees' knowledge and the job. Good knowledge of the field of work is the main value for all employees of the Company. Lack of knowledge or mismatch of educational background will potentially hinder the development of competencies going forward.

2. Work Experience

The Company prioritizes recruiting candidates who have sufficient experience in their field of work. The Company hopes that the candidates' experiences can be useful for the Company. Experienced employees also tend to be more adaptable to the new work environment.

3. Behavior

Behavioral aspect is one of the main aspects considered in the Company's recruitment process. All candidates are required to do a psychological test during the recruitment process. The test aims to map the psychological condition of the candidate.

4. Health

All the criteria determined above will only be useful if the Company's candidates for employment are physically healthy. The Company includes health aspect as one of the main criteria in recruitment. To ensure that the Company's candidate have good physical health, the Company requires medical check-up to be performed as the final stage of recruitment.

Of all the four priority criteria of the Company's employee candidate recruitment process, none of those show a tendency to favor any particular religious, racial or ethnic group. All criteria determined by the Company are derived from professionalism at work.

Equality in providing employment opportunities is also evidenced by the publication of job vacancies. The Company disseminates information related to job vacancies through various communication channels. The Company uses the services of job opportunity websites during the recruitment process. The Company also displays job opportunity information on the Company's website on the career page. All applicants can access the Company's website and submit job applications.

The Company's commitment to promoting professionalism is also reflected in the Collective Labor Agreement. The Company and employee representatives jointly formulate a Collective Labor Agreement to produce an agreement that is acceptable to all parties. The Company does not want any of its employees carry out their work under force or compulsion. The Company strives that all agreements can be well received by workers so that they can work with sincerity.



Sebagai perusahaan yang taat kepada hukum, Perseroan juga menentang adanya tenaga kerja anak. Hal ini tercermin dari kebijakan Perseroan yang mewajibkan kandidat untuk melampirkan KTP. Kandidat yang telah memiliki KTP minimal telah berumur 17 tahun, di mana tidak lagi dikategorikan sebagai anak-anak.

The Company complies with the applicable regulations and opposes child labor. This is reflected in the Company's policy that requires candidates to attach their ID Card. Candidates who already have a ID card are at least 17 years old, which are no longer categorized as children.

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Usia Company Employee Composition by Age

	2020	2021	2022
< 25	6	5	7
26-35	132	147	129
35-45	285	300	276
45-55	260	250	255
> 55	5	2	3
Total	688	704	670

Remunerasi

Remunerasi adalah pemberian gaji atau pendapatan tambahan kepada seorang karyawan sebagai apresiasi atas pekerjaan atau kontribusi dalam perusahaan yang sifatnya rutin di mana ia bekerja. Bisa juga disebut sebagai sesuatu yang diterima oleh atau karyawan dari tempat ia bekerja. Terdapat dua unsur utama remunerasi yaitu kompensasi dan bonus (komisi). Kompensasi berhubungan dengan keseluruhan yang diterima karyawan baik dalam berupa fisik maupun non-fisik. Dalam beberapa hal, kompensasi seringkali tidak dikenai pajak pendapatan. Sedangkan komisi atau bonus merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada karyawan dengan perhitungan persentase hasil penjualan. Bonus juga diberikan berdasarkan kemampuan karyawan untuk mencapai target.

Tujuan utama pemberian remunerasi adalah mewujudkan kesejahteraan karyawan. Remunerasi yang kompetitif akan memberikan rasa aman kepada karyawan. Pada akhirnya hal tersebut akan memberikan efek psikologis yang positif kepada karyawan. Remunerasi yang kompetitif juga memicu motivasi dalam diri karyawan untuk bekerja lebih baik dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini juga bisa menciptakan persaingan yang positif antar karyawan di perusahaan.

Dampak dari remunerasi yang berikan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh karyawan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan modal yang efektif. Perusahaan tidak perlu merekrut karyawan baru yang akan mengeluarkan biaya yang besar dalam proses perekrutan karyawan baru.

Total remunerasi yang didistribusikan kepada segenap karyawan selama tahun 2021 mencapai USD 15,70 juta, naik sebesar 8% dari tahun 2021. Kenaikan ini dikarenakan adanya penambahan

Remuneration

Remuneration is the salary or additional income given to an employee as an appreciation for their routine work or contribution in the place where they work. It also can be referred to as something that is received by an employee from where they work. There are two main types of remuneration, namely compensation and bonuses (commissions). Compensation relates to physical and non-physical forms received by employees. In some cases, compensation is often not subject to income tax. Meanwhile, commission or bonus is a form of reward given to employees taken from a percentage of the corporate sales. Bonuses are also given based on the employee's ability in achieving targets.

The main purpose of remuneration is to ensure employee welfare. Competitive remuneration will provide security to employees. In the end it will give a positive psychological effect to the employees. Competitive remuneration also fuels employee motivation to work better and also can help them to develop their potential. This also create a positive environment of competition between employees in the corporate.

The advantages from remuneration provided by the corporate are not only felt by the employees. The corporate can obtain a greater profit from this system, because capital can be used effectively. The corporate does not need to recruit new employees and therefore can save a considerable sum of money from costly recruitment processes.

Total remuneration distributed to all employees during 2021 reached USD 15.70 million, an increase of 8% from 2021. This increase was due to addition of mechanics in the context of direct



mekanik dalam rangka penyelenggaraan pemeliharaan mandiri. Sebagai tambahan, pada aktivitas pengangkutan batubara juga tercatat adanya tambahan pengemudi *hauling truck*.

Secara rata-rata total remunerasi yang diterima perbulan oleh karyawan Perseroan kurang lebih sebesar Rp 7,50 juta, jumlah tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata UMP yang berada pada kisaran Rp 3 juta sampai dengan Rp 4 juta. Hal tersebut cukup menjadi indikasi atas kepedulian Perseroan terhadap kesejahteraan dan kepuasan karyawan.

Infrastruktur Pendukung SDM

Keberhasilan perusahaan sangat tergantung pada lingkungan kerja. Lingkungan yang kondusif berdampak pada interaksi karyawan yang positif. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan semangat kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

1. Infrastruktur Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka menjaga kompetensi, Perseroan memfasilitasi dengan pusat pelatihan yang terintegrasi.

a. Fasilitas Pelatihan Dalam Ruangan

Perseroan menyediakan fasilitas pelatihan dalam ruangan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan dan berbagi pengetahuan. Fasilitas pelatihan dalam ruangan memiliki ruang yang cukup untuk menampung hingga ratusan peserta yang dilengkapi dengan fasilitas presentasi dan *conference call*.

b. Fasilitas Pelatihan di Luar Ruangan

Perseroan juga menyediakan fasilitas pelatihan di luar ruangan untuk kegiatan operasional. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah latihan penggunaan alat pemadam kebakaran dan simulasi bencana.

c. Simulasi Mengemudi

Operator alat-alat berat merupakan elemen utama dalam kegiatan pertambangan batubara. Oleh karenanya, Perseroan mewajibkan seluruh operator alat-alat berat untuk melewati tes simulasi mengemudi. Simulasi mengemudi juga digunakan untuk memperbaiki perilaku mengemudi operator yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku.

2. Infrastruktur Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Berikut fasilitas yang telah disediakan oleh Perseroan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

a. Alat Perlindungan Diri

Perseroan mewajibkan siapapun yang hendak terjun ke lapangan untuk memakai APD standar yaitu sepatu lapangan, rompi, helm dan kacamata. Tujuannya adalah jika terjadi kecelakaan diharapkan APD dapat mengurangi dampak akibat kecelakaan.

maintenance. In addition, the coal hauling activity also recorded additional hauling truck drivers.

On average, total remuneration received per month by the employees was approximately Rp 7.50 million, considerably higher compared with the average minimum wage which is in the range of Rp 3 million to Rp 4 million. This is an indication of the Company's concern for employee welfare and satisfaction.

HR Supporting Infrastructure

The corporate success is highly dependent on its work environment. A good work environment results in positive employee interactions. The work environment is one of the factors that can boost working spirit for completing the job.

1. Competency Development Infrastructure

In order to keep the employees' competencies, the Company facilitates it by establishing an integrated training center.

a. Indoor Training Facility

The Company provides indoor training facility to facilitate training and sharing knowledge activities. The indoor training facility has enough space to accommodate up to hundreds of participants that equipped with presentation and conference call facilities.

b. Outdoor Training Facility

The Company also provides outdoor training facility for operations activities. One of the routine activities is training on handling the fire extinguishers equipment and disaster simulation.

c. Driving Simulator

Heavy equipment operators are a major element in the coal mining activity. Therefore, the Company requires all of its operators of heavy equipment to pass through a simulated driving test. Driving simulation is also used to improve the operator's driving behavior who does not comply with standard rules.

2. Occupational Health and Safety Infrastructure

The Company provides a range of facilities to support occupational health and safety aspects. Here are facilities provided by the Company to improve occupational health and safety.

a. Personal Protection Equipment

The Company requires that anyone who will visit the field to wear standard PPE, namely safety shoes, vests, helmets and glasses. The goal is that if an accident occurs, the PPE expected to reduce the impact of the accidents.

b. Klinik Gawat Darurat

Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan yang dikategorikan memiliki risiko yang tinggi. Potensi risiko datang dari interaksi dengan alat berat dan ancaman bahaya dari lingkungan sekitar. Untuk pencegahan awal atas kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan klinik gawat darurat yang berperan sebagai tindakan awal paska kecelakaan. Klinik gawat darurat tersebut dilengkapi dengan peralatan medis yang cukup memadai serta memiliki dokter jaga. Selain sebagai untuk penanggulangan awal korban kecelakaan kerja, klinik gawat darurat juga ditujukan untuk penanganan jika ada yang mengalami sakit secara mendadak.

c. Rambu-Rambu Keselamatan Kerja

Fungsi utama dari rambu-rambu keselamatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Dengan adanya rambu-rambu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepekaan terhadap keselamatan kerja.

d. Pusat Kontrol Keselamatan Kerja

Untuk memantau kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan pusat kontrol keselamatan. Pusat kontrol ini bertujuan untuk merespon setiap kejadian dengan cepat. Pusat kontrol juga dilengkapi dengan *hotline* yang setiap saat dapat dihubungi jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan.

e. Area Peristirahatan

Aktivitas pengangkutan batubara yang berlangsung 24 jam dan menempuh jarak 40 km tentu berpotensi terjadi kecelakaan akibat kelelahan dan mengantuk. Untuk menanggulangi hal tersebut, departemen HSE menyediakan area peristirahatan di sepanjang jalan *hauling*. Departemen HSE mewajibkan seluruh pengemudi *hauling truck* untuk berhenti pada area peristirahatan untuk penyegaran.

3. Infrastruktur Penunjang Lainnya

Perseroan juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kinerja karyawan. Berikut beberapa fasilitas infrastruktur yang telah dimiliki oleh Perseroan.

a. Fasilitas Perumahan

Lokasi aktivitas Perseroan yang berada di daerah pedalaman, tentunya relatif jauh dari daerah perumahan, kecuali untuk karyawan yang berdomisili di sekitar daerah operasi. Tidak sedikit juga karyawan Perseroan yang berasal dari luar daerah operasi. Untuk mengatasi hal tersebut, Perseroan menyediakan fasilitas perumahan. Prioritas utama karyawan yang mendapatkan fasilitas perumahan adalah untuk karyawan yang berasal dari luar daerah operasi. Tujuannya dari fasilitas perumahan ini adalah untuk mengurangi inefisiensi waktu serta tenaga.

b. Sarana Olahraga

Perseroan juga menyediakan sarana olahraga seperti lapangan basket dan lapangan futsal. Perseroan sangat

b. Emergency Clinic

Mining activities is an activity that categorized having a high risk. Potential risks come from interactions with heavy equipment and danger from the surrounding environment. For preliminary prevention of occupational accidents, the Company provides an emergency clinic that serves as the first aid treatment of an accident. The emergency clinic is equipped with adequate medical equipment and has a doctor on call. Aside from preliminary assistance for any victim of occupational accidents, an emergency clinic is also established to help any sudden sickness.

c. Occupational Safety Signs

The main function of occupational safety signs is to prevent any accidents. With these signs, it is expected to increase the awareness of occupational safety.

d. Occupational Safety Control Center

To monitor occupational accidents, the Company provides an occupational safety control center. The control center is established to respond to any incidents quickly. The control center is also equipped with a hotline that could be reached at any moment if an accident occurred.

e. Rest Area

Coal hauling activity that lasts 24 hours and cover a distance of 40 km would potentially cause accidents due to fatigue and sleepiness. To prevent it, the HSE department provides a rest area along the hauling road. The HSE department requires all hauling truck drivers to stop on the rest areas for refreshment.

3. Other Supporting Infrastructure

The Company also provides various other supporting facilities to support the employees' performance. Following are the infrastructure facilities that already owned by the Company.

a. Housing Facilities

The Company's activities are located in rural areas that relatively far from residential areas, except for the employees who live around the area of operation. There are a lot of employees came from outside the Company's operating area. To overcome this, the Company provides housing facility. This facility is prioritized for employees that come from outside the operating area. The aim of this housing facility is to reduce inefficiency in employees' time and energy.

b. Sport Facilities

The Company also provides sports facilities such as basketball courts and futsal. The Company understands



memahami bahwa tubuh yang kuat akan mendorong terciptanya pola pikir yang sehat. Selain untuk menjaga kebugaran karyawan Perseroan, sarana olahraga juga sering kali digunakan sebagai ajang kompetisi dalam perayaan-perayaan hari besar nasional.

c. Sarana Ibadah

Perseroan juga selalu berusaha menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan kesehatan spiritual. Dalam rangka menjaga kesehatan spiritual, Perseroan menyediakan sarana ibadah yang lengkap beserta aktivitas keagamaan yang dilakukan secara reguler seperti pengajian rutin.

that a strong body will encourage a healthy mindset. In addition to maintain the Company's employees' fitness, sports facilities are also often used in organizing internal competition for the national holidays celebrations.

c. Worshipping Facilities

The Company also has always tried to maintain a balance between the physical and spiritual health. In order to maintain spiritual health, the Company provides worship houses complete with religious activities that conducted regularly such as routine recitation.

Pengembangan Kompetensi

Karyawan adalah aset yang harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan produktivitas. Pengembangan kompetensi dibutuhkan pada seluruh organisasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Mengikutsertakan karyawan dalam pengembangan kompetensi, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut sudah membantu karyawan untuk bisa memaksimalkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal kompetensi, sikap dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

Perseroan mengembangkan dua metode untuk meningkatkan kompetensi karyawan, yaitu dengan sertifikasi dan pelatihan.

1. Sertifikasi

Sertifikasi bertujuan untuk memberikan standar baku bagi keahlian-keahlian tertentu agar sesuai dengan standar internasional.

2. Pelatihan

a. *Soft Skill*

Pengembangan *soft skill* dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial yang bersifat umum. Pelatihan ini mencakup peningkatan *general soft competence* dan *technical soft competence*.

b. *Hard Skill*

Adalah pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan teknis karyawan.

Competence Development

Employees are assets that must continue to develop in order to increase productivity. The development of competencies is needed in all levels of the organization to optimize the employee's capabilities. By developing the competencies of the employees, the corporate has indirectly helped employees to maximize their competence. Development of competencies has a strategic role to improve the quality of human resources, in terms of competencies, attitudes and behaviors that are expected to be in accordance with their respective duties and roles.

The Company undertakes two methods to improve the employees' competency, i.e with certification and training.

1. Certification

The certification aims to provide basic standards for certain skills in order to comply with international standards.

2. Training

a. *Soft Skill*

Soft skill development is done in order to improve managerial skills which has a general in nature. This training includes general training for improving general and technical soft competence.

b. *Hard Skill*

This is training conducted with the aim of improving the employees' technical capabilities.



Laporan Kegiatan Pengembangan Kompetensi

Competence Development Activity Report

Rangkuman Kegiatan Pengembangan Kompetensi Summary of Competence Development Activities

	Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Overburden Removal and Coal Getting		Pengangkutan Batubara Coal Hauling		Pemboran Eksplorasi Exploration Drilling		Jumlah Total	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Jumlah Pelatihan Total Training	98	94	16	31	10	14	124	139
Biaya Pelatihan (Rp juta) Cost of Training (Rp million)	392	432	213	705	37	82	642	1.219

Pemerintah secara langsung ataupun melalui kementerian telah mengeluarkan beberapa peraturan terkait pengembangan sumber daya manusia. Tujuan dari peraturan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Terutama kompetensi inti yang berkaitan dengan bidang pekerjaan. Dalam rangka pemenuhan ketentuan tersebut, seluruh anak perusahaan Perseroan telah diminta untuk melakukan evaluasi kepada seluruh sumber daya manusia. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut selanjutnya disusun jadwal sertifikasi bagi karyawan yang belum memenuhi standar kompetensi. Kebijakan ini berdampak pada naiknya biaya pengembangan kompetensi di tahun 2022 sebesar 89,94%.

The government directly or through the ministry already issued several regulations related to human resource development. The purpose of the regulation was to increase the workforce competence. Especially core competences related to the field of work. In order to comply with these provisions, all of the Company's subsidiaries were instructed to carry out evaluation on human resources. Based on the results, a certification schedule was then prepared for employees who did not meet competence standards. This policy was contributed to the increasing cost of the competence development in 2022 by 89.94%.

Kebijakan Perseroan untuk melakukan pemeliharaan mandiri juga mendorong kenaikan biaya pengembangan kompetensi. Penambahan mekanik mutlak dibutuhkan untuk memperkuat departemen pemeliharaan. Penambahan mekanik yang dilakukan tidak hanya terbatas pada mekanik berpengalaman, Perseroan juga merekrut mekanik pemula dengan tujuan untuk kaderisasi di masa yang akan datang. Dalam rangka memperkuat mekanik pemula, Perseroan memberikan pelatihan tambahan untuk mendukung kinerja.

The Company's policy, which was to carry out self-maintenance also contributed to the increase in competence development costs. The addition of mechanics was indispensable to strengthen the maintenance department. The addition of mechanics was not only limited to experienced mechanics, the Company also recruited junior mechanics with the aim of regeneration. In order to strengthen junior mechanics, the Company provided additional training to support performance.

Keselamatan Kerja

Work Safety

Rangkuman Laporan Keselamatan Kerja Work Safety Report Summary

	Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Overburden Removal and Coal Getting		Pengangkutan Batubara Coal Hauling		Pemboran Eksplorasi Exploration Drilling		Jumlah Total	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Cedera Ringan Minor Injuries	0	0	3	12	0	0	3	12
Cedera Berat Serious Injuries	0	0	1	0	0	0	1	0
Kematian Fatalities	0	0	0	0	0	0	0	0



Perseroan telah menetapkan strategi untuk mendorong sistem pertambangan yang berbasis keselamatan kerja. Strategi ini menjadikan keselamatan kerja menjadi titik awal dalam setiap aktivitas. Strategi tersebut dimanifestasikan dalam dua kebijakan utama, yaitu meningkatkan performa alat dan performa pekerja. Kegagalan alat dalam beroperasi sering kali menjadi penyebab kecelakaan kerja. Perseroan memutuskan untuk melakukan *repowering* pada sejumlah alat berat untuk meningkatkan performanya. Terbukti tidak terjadi permasalahan pada alat berat yang berakibat kecelakaan kerja.

Dalam hal performa pekerja, Perseroan fokus untuk memperbaiki kondisi fisik operator alat berat saat melakukan aktivitas operasional. Kerap kali terjadi kecelakaan yang diakibatkan kelelahan fisik. Akibatnya konsentrasi menjadi berkurang dan tidak dapat fokus saat menjalankan alat berat. Kebijakan yang diambil Perseroan untuk meningkatkan kondisi fisik adalah dengan melakukan perubahan *shift*, dari 3 menjadi 2 *shift*. Perubahan dari 3 *shift* menjadi 2 *shift* secara tidak langsung mengurangi waktu operator alat berat untuk beraktivitas setelah bekerja. Operator akan lebih fokus menggunakan waktu yang tersisa untuk beristirahat.

Dua kebijakan yang diambil Perseroan terbukti cukup efektif menekan angka kecelakaan kerja. Selama tahun 2022 tercatat tidak ada kecelakaan berat dan kematian yang terjadi. Bahkan telah lebih dari 5 tahun Perseroan berhasil menjaga tidak adanya kematian akibat kecelakaan kerja.

Aspek Masyarakat

Dampak negatif dari kegiatan penambangan batubara tidak hanya berdampak terhadap lingkungan hidup. Kegiatan tersebut juga berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap komunitas sekitar. Berikut beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh komunitas di sekitar lokasi tambang.

1. Kerusakan bangunan yang disebabkan getaran dari proses peladkan di dalam pit,
2. Buruknya kualitas udara yang disebabkan debu dari alat-alat berat yang dioperasikan Perseroan di sekitar tambang,
3. Meningkatnya emisi karbon yang disebabkan gas buang dari alat-alat berat yang dioperasikan Perseroan di sekitar tambang.

Pengaduan Masyarakat

Perseroan telah menyediakan saluran kepada komunitas di sekitar area operasi untuk menyampaikan keluhan atas aktivitas operasional. Departemen CSR dari masing-masing anak perusahaan menerima keluhan dari komunitas. Investigasi akan dilakukan oleh departemen CSR dari anak perusahaan untuk memvalidasi keluhan yang masuk. Keluhan yang telah tervalidasi akan diteruskan kepada manajemen masing-masing anak perusahaan. Apabila keluhan tersebut memiliki cakupan yang lebih besar, maka keluhan tersebut akan diteruskan kepada manajemen Perseroan.

The Company established a strategy to promote a safety-based mining system. This strategy underlined work safety as the starting point in every activity. This strategy was manifested in two main policies, namely improving the performance of equipment and the performance of workers. Equipment failure in operation was often the cause of work accidents. The Company decided to repower a number of heavy equipment to improve their performance. It was proved that there were no problems with heavy equipment that resulted in work accidents.

In terms of employee performance, the Company focused on improving the physical condition of heavy equipment operators when carrying out operational activities. Accidents often occurred due to physical exhaustion. As a result, the concentration of the operators was reduced and they were unable to focus when running heavy equipment. The Company implemented a program to improve physical conditions, which was by reducing their work shifts, from 3 to 2 shifts. The reduction from 3 shifts to 2 shifts indirectly reduced heavy equipment operators' time for activities after work. As a result, operators were more focused on using the remaining time to take a break.

The two policies implemented by the Company were fairly effective in reducing the number of work accidents. During 2022, there were no serious work accidents and fatalities that occurred. In fact, for more than 5 years, the Company has succeeded in preventing fatalities due to work accidents.

Community Aspect

The negative impact of coal mining activities did not only affect the environment but also held the potential to cause disruption to the surrounding community. The following are some of the negative impacts felt by the community around the mine site.

1. Damage to buildings caused by vibrations from the blasting process in the pit,
2. Poor air quality caused by dust from heavy equipment operated by the Company around the mine,
3. Increased carbon emissions caused by exhaust gas from heavy equipment operated by the Company around the mine.

Community Grievances

The Company provided a communication channel for the community around the operational area to submit grievances on the Company's operational activities. The CSR department of each subsidiary was tasked to receive grievances from the community and conduct investigation to validate incoming grievances. Validated grievances then forwarded to the management of each subsidiary. Once the grievances identified with valid and larger issues, the Company's management was then tasked to respond immediately.

Perseroan telah menerima laporan dari seluruh departemen CSR anak perusahaan. Dari laporan tersebut Perseroan tidak menemukan adanya keluhan dari komunitas. Perseroan juga meminta kepada seluruh anak perusahaan untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan komunitas. Anak perusahaan juga diminta untuk selalu mengkomunikasikan apabila ada potensi gangguan kepada komunitas.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial

Perseroan melihat faktor perekonomian adalah akar dari permasalahan kualitas hidup. Taraf hidup yang baik akan mendorong komunitas untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Tingginya tingkat Pendidikan pada akhirnya akan membuka peluang komunitas untuk berusaha. Perseroan meyakini bahwa memperbaiki taraf hidup komunitas akan menimbulkan efek domino. Inilah yang menjadi dasar pemikiran Perseroan dalam menerapkan prinsip berkelanjutan, yaitu meningkatkan kualitas hidup di sekitar lingkungan tambang. Konsep tersebut dimanifestasikan Perseroan dalam bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diusung oleh Perseroan sejalan dengan salah satu pilar SDG's yang dikembangkan oleh PBB, yaitu pilar perekonomian. Tidak hanya sekedar memberikan Bantuan, tapi tanggung jawab sosial yang dilakukan Perseroan lebih bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi komunitas. Berikut implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan Perseroan selama tahun 2021:

1. Mengerakan Perekonomian Komunitas

Tahapan pertama yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas adalah dengan mengerjakan perekonomian. Tidak selalu dalam bentuk bantuan, tetapi juga dilakukan Perseroan dengan membuka kesempatan berusaha. Berikut upaya yang dilakukan Perseroan:

a. Penggunaan Potensi Lokal

Kontribusi utama yang diharapkan atas kehadiran perusahaan di tengah-tengah komunitas adalah adanya manfaat ekonomi. Komunitas berharap atas eksploitasi sumber daya yang dilakukan perusahaan akan tercipta manfaat ekonomi kepada komunitas. Salah satu bentuk kontribusi positif perusahaan kepada masyarakat adalah dengan mengoptimalkan potensi-potensi lokal di dalam perusahaan. Kehadiran perusahaan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di tempat perusahaan beroperasi dan meningkatkan taraf hidup komunitas. Pemberdayaan potensi lokal juga menjadi tolak ukur kehandalan perusahaan dalam mengolah faktor-faktor produksi menjadi *output* yang berkualitas.

Perseroan telah sejak lama memprioritaskan potensi-potensi lokal sebagai tulang punggung dalam aktivitasnya. Perseroan melihat penggunaan tenaga kerja lokal banyak memberikan dampak positif terhadap kinerja Perseroan.

The Company received reports of grievances from all CSR departments of its subsidiaries. From this report, the Company did not find any grievances from the community. The Company also instructed all of its subsidiaries to always maintain good communication with the community. Subsidiaries were also tasked to always maintain communication if there was a potential disturbance to the community.

Corporate Social Responsibility Activities

The Company acknowledges that economic factors are the root of quality-of-life problems. A good standard of living will encourage the community to get adequate education. The high level of education will open opportunities for the community to try. The Company believes that improving the community's standard of living will have a domino effect. This was the basis for the Company's mindset in implementing sustainable principles, namely improving the quality of life around the mining environment. This concept was manifested by the Company in the form of social and environmental responsibility.

The concept of social and environmental responsibility promoted by the Company was in line with one of the SDG's pillars developed by the United Nations, namely the economic pillar. Not only providing assistance, but the social responsibility carried out by the Company was more aimed at building community economic independence. The following is the implementation of social and environmental responsibility that were carried out by the Company in 2022:

1. Community Economy Driver

The first step in enhancing the community's quality of life was to improve the economy, which was not always carried out in the form of assistance, but also by providing business opportunities. The following are the efforts made by the Company:

a. Local Workforce Empowerment

The main expected contribution of the corporate's presence in the community is the economic benefits. The community hopes that the exploitation of resources by the corporate will create economic benefits for the community. One form of the corporate positive contribution to society is to optimize local potential in the corporate. The presence of the corporate is expected to provide employment for the community where it operates and improve the standard of living of the community. Empowerment of local potentials is also a measure of corporate reliability in processing production factors into quality output.

The Company has prioritized local potentials as a backbone in its activity for a long time. The Company saw the use of local labor has many positive impacts on the Company's performance.



1) Efisiensi Proses Rekrutmen

Proses rekrutmen untuk tenaga kerja lokal tentu lebih sederhana bila dibandingkan dengan menggunakan tenaga dari luar daerah. Perseroan tidak perlu menyediakan berbagai akomodasi untuk kandidat tenaga kerja.

2) Efisiensi Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk karyawan dari luar daerah operasi jauh lebih besar, dikarenakan adanya komponen-komponen yang perlu ditambahkan dalam remunerasi.

3) Menekan Konflik dengan Komunitas

Aktivitas pertambangan yang memiliki dampak negatif terhadap komunitas berpotensi memicu konflik vertikal antara Perseroan dengan komunitas. Dengan adanya putra-putri daerah dalam komponen karyawan Perseroan akan mempermudah proses komunikasi dengan komunitas dalam penyelesaian konflik.

4) Pengetahuan Lingkungan Alam Sekitar

Putra-putri daerah memiliki kecenderungan lebih memahami kondisi alam dan sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

1) Recruitment Process Efficiency

The recruitment process for local labor force is certainly simpler when compared to using labor force from outside the area. The Company does not need to provide any accommodation for the labor candidate.

2) Cost Efficiency

The cost spent on employee from outside the operating area is much bigger, because of components that need to be added in the remuneration package.

3) Manage Conflicts with the Community

The mining activities that have a negative impact on the community could potentially trigger a vertical conflict between the Company and the community. With the local people included into the employee component, the Company will make easier communication process with the community in case of any conflict easier.

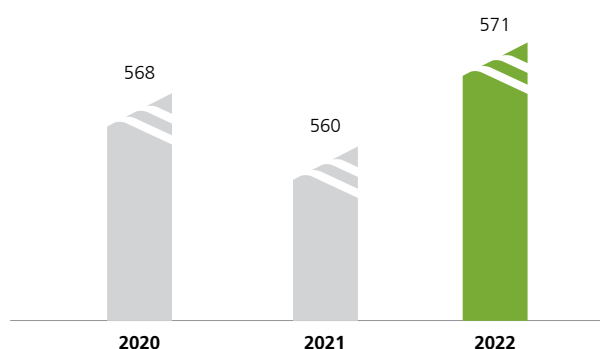
4) Knowledge on Surrounding Nature

The local people have a tendency of having better understanding of the nature conditions and adapted to the surrounding environment.

Komitmen Perseroan dalam memaksimalkan potensi lokal telah dibuktikan dengan persentase putra-putra daerah yang lebih dari 50% dari total karyawan yang dimiliki oleh Perseroan.

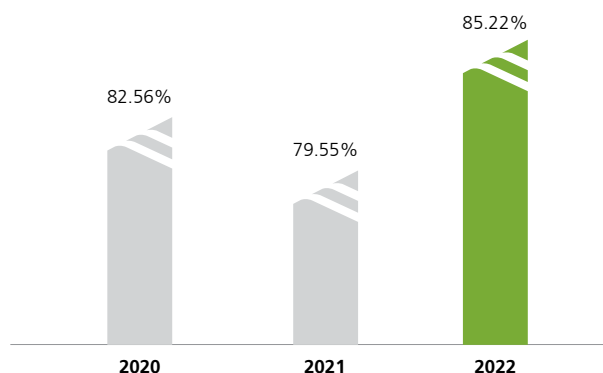
The Company's commitment to maximize local potential has been demonstrated by the percentage of local people is more than 50% of the total employee.

Jumlah Karyawan Lokal
Total Local Employee
(orang | person)



Dari sisi jumlah, karyawan Perseroan sedikit berkurang sebesar 4,80% dibandingkan tahun 2021. Berlawanan dengan turunnya karyawan secara keseluruhan, jumlah karyawan lokal Perseroan mengalami peningkatan sebesar 1,96%. Demikian juga dengan kontribusi karyawan lokal terhadap total karyawan, naik dari 79,55% di 2021 menjadi 85,22 di 2022.

Persentase Karyawan Lokal
Percentage of Local Employee

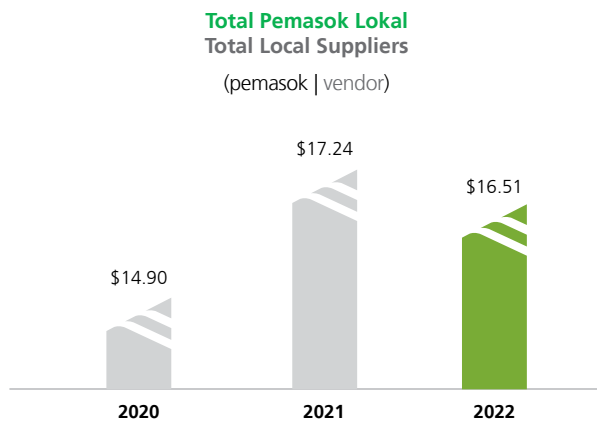


In terms of numbers, the Company's employees decreased slightly by 4.80% compared to 2021. Contrary to the decrease in overall employees, the number of the Company's local employees increased by 1.96%. Likewise, the contribution of local employees to total employees increased from 79.55% in 2021 to 85.22 in 2022.

Kenaikan karyawan lokal Perseroan berhubungan erat dengan kebijakan pemeliharaan mandiri. Demi memperkuat Departemen Pemeliharaan, Perseroan merekrut banyak mekanik berpengalaman. Perseroan mengutamakan potensi lokal, mengingat fleksibilitas mekanik sangat dibutuhkan. Terutama apabila terjadi kerusakan peralatan akibat kecelakaan di luar dari jam kerja normal. Respon cepat dari mekanik mutlak dibutuhkan untuk memperbaiki kerusakan.

b. Penggunaan Pemasok Lokal

Bentuk pemberdayaan potensi lokal yang dilakukan Perseroan di antara lain pada penggunaan tenaga kerja. Perseroan juga menggerakkan perekonomian di sekitar area tambang dengan memanfaatkan vendor-vendor lokal. Dalam melaksanakan aktivitasnya Perseroan didukung oleh pemasok yang memenuhi berbagai kebutuhan.



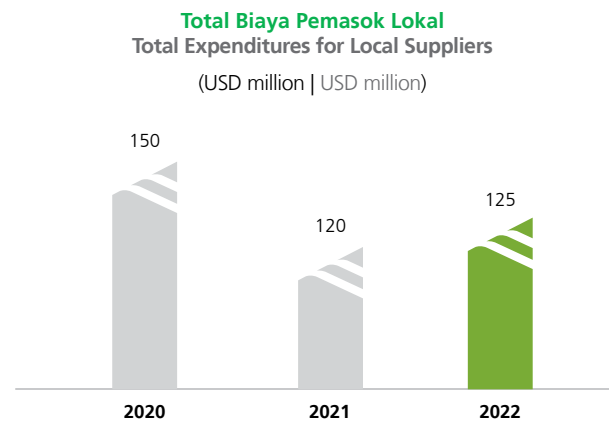
Perseroan telah meminta untuk dilakukan evaluasi atas pemasok material, terutama pemasok suku cadang. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya sebatas pada kualitas barang dan jasa tapi juga harga yang ditawarkan. Setelah melalui proses evaluasi didapatkan beberapa pemasok yang dapat menyediakan produk yang lebih baik dengan harga yang bersaing. Merujuk pada hasil evaluasi tersebut, Perseroan telah melakukan penggantian beberapa pemasok. Terlihat adanya kenaikan jumlah pemasok lokal dari 120 di 2021 menjadi 125 pemasok di tahun 2022.

Dari sisi harga, kenaikan jumlah pemasok tidak otomatis menyebabkan kenaikan biaya yang dibayarkan. Sebagaimana telah disebutkan di atas, evaluasi atas pemasok tidak hanya sebatas pada kualitas produk, tapi juga harga yang bersaing. Beberapa pemasok lokal dapat memberikan harga yang lebih rendah dengan kualitas yang lebih baik. Akibatnya terjadi penghematan biaya yang dibayarkan kepada pemasok lokal sebesar 4,23%.

The increase in the Company's local employees was closely related to the self-maintenance policy. In order to strengthen the Maintenance Department, the Company recruited many experienced mechanics. The Company prioritized the recruitment of local workforce, considering that mechanical flexibility was needed. Especially if there was equipment damage due to an accident outside of normal working hours. Quick response from the mechanics was absolutely necessary to repair the damage.

b. Cooperation with Local Suppliers

The form of local employment carried out by the Company was not only limited to the use of labor. The Company also became the driving factor of the economy around the mining area by utilizing local suppliers. In carrying out its activities, the Company was supported by suppliers that met various needs.



The Company had conducted an evaluation towards its material suppliers, especially parts suppliers. The evaluation was not only limited to the quality of goods and services but also the price offered. Based on the evaluation process, several suppliers were found to be able to provide better products at competitive prices. Therefore, the Company then replaced several of its suppliers. It can be seen that there was an increase in the number of local suppliers from 120 in 2021 to 125 suppliers in 2022.

In terms of price, an increase in the number of suppliers did not directly lead to an increase in costs paid. As mentioned above, supplier evaluation was not only limited to product quality, but also competitive prices. Some local suppliers were able to provide lower prices with better quality. As a result, there were cost savings paid to local suppliers of 4.23%.



2. Perbaikan Taraf Pendidikan Komunitas

Tahapan kedua yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Perbaikan taraf pendidikan akan meningkatkan peluang untuk berkompetisi dalam berusaha. Ini juga salah satu upaya Perseroan dalam mempersiapkan bibit tenaga kerja. Harapannya di masa yang akan datang seluruh kebutuhan tenaga kerja Perseroan dapat dipenuhi oleh komunitas.

Perseroan menempuh dua tahap dalam memperbaiki taraf pendidikan komunitas. Pada tahap pertama, Perseroan membuka akses kepada lembaga pendidikan kepada komunitas. Pembukaan akses pendidikan ini terutama kepada siswa yang berprestasi yang datang dari keluarga kurang mampu. Pada tahapan selanjutnya, Perseroan juga berusaha untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan. Tanpa adanya infrastruktur yang memadai, akan lebih sulit untuk meningkatkan taraf pendidikan.

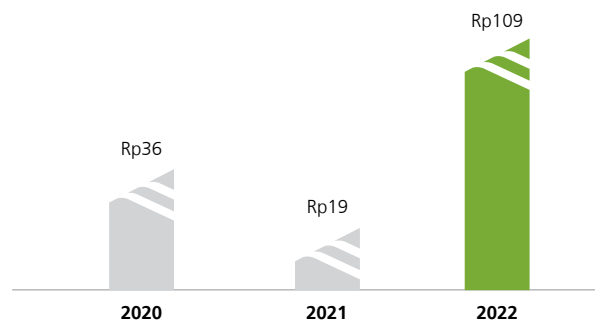
2. Community Education Level Improvement

The second step in enhancing the quality of community life was to improve the quality of education. This was important because by reaching a high level of education, the community can be ready for wide opportunity to compete in business. This was also one of the Company's efforts in preparing proper workforce candidates. It was hoped that in the future, all of the Company's workforce needs will be met by the local community.

The Company implemented two stages in improving the level of community education. In the first stage, the Company worked to open access to educational institutions to the community. Opening access to education was mainly for students with academic achievements who came from underprivileged families. In the next stage, the Company was also trying to improve the educational infrastructure. Without adequate infrastructure, it will be more difficult to improve education standards.

Realisasi TJSL Pendidikan Actual CSR Education Expenditures

(Rp juta | Rp million)



a. Akses Pendidikan

Upaya Perseroan dalam meningkatkan perekonomian komunitas cukup berhasil. Sebagian komunitas yang sebelum tidak memiliki kemampuan dalam mengakses pendidikan karena permasalahan finansial telah jauh berkurang. Perseroan akhirnya melakukan perubahan pendekatan dalam meningkatkan akses pendidikan kepada komunitas.

Siswa berprestasi yang sebelumnya mendapatkan beasiswa, saat ini sebagian telah memasuki usia dewasa. Pada tahap ini, selain ilmu di bangku sekolah, pengalaman nyata juga dibutuhkan untuk menunjang kapabilitas. Melihat fakta tersebut, saat ini Perseroan membukan program magang untuk siswa-siswa yang berprestasi. Program magang tersebut juga difasilitasi dengan manfaat finansial. Program ini menjadi salah satu alokasi CSR yang cukup besar di bidang Pendidikan. Tercermin dari alokasi CSR Pendidikan di tahun 2022 yang melonjak sebesar 484,41%.

a. Access to Education

The Company's efforts to improve the community's economy was fairly successful. Some communities that previously did not have the ability to access education due to financial problems were greatly reduced. The Company made a change in approach in increasing access to education for the community.

Outstanding students who were recipients of the Company's scholarships, were already entered the later stage of school. At this stage, in addition to academic knowledge, hands-on experience was also needed to support their capabilities. Therefore, the Company was providing these outstanding students an internship program. The internship program was also facilitated with financial benefits. This program was one of the programs with a sizable CSR allocation in the Education sector as reflected in the Education CSR allocation in 2022 which soared by 484.41%.

b. Infrastruktur Pendidikan

Selama berlangsungnya Covid-19, aktivitas belajar mengajar tatap muka praktis dihentikan. Aktivitas belajar mengajar dirubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh melalui internet. Perseroan sementara mengalihkan alokasi CSR yang digunakan untuk infrastruktur pendidikan, mengingat tidak ada aktivitas tatap muka. Alokasi dana CSR infrastruktur pendidikan sementara dialihkan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

3. Meningkatkan Daya Kreasi Komunitas

Dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas, Perseroan juga mencoba membangkitkan kreatifitas. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menggerakan aktivitas kemasyarakatan. Melalui cara ini diharapkan akan terjalin komunikasi yang baik antar individu di dalam komunitas. Melalui komunikasi individu dalam komunitas akan saling bertukar informasi sehingga akan terbuka peluang usaha. Perseroan menyelenggarakan forum komunikasi di komunitas dengan berbagai format. Berbagai acara kemasyarakatan telah diselenggarakan Perseroan, baik dalam bentuk penyuluhan, kompetisi keahlian ataupun perayaan aktivitas keagamaan.

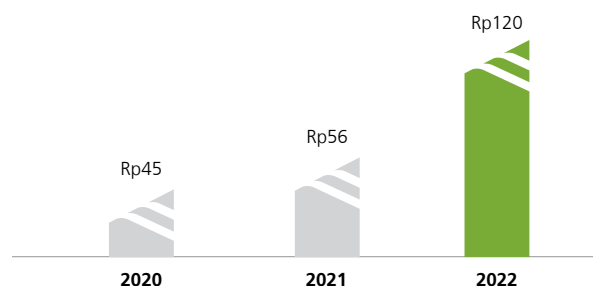
b. Educational Infrastructure

During the Covid-19 period, face-to-face teaching and learning activities were practically conducted online. Teaching and learning activities were transformed into a distance learning system via the internet. The Company responded by temporarily diverting its CSR allocations that were used for educational infrastructure, considering there were no face-to-face activities. The allocation of education infrastructure CSR funds was temporarily diverted to support the distance learning process.

3. Community Creativity Improvement

In improving the community's quality of life, the Company conducted several activities that were intended to generate creativity. This effort was carried out by mobilizing community activities. Through this method, it was hoped that good communication was established between individuals in the community. Through individual communication in the community, information was exchanged in the spirit to open business opportunities. The Company organized communication forums in the community through various formats. Various community events were held by the Company, both in the form of health education activities, skill competitions, or religious activity celebrations.

CSR Kemasyarakatan
Community CSR
(Rp jutaan | Rp million)



Tingkat penularan Covid-19 dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Bahkan di tahun 2022 aktivitas social kemasyarakatan seolah telah kembali normal. Gelaran Formula-E dan Moto GP di Mandalika seakan menjadi penanda bahwa kerumunan tidak lagi di larang. Bahkan konser-konser musik dari dalam dan luar negeri telah ramai mewarnai tahun 2022.

Sebagaimana ketentuan pemerintah, sebelumnya Perseroan juga telah meniadakan berbagai kegiatan sosial kemasyaratan. Di tahun 2022 komunitas sudah mulai Kembali aktif melakukan interaksi sosial. Berbagai acara, baik keagamaan ataupun peringatan hari besar nasional mulai diadakan Kembali. Selain acara rutin seperti pematangan hewan kurban atau pemberian sembako, buka bersama dan tablig akbar juga mulai dilakukan Kembali. Begitu juga

The rate of transmission of Covid-19 continues to decrease from year to year. Even in 2022, social activities seemed to have returned to normal. The Formula-E and Moto GP events in Mandalika seemed to be a sign that crowds were no longer banned. Even music concerts from within and outside the country were held in 2022.

As stipulated by the government, the Company also had abolished its various community social activities. In 2022, the community events that invited crowds were held again. Various events, both religious and commemoration of national holidays, began to take place. In addition to routine events such as slaughter of sacrificial animals or provision of basic necessities, iftar and tabligh akbar were also started to be held again. Likewise, health education activities and sports competitions were also begun to be held. This can be seen



dengan aktivitas penyuluhan dan kompetisi olah raga juga sudah mulai digulirkan. Terlihat dari lonjakan alokasi CSR pada aktivitas kemasyarakatan sebesar 116,30%.

from the increase in CSR allocation for social activities of 116.30%.

Tanggung Jawab Produk

Proses penambangan batubara secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua pendekatan, yaitu penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah. Pendekatan ini telah dilakukan oleh perusahaan batubara secara luas. Proses dan tahapan yang dilakukan dalam aktivitas penambangan batubara relatif sama pada semua perusahaan tambang. Inovasi dalam hal proses dan tahapan penambangan batubara dapat dikatakan tidak ada karena konsumennya yang sangat spesifik. Berbeda dengan barang-barang konsumen yang produknya dinikmati masyarakat secara luas, layanan kontraktor batubara hanya dinikmati perusahaan batubara.

Inovasi pada industri batubara lebih banyak terjadi pada infrastruktur pendukung, seperti alat-alat berat. Sedangkan pada proses dan tahapan dapat dikatakan telah terjadi keseragaman. Oleh karenanya, tahapan dan proses yang terjadi dalam aktivitas penambangan batubara telah dilakukan secara berkesinambungan. Proses dan tahapan tersebut telah teruji secara luas efektif dalam mengekstraksi batubara.

Setiap tahapan dan proses dalam aktivitas pertambangan batubara juga telah diikuti dengan penelaahan atas aspek-aspek keselamatan, baik bagi perusahaan ataupun bagi lingkungan. Ini artinya seluruh proses dan tahapan proses penambangan batubara telah memiliki aspek-aspek keselamatan. Perseroan sebagai penyedia jasa pertambangan batubara juga mengadopsi proses dan tahapan dalam aktivitas penambangan secara umum. Sepanjang tahun 2021 Perseroan menerima satu kali surat keluhan dari pelanggan, terkait kecelakaan kerja berat yang terjadi pada aktivitas pemindahan batuan penutup. Perseroan telah merespon keluhan pelanggan dengan melakukan investigasi dan memastikan komitmen untuk mengutamakan keselamatan kerja.

Bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap pelanggan atas layanan yang diberikan juga ditunjukkan dengan komunikasi yang intensif. Melalui komunikasi tersebut Perseroan mendapatkan masukan-masukan dari klien terkait layanan yang diberikan. Perseroan menjadikan masukan-masukan dari klien sebagai salah satu metode dalam melakukan evaluasi layanan.

Product Responsibility

The general coal mining process can be grouped into two approaches, namely open mining and underground mining. This approach has been carried out widely by all coal corporation. The process and stages in coal mining activities are relatively similar for all mining corporate. Innovations, in terms of the process and stages of coal mining, can be assumed to be non-existent because of the very specific consumers. Unlike consumer goods whose products are widely enjoyed by the public, coal mining services are only utilized by coal companies.

Innovations in the coal industry commonly take place in supporting infrastructure, such as heavy equipment. Meanwhile, the process and stages are being carried out in uniform. Therefore, the stages and processes that occur in coal mining activities have been carried out on an ongoing basis. These processes and stages have been widely tested to be effective in extracting coal.

Each stage and process in coal mining activities have undergone a review of safety aspects, both for the corporate and the environment. This means that all processes and stages of coal mining possess safety aspects. The Company as a provider of coal mining services has adopted its processes and stages, and performs mining activities that are generally applicable. In 2020 the Company received one complaint from a customer, in relation to a severe occupational accident taking place during an overburden removal activity. The Company has responded to the complaint by conducting an investigation and ensuring that the Company remain committed to upholding occupational safety.

The Company's responsibility towards customers is also demonstrated through intensive communication. Through this communication, the Company gets valuable input from clients regarding the services provided. Communication with these clients is indispensable for the Company in evaluating the services it provides.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

► Surat Pernyataan Tentang Kebenaran Isi Laporan Keberlanjutan

Statement on the Accuracy of the Sustainability Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Samindo Resources Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2022 Sustainability Report of PT Samindo Resources Tbk has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Sustainability Report of the Company.

This statement has been made truthfully.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Lee Kang Hyeob

Presiden Komisaris
President Commissioner



Kadarsah Suryadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

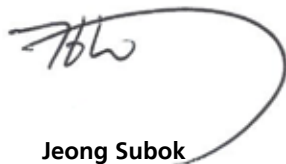


Myung Chang Yong

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Jeong Subok

Presiden Direktur
President Director



Kim Hyo Yeol

Direktur
Director



Gilbert Markus Nisahpih

Direktur
Director



Kim Hun Sung

Direktur
Director

SAMINDO Resources

Equity Tower 30th Floor, SCBD,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. No. 52-53 Lot 9,
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telepon/ Phone : (62 21) 2903 7723
Email: admin@samindoresources.com
Website: www.samindoresources.com